



**DETERMINAN PENYALURAN KREDIT BANK UMUM  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2010-2014**

**DETERMINANTS OF LENDING ON COMMERCIAL BANKS LISTED  
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2010-2014**

**SKRIPSI**

Oleh:

Sri Wulandari

NIM.120810201007

**UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2016**



**DETERMINAN PENYALURAN KREDIT BANK UMUM  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2010-2014**

**DETERMINANTS OF LENDING ON COMMERCIAL BANKS LISTED  
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2010-2014**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember**

Oleh:

Sri Wulandari  
NIM.120810201007

**UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI  
2016**

**KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS JEMBER - FAKULTAS EKONOMI**

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : Sri Wulandari  
NIM : 120810201007  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : DETERMINAN PENYALURAN KREDIT BANK UMUM  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2010-2014

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 30 Maret 2016

Yang menyatakan,

Sri Wulandari  
NIM: 120810201007

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : DETERMINAN PENYALURAN KREDIT BANK UMUM  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2010-2014

Nama Mahasiswa : Sri Wulandari  
NIM : 120810201007

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal : 30 Maret 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hari Sukarno M.M  
NIP. 19610530 198802 1 001

Hadi Paramu, SE., MBA., Ph.D  
NIP. 19690120 199303 1 002

Menyetujui,  
Ketua Program Studi  
S1 Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, SE., MM.  
NIP. 19780525 200312 2 002

**JUDUL SKRIPSI**

DETERMINAN PENYALURAN KREDIT BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Nama : Sri Wulandari**

**NIM : 120810201007**

**Jurusan : Manajemen**

**Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

**30 Maret 2016**

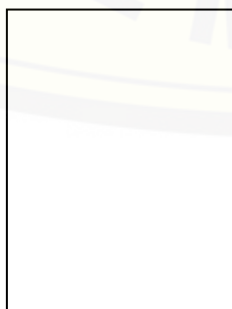
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

**Ketua : Prof. Dr.Isti Fadah, SE.,M.Si. : (.....)**  
**NIP. 199661020 199002 2 001**

**Sekretaris : Dr. Diah Yulisetiarni, SE., M.Si : (.....)**  
**NIP. 19610729 198603 2 001**

**Anggota : Drs. Agus Priyono, SE., M.M : (.....)**  
**NIP. 19601016 198702 1 001**



Mengetahui/ Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

**Dr. Mohammad Fathorazzi, M.Si**  
**NIP. 19630614 199002 1 001**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Motivator dalam hidupku yaitu Ibunda Munawaroh dan Ayahanda Sukriansyah tercinta. Kuhaturkan terimakasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, serta do'a yang selalu dipanjatkan dan mungkin tidak dapat terbalas dengan apapun.
2. Kakakku tercinta Diah Warosyah S.P., atas motivasi, dukungan yang telah diberikan selama ini.
3. Semua guru-guru sejak Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi yang telah mendidik dan memberikan ilmunya.
4. Almamater Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang kubanggakan.

**MOTTO**

*“Try not become a man of SUCCESS, but rather try to become man of VALUE”*

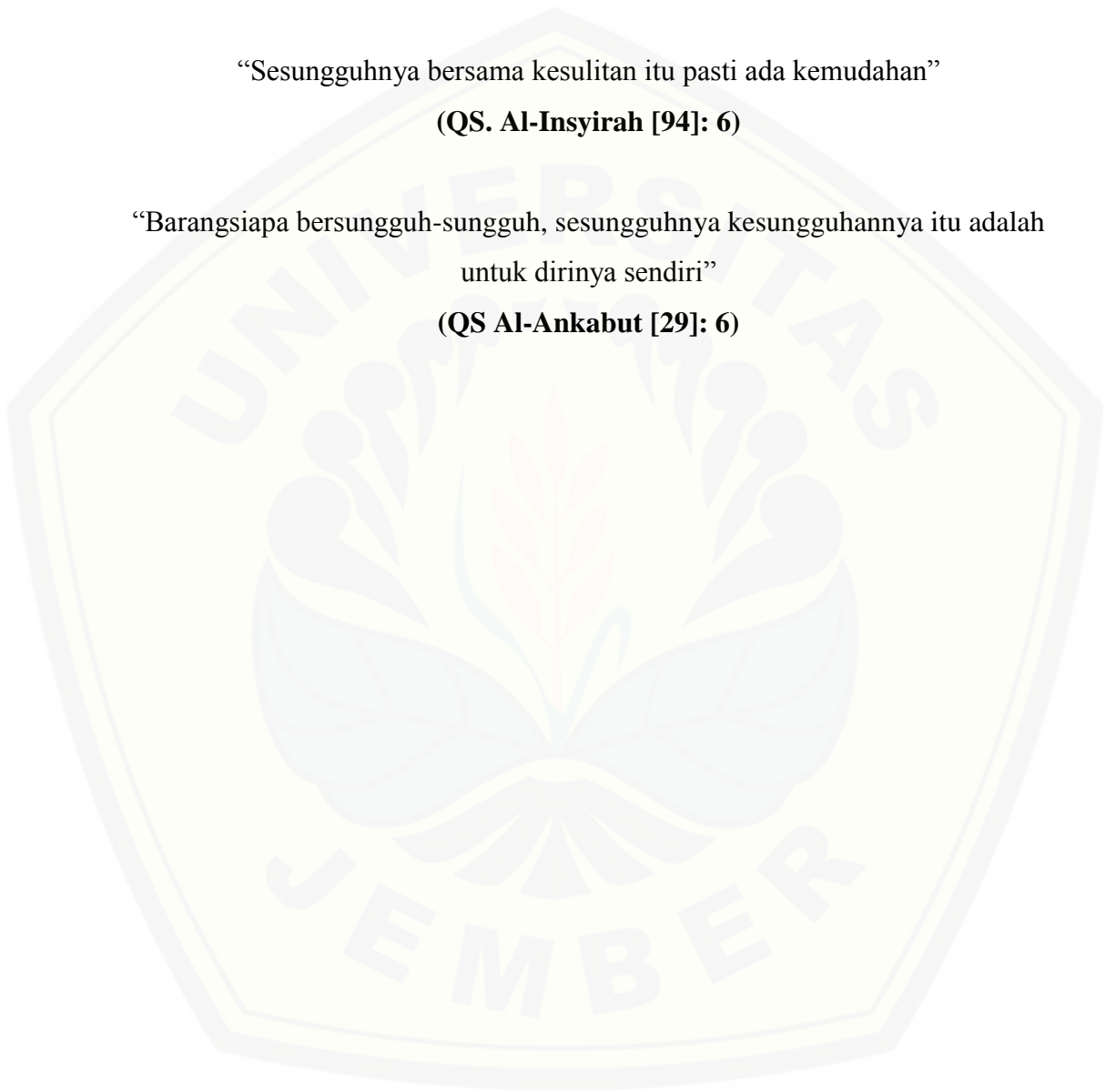
**(Albert Einstein)**

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan”

**(QS. Al-Insyirah [94]: 6)**

“Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah  
untuk dirinya sendiri”

**(QS Al-Ankabut [29]: 6)**



## RINGKASAN

**Determinan Penyaluran Kredit Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014;** Sri Wulandari, 120810201007; 2016; 87 Halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu lembaga yang bertugas menghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Bank memiliki peran yang sangat dominan dalam perekonomian, terutama melalui fasilitas kredit yang disediakannya. Selain itu, mayoritas bank masih mengandalkan bisnis perkreditan sebagai sumber pendapatan utamanya. Pada saat menyalurkan kredit, pihak perbankan dalam hal ini manajer dihadapkan pada risiko yang berasal dari dalam (internal) maupun luar (eksternal) bank. Seorang manajer dituntut fleksibilitasnya dalam hal menangkap perubahan yang terjadi untuk kemudian secepatnya melakukan penyesuaian serta mengambil keputusan yang tepat dan cepat. Bank umum merupakan lembaga keuangan yang memiliki lebih dari 95% dana pihak ketiga perbankan nasional. Selain itu, bank umum yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan terbuka memiliki risiko yang harus ditanggung karena semua data dan laporan keuangannya bisa diakses atau terbuka untuk umum. Bank terbuka dituntut atau diharapkan memiliki kinerja yang bagus agar nilai perusahaan tetap terjaga dimata investor atau masyarakat umum. Oleh karena itu, pihak manajemen perbankan memerlukan informasi mengenai faktor apa saja yang dapat memengaruhi penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan, serta faktor makro berupa SBI, Inflasi, dan Kurs terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank umum, yang nantinya akan menghasilkan model regresi yang dapat menjawab kebutuhan mengenai analisis tentang determinan penyaluran kredit perbankan. Sehingga pihak manajer dapat menentukan keputusan yang akan diambil berkaitan dengan mengatur kepentingan *financial*, salah satunya jumlah kredit yang disalurkan guna meningkatkan laba serta mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi.

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dan merupakan *explanatory research*, dengan menggunakan pendekatan uji hipotesis (*hypothesis testing*). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan bank umum periode 2010-2014. Data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta situs Bank Indonesia di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Populasi dari penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan publikasi selama periode 2010 hingga 2014. Metode sampel yang digunakan adalah metode sensus yaitu semua populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga sebanyak 31 bank yang terdaftar di BEI periode 2010-2014



dijadikan sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda serta dilakukan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tujuh variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK), SBI, Inflasi, dan Kurs, secara parsial terdapat tiga variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Variabel tersebut adalah *Return on Asset* (ROA) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang merupakan variabel fundamental, serta suku bunga SBI yang merupakan variabel makro. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK), serta variabel makro berupa SBI, Inflasi, dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hal ini berarti, secara bersama-sama variabel independen dapat memengaruhi penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pihak manajemen bank umum harus memperhatikan jumlah DPK yang berhasil dihimpun, pemanfaatan seluruh aktiva yang dimiliki perbankan guna menghasilkan laba, serta memperhatikan kebijakan Bank Indonesia mengenai perubahan suku bunga SBI. Manajemen bank umum juga harus memperhatikan seluruh variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, baik yang berasal dari faktor fundamental bank umum, ataupun faktor eksternal bank (makro) pada saat akan menyalurkan kreditnya.

## SUMMARY

**Determinants of Lending on Commercial Banks Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2010-2014**; Sri Wulandari, 120810201007; 2016; 87 pages; Departement of Management, Faculty Of Economics, University Of Jember

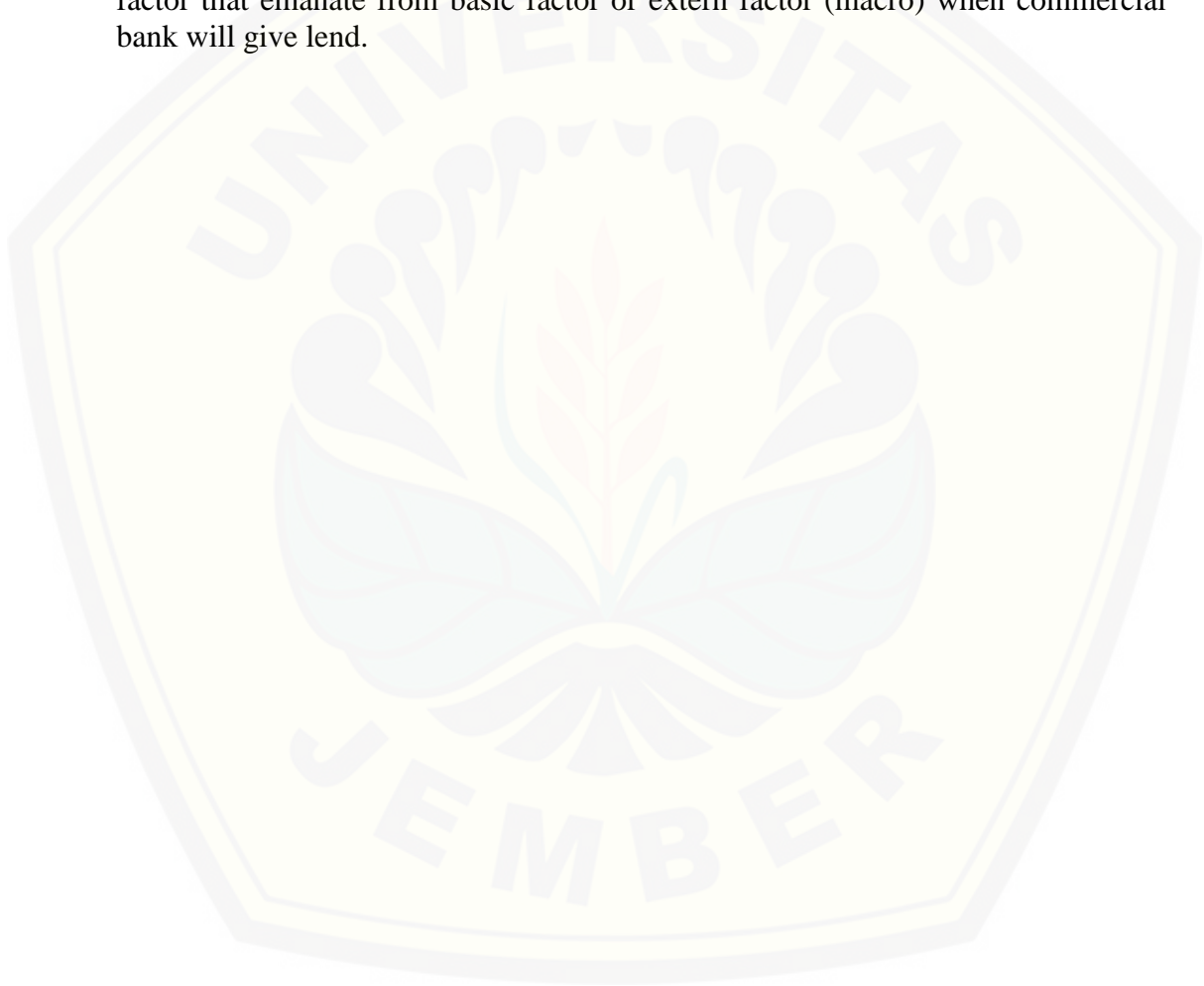
Bank is one of financial institution which has a function as intermediation institution that is an organization has a duty to assemble the fund and distribute into credit. Bank has a role that is dominance in economic matter, especially provided in credit facility. Moreover, many banks still relies the credit business on their main income. When distribute the credit, the bank employee for this situation is the manager who is challenging to the risk of the intern and extern of the bank. A manager demanded to has a flexibility in up to date about the economic conversion, must to accommodate, and take a accurate and quick decision. Commercial bank is a financial institution which has more than 95% fund in the third party of national bank. Moreover, public bank which is registered in IDX is an open company that has a risk should be guaranteed because all the data and the financial report can be accessed for society. Public bank is demanded and expected has a good work ability in order to keep the company value on the investor essence or society. Consequently, the management of bank needs information about the factor that can be influenced the credit distribution by the bank. This research purposes to analyze the effect of fundamental factor as Capital Adequancy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA), Non performing Loan (NPL), Third Parties Fund (TPF), and the macro factor as Interest rate for Certificate of Bank Indonesia (SBI), inflation, and exchange rate toward the total credit which is distributed by public bank, and then produce a regression model that can answer the demands analysis about credit determinant distribution of bank. So the manager can decides the decision that will take to arrange financial necessity, one of total credit is distributed to increase profit and to anticipate the risk.

In this research, the researcher used quantitative and explanatory research, with used hypothesis testing approach. The data that was used in this research is secondary data. The secondary data was the financial of public bank for period 2010-2014. The data was gotten from Indonesia Stock Exchange (IDX) website in [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and Bank Indonesia (BI) website in [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Population from his research was the public bank that registered in Indonesia Stock Exchange and had published of financial report for period 2010-2014. The sample in this research was used census method that was all the population should be the sample. So there are 31 banks that were registered in IDX for period 2010-2014 as a sample of this research. Analysis method that was used in this research was One Way ANOVA and Independent Sample T Test.

The findings of this research was from seven independent variable Capital Adequancy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL), Third Parties Fund, SBI rate, inflation, and exchange rate, in partial got three variables that there was a significance the credit distribution with public bank that was registered in Indonesia Stock Exchange for period 2010-2014. The variable

was Return on Asset (ROA) and Third Parties Fund (TPF) was basic variable, and SBI rate was macro variable. Simultaneously, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL), Third Parties Fund (TPF), Interest rate for Certificate of Bank Indonesia (SBI), inflation, and exchange rate significance influence to credit distribution in public bank that was registered in Indonesia Stock Exchange period 2010-2014. The independent variable could influence to credit distribution in the public bank.

Conclusion, manager of commercial bank has to observe the Third Parties Fund total that was collected, all usage asset of bank to produce profit, and noticed the Bank Indonesia policy about interest changing. In other side, manager of commercial bank has to note all independent variable that used in this research, factor that emanate from basic factor or extern factor (macro) when commercial bank will give lend.



## PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karuniaNya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “DETERMINAN PENYALURAN KREDIT BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014.” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis menerima segala saran dan kritik yang berguna untuk perbaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini dapat berjalan sebagai mana mestinya karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Moehammad Fathorrazi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Dr. Handriyono, M.Si selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Dr. Ika Barokah Suryaningsih, SE., MM selaku ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Prof. Dr.Isti Fadah, SE.,M.Si selaku dosen penguji utama skripsi yang telah banyak memberikan masukan yang sangat bermanfaat.  
Dr. Diah Yulisetiari, SE, M.Si dan Drs. Agus Priyono SE, M.M., selaku dosen penguji anggota skripsi yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang sangat bermanfaat.
5. Dr. Hari Sukarno, M.M., selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan sepenuh hati, sabar, dan pengertian memberikan banyak semangat dan nasehat yang membangun bagi penulis.
6. Hadi Paramu, MBA, Ph.D., selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sepenuh hati, sabar, pengertian memberikan banyak semangat dan nasehat yang membangun dan bermanfaat bagi penulis
7. Kedua Orang Tuaku, ibunda Munawaroh dan bapak Sukriansyah yang selalu memberikan dukungan baik secara materi dan spiritual sejak saya kecil sampai dengan dewasa.
8. Kakakku Diah Warosyah SP., yang selalu menghibur dengan canda dan tawa, dan menjadi motivasi untuk menjadi seseorang yang lebih baik.
9. Pahlawan tanpa tanda jasa ( bapak/ ibu guru dan Dosen) yang telah berjasa untuk pendidikanku mulai dari tingkat dasar sampai dengan perkuliahan.
10. Sahabat-sahabatku “Zatthura dan Rangers”, yang sudah menemaniku dan menjadi sahabatku sejak SMA sampai dengan saat ini, terutama Siti Nurhasanah.
11. Teman – teman jurusan manajemen 2012 yang membantu terlaksananya acara seminar proposal, terutama Wilda Al-Aluf, Fitriani Putri, Savira A.P, Yuli Indria N., Holifatul Mawaddah.

12. Keluarga kos jawa 7 no 143 yang sudah memberi warna dan makna dalam bagian hidupku, terutama Samsiatun Hoiriyah dan Ratna Rima R.

Semoga Allah selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 30 Maret 2016

Penulis

Sri Wulandari  
NIM.120810201007

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>RINGKASAN</b> .....	vii
<b>SUMMARY</b> .....	ix
<b>PRAKATA</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1 Kajian Teoritis .....	8
2.1.1 Kredit.....	8
2.1.2 Faktor-Faktor Fundamental yang Memengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan .....	13
2.1.3 Faktor-Faktor Makro yang Memengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan .....	16
2.2 Penelitian Terdahulu .....	22
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian .....	28
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian.....	29

<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	35
3.1 Rancangan Penelitian .....	35
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	35
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian .....	36
3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran .....	36
3.6 Metode Analisis Data .....	38
3.6.1 Pengukuran Determinan Penyaluran Kredit.....	38
3.6.2 Uji Normalitas Data.....	40
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	41
3.6.4 Uji Asumsi Klasik .....	42
3.6.5 Uji Hipotesis .....	45
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah.....	47
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	49
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	49
4.2 Deskripsi Statistik Data atau Variabel Penelitian .....	50
4.3 Hasil Analisis Data.....	66
4.3.1 Hasil Uji Normalitas data.....	66
4.3.2 Hasil Analisis Regresi berganda .....	67
4.3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	67
4.3.4 Hasil Uji Hipotesis .....	70
4.4 Pembahasan atau Hasil Penelitian.....	71
4.4.1 Pengaruh <i>Capital Adequancy Ratio</i> (CAR) terhadap Penyaluran Kredit.....	71
4.4.2 Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap Penyaluran Kredit.....	73
4.4.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit.....	74
4.4.4 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap Penyaluran Kredit.....	75

4.4.5 Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI) terhadap Penyaluran Kredit .....	76
4.4.6 Pengaruh Inflasi terhadap Penyaluran Kredit .....	78
4.4.7 Pengaruh Kurs terhadap Penyaluran Kredit.....	79
4.4.8 Pengaruh <i>Capital Adequancy Ratio</i> (CAR), <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK), SBI, Inflasi, dan Kurs terhadap penyaluran kredit pada bank umum .....	80
4.5 Keterbatasan Penelitian .....	81
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	82
5.1 Kesimpulan .....	82
5.2 Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	84
<b>LAMPIRAN</b> .....	87



**DAFTAR TABEL**

	Halaman
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	22
3.1 Jenis dan Sumber Data Pada Masing-Masing Variabel .....	35
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
3.3 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya .....	37
4.1 Jumlah Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014.....	49
4.2 Deskripsi Statistik Penyaluran Kredit Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 .....	51
4.3 Deskripsi Statistik CAR Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.....	53
4.4 Deskripsi Statistik ROA Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.....	55
4.5 Deskripsi Statistik DPK Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.....	57
4.6 Deskripsi Statistik NPL Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.....	59
4.7 Deskripsi Statistik Koefisien Sensitifitas Kredit Terhadap Perubahan SBI Tahun 2010-2014 .....	61
4.8 Deskripsi Statistik Koefisien Sensitifitas Kredit Terhadap Perubahan Inflasi Tahun 2010-2014 .....	63
4.9 Deskripsi Statistik Koefisien Sensitifitas Kredit Terhadap Perubahan Kurs Tahun 2010-2014.....	65
4.10 Hasil Uji Normallitas Data Menggunakan Uji <i>Kolmogrov-Smirnov</i> dan Kesimpulannya .....	66
4.11 Nilai VIF Pada Masing-Masing Variabel Independen.....	68

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
1.1 Grafik Perkembangan <i>Loan Deposite Ratio</i> Pada Bank Umum .....	1
1.2 Grafik Perkembangan Penyaluran Kredit Pada Bank Umum (Per Desember).....	2
2.1 Gambar Kerangka Konseptual Penelitian .....	28
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah .....	47
4.1 Gambar Deskripsi Statistik Penyaluran Kredit Pada Bank Umum.....	51
4.2 Gambar Deskripsi Statistik CAR Pada Bank Umum.....	53
4.3 Gambar Deskripsi Statistik ROA Pada Bank Umum.....	54
4.4 Gambar Deskripsi Statistik DPK Pada Bank Umum .....	56
4.5 Gambar Deskripsi Statistik NPL Pada Bank Umum .....	58
4.6 Gambar Deskripsi Statistik SBI Pada Tahun 2010-2014.....	60
4.7 Gambar Deskripsi Statistik Inflasi Pada Tahun 2010-2014.....	62
4.8 Gambar Deskripsi Statistik Kurs Pada Tahun 2010-2014 .....	64
4.9 Gambar Perbandingan Jumlah Penyaluran Kredit dan CAR Bank Umum .....	72
4.10 Gambar Perbandingan Jumlah Penyaluran Kredit dan NPL Bank Umum .....	75
4.11 Gambar Perbandingan Jumlah Penyaluran Kredit dan SBI.....	77
4.12 Gambar Perbandingan Jumlah Penyaluran Kredit dan Inflasi.....	78
4.13 Gambar Perbandingan Jumlah Penyaluran Kredit dan Kurs .....	79

DAFTAR LAMPIRAN

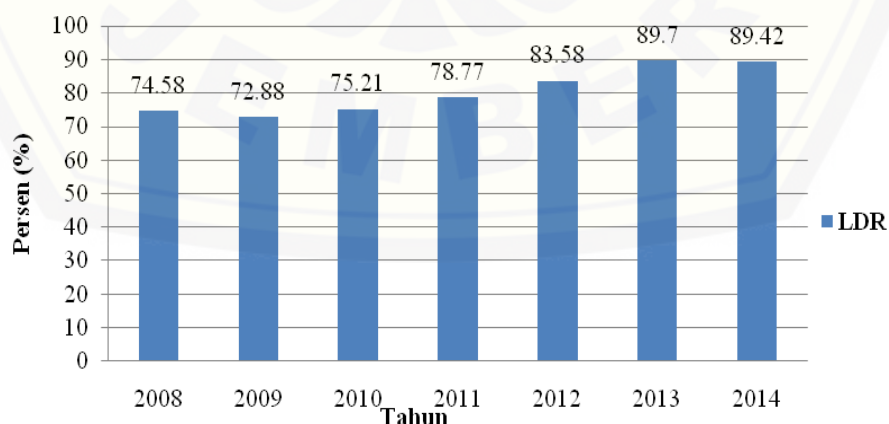
	<b>Halaman</b>
Lampiran 1: Data SBI, Inflasi, Dan Kurs Periode 2010-2014 .....	87
Lampiran 2: Pengukuran Variabel Makro.....	90
Lampiran 3: Data Variabel Independen dan Variabel Dependen .....	152
Lampiran 4: Deskripsi Statistik Data .....	156
Lampiran 5: Deteksi <i>Outlier</i> .....	159
Lampiran 6: Uji Normalitas Data.....	163
Lampiran 7: Hasil Transformasi <i>Zscore</i> .....	164
Lampiran 8: Hasil Analisis Regresi berganda.....	168
Lampiran 9: Hasil Uji Asumsi Klasik.....	170
Lampiran 10: Hasil Uji Hipotesis .....	173

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu lembaga yang bertugas menghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Bank memiliki peran yang sangat dominan dalam perekonomian, terutama melalui fasilitas kredit yang disediakan. Kredit yang disalurkan oleh bank dapat meningkatkan daya guna dari modal atau uang, sebagai alat stabilitas ekonomi, pembiayaan perekonomian nasional, serta meningkatkan peredaran atau lalu lintas uang. Selain itu, peranan kredit dalam kegiatan operasional bank sangatlah penting.

Mayoritas bank masih mengandalkan bisnis perkreditan sebagai sumber pendapatan utamanya. Pemberian kredit dapat dikatakan sebagai tulang punggung kegiatan perbankan, karena pada sisi aktiva didominasi jumlah kredit (Muchdarsyah 1997:210). Oleh karena itu, pengelolaan kredit secara efektif dan efisien diperlukan untuk mendapatkan *margin* yang baik. Salah satu rasio yang dapat menunjukkan peran bank sebagai lembaga intermediasi adalah *Loan Deposit Ratio* (LDR). Semakin tinggi jumlah LDR, maka semakin besar pula dana pihak ketiga (DPK) yang digunakan untuk penyaluran kredit. Perkembangan *Loan Deposit Ratio* pada Bank Umum 2010 hingga 2014 dapat dilihat pada Grafik 1.1.

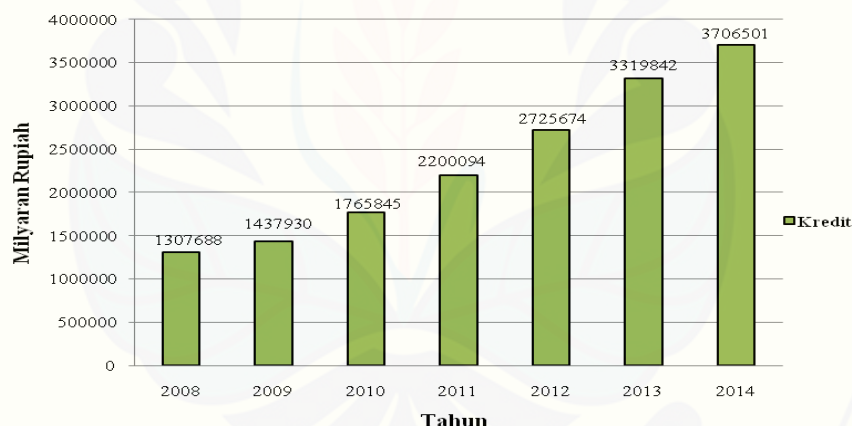


Grafik 1.1 Perkembangan *Loan Deposit Ratio* Pada Bank Umum

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (yang telah diolah)

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa persentase LDR ditahun 2010 hingga 2014 adalah sebesar 75.21% - 89.42%. Jumlah LDR tersebut belum mencapai LDR maksimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Pada Peraturan Bank Indonesia nomor 15/15/PBI/2013 pasal 11 mengenai perhitungan Giro Wajib Minimum (GWM), angka LDR yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 78% - 92%. Jadi, dapat dinyatakan bahwa bank umum belum maksimal dalam menjalankan fungsi intermediasinya sebagai penyalur kredit.

Bank umum merupakan lembaga keuangan yang memiliki lebih dari 95% dana pihak ketiga perbankan nasional, meliputi bank umum, bank syariah, dan bank perkreditan rakyat (Billy, 2010). Dana pihak ketiga selanjutnya digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran atau pemberian kredit pada masyarakat. Berikut ini adalah grafik perkembangan penyaluran kredit pada bank umum di tahun 2008 hingga 2014.



**Grafik 1.2 Perkembangan Penyaluran Kredit Pada Bank Umum (Per Desember)**  
Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (yang telah diolah)

Grafik 1.2 menunjukkan bahwa penyaluran kredit pada bank umum meningkat dari tahun 2008-2014, akan tetapi laju pertumbuhan kredit bank umum pada tahun 2010-2014 lebih pesat dibandingkan tahun sebelumnya. Rata-rata pertumbuhan kredit pada tahun tersebut mencapai lebih dari 20%, sedangkan pertumbuhan kredit pada tahun 2009 hanya berkisar 10%. Wanda (2015) menyatakan bahwa kemampuan masing-masing bank berbeda dalam kegiatan penyaluran kreditnya. Kemampuan menyalurkan kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dari sisi

eksternal dan internal bank. Faktor eksternal bank dapat berupa peraturan pemerintah serta kondisi ekonomi (makro). Peraturan pemerintah berhubungan dengan bagaimana pemerintah menjalankan kebijakan moneter melalui instrument suku bunga SBI, sedangkan kondisi ekonomi antara lain dipengaruhi oleh kurs dan inflasi. Hal ini dikarenakan kedua faktor tersebut berkaitan erat dengan dengan sektor riil dan penyaluran dana.

Pengaruh kondisi ekonomi serta kebijakan pemerintah terhadap penyaluran kredit dapat dilihat pada saat terjadi krisis *financial* yang mencapai puncaknya di tahun 2009, pertumbuhan kredit hanya berkisar 10%. Penurunan penyaluran kredit yang terjadi pada tahun 2009 disebabkan oleh beberapa faktor, terutama sebagai imbas dari krisis keuangan global. Virdila (2015) menjelaskan bahwa krisis ekonomi global yang mengguncang perekonomian dalam negeri pada tahun 2008, dipengaruhi oleh melemahnya nilai kurs Rupiah sehingga berdampak pada industri perbankan di Indonesia. Pertumbuhan kredit industri perbankan cenderung menurun terutama karena perlambatan ekonomi domestik dan pengaruh gejolak eksternal. Meskipun secara nominal terdapat peningkatan kredit pada industri perbankan dari 21,60% di tahun 2013 namun apabila menghilangkan pengaruh nilai tukar Rupiah, maka pertumbuhan kredit akhir 2013 melambat menjadi sebesar 17,45%. Penurunan tersebut terjadi karena melemahnya impor sejalan dengan melambatnya perekonomian domestik (Virdila, 2015).

Penyaluran kredit dipengaruhi oleh risiko yang berasal dari sisi internal bank misalnya risiko kredit, permodalan, retabilitas, serta sumber pendanaan. Memang, dalam kegiatan penyaluran kredit tidak terlepas risiko kredit bermasalah. Selama beberapa tahun, rasio kredit bermasalah (NPL) Bank Umum berada pada posisi yang stabil (<5%). Salah satu rasio utama permodalan yaitu CAR yang menunjukkan seberapa besar sumber daya *financial* yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Selain itu, untuk salah satu rasio utama rentabilitas adalah ROA yang mengindikasikan besarnya tingkat keuntungan yang dicapai, dan dari pendanaan yaitu dana pihak ketiga, Bank Umum telah didukung dengan DPK yang sangat tinggi sehingga dapat menyokong kegiatan penyaluran kredit.

Kajian empiris mengenai determinan penyaluran kredit telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa peneliti terdahulu yang menganalisis determinan penyaluran kredit adalah Billy (2010), Dias dan Rangga (2010), Luh (2010), Rosana (2012), Ulin (2013), Ghalih (2014), Hendro dan Sutrisno (2014), Malede (2014), Raimond *et al.* (2014), Bella (2015), Virdila (2015), serta Wanda (2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda, akan tetapi berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat diketahui bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi penyaluran kredit adalah SBI, kurs, inflasi, PDB, serta harga minyak. Faktor internal yang memengaruhi penyaluran kredit berdasarkan hasil penelitian terdahulu adalah DPK, CAR, NPL, ROA, serta ukuran perusahaan.

Berdasarkan adanya kebutuhan prediksi jumlah kredit yang harus disalurkan serta adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan pengkajian ulang untuk meneliti kembali determinan atau faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi jumlah kredit yang disalurkan pada bank umum. Penelitian ini perlu dilakukan guna menelaah kembali pengaruh dari faktor internal berupa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return on Asset*, dan Dana Pihak Ketiga, serta faktor eksternal yang meliputi suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Inflasi, dan kurs terhadap penyaluran kredit khususnya pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa efek gabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), sehingga sampel dapat mewakili kondisi penyaluran kredit pada bank umum yang ada di Indonesia.

Pada saat menyalurkan kredit, pihak perbankan dalam hal ini manajer dihadapkan pada risiko yang berasal dari dalam (internal) maupun luar (eksternal) bank. Seorang manajer dituntut fleksibilitasnya dalam hal menangkap perubahan yang terjadi baik dari dalam bank ataupun dari kondisi di luar bank untuk kemudian secepatnya melakukan penyesuaian serta mengambil keputusan yang tepat dan cepat. Supaya diperoleh rencana yang lebih baik, diperlukan alat bantu untuk meramalkan dengan cepat kondisi masa yang akan datang. Salah satu caranya adalah dengan menganalisis determinan atau faktor-faktor internal dan

eksternal yang dapat memengaruhi jumlah penyaluran kredit perbankan, sehingga banyak manfaat yang dapat diperoleh terutama bagi pihak perbankan. Hal ini dikarenakan prediksi ini nantinya akan menjadi suatu pertimbangan dan acuan untuk membuat keputusan, misalnya mengenai besarnya kredit yang harus disalurkan, serta keputusan penggunaan dana untuk menghasilkan laba yang optimal. Penyampaian informasi tersebut memiliki potensi utama sebagai pengurang ketidakpastian dalam pengambilan keputusan mengenai prediksi jumlah kredit yang dapat disalurkan oleh pihak perbankan di tahun mendatang.

Model regresi yang akan dihasilkan dapat menjawab kebutuhan mengenai analisis peramalan jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan di masa mendatang. Berdasarkan model regresi yang dihasilkan dapat diketahui variabel apa saja yang dapat memengaruhi penyaluran kredit perbankan di masa mendatang. Pihak manajer dapat menentukan keputusan yang akan diambil berkaitan dengan mengatur kepentingan *financial*, salah satunya jumlah kredit yang disalurkan guna meningkatkan laba perbankan berdasarkan hasil dari model regresi tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

- a. Apakah terdapat pengaruh secara parsial variabel fundamental *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return on Asset*, Dana Pihak Ketiga, serta variabel makro tingkat suku bunga (SBI), Inflasi serta Kurs terhadap penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?
- b. Apakah terdapat pengaruh secara simultan variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return on Asset*, Dana Pihak Ketiga, Tingkat suku bunga (SBI), Inflasi serta Kurs terhadap penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?
- c. Seberapa besar variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return on Asset*, Dana Pihak Ketiga, tingkat suku bunga (SBI), Inflasi serta



Kurs dapat menjelaskan perubahan penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk.

- a. Menganalisis pengaruh secara parsial variabel fundamental (*Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return on Asset*, dan Dana Pihak Ketiga) serta variabel makro berupa Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Inflasi, Kurs, terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2010-2014
- b. Menganalisis pengaruh secara simultan variabel fundamental (*Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return on Asset*, dan Dana Pihak Ketiga) serta variabel makro berupa Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Inflasi, Kurs, terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2010-2014
- c. Menganalisis seberapa besar variabel independen (*Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return on Asset*, Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Inflasi, dan Kurs) dapat menjelaskan variasi penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2010-2014

### 1.4 Manfaat Penelitian

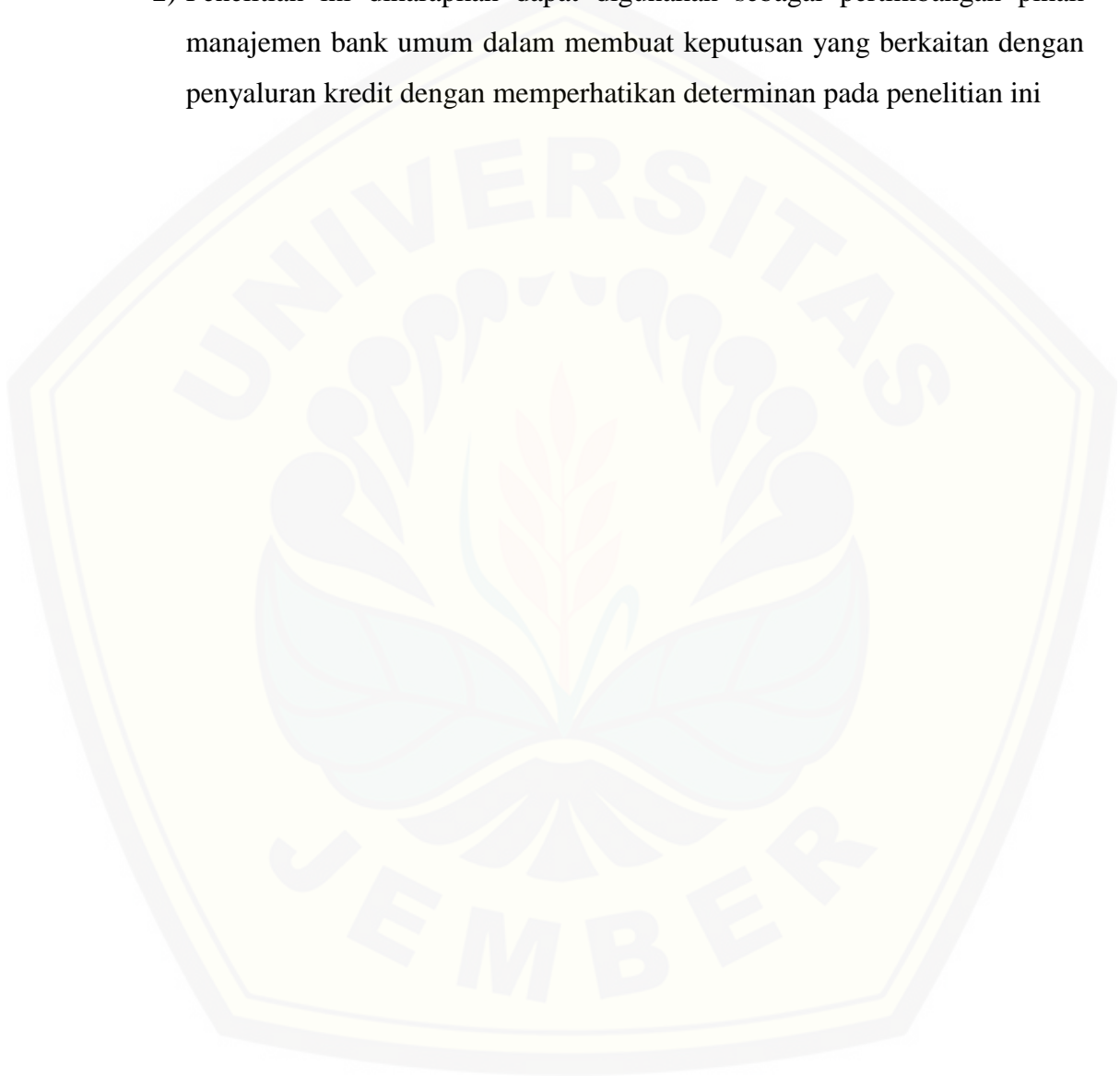
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain.

- a. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan hasil riset penelitian dan referensi mengenai determinan yang secara signifikan memengaruhi tingkat penyaluran kredit perbankan di Indonesia.

b. Pihak perbankan

- 1) Hasil penelitian determinan kredit ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perbankan sendiri untuk mengetahui faktor-faktor fundamental dan makro yang dapat memengaruhi penyaluran kredit.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan pihak manajemen bank umum dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan penyaluran kredit dengan memperhatikan determinan pada penelitian ini



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Teori

#### 2.1.1 Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa latin “*credere*” (lihat pula “*credo* dan “*creditum*”), yang berarti kepercayaan. Oleh karena itu, kredit terjadi pada saat pihak kreditur (bank) mempunyai kepercayaan bahwa debitur dalam waktu dan dengan syarat-syarat yang telah disetujui bersama, dapat membayar kembali kredit yang diberikan oleh kreditur. Pada umumnya, dalam perjanjian yang dilakukan oleh pihak kreditur dan debitur, akan ditekankan kewajiban pihak debitur untuk memenuhi kewajibannya melunasi, dan mengangsur utang pokoknya beserta bunga, imbalan atau bagi hasil sesuai dengan waktu yang ditentukan (Rachmadi, 2003:236).

Undang-Undang No. 7/1992 tentang Perbankan yang telah diubah menjadi Undang-Undang No.10 Tahun 1998 (pasal 21 ayat 11) menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Berdasarkan definisi tersebut dapat dinyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang berdasarkan ketentuan atau perjanjian tertentu yang telah disepakati oleh pihak Bank dan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk membayar utangnya pada jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai lembaga penyalur kredit salah satunya adalah bank. Gunarto (2003:75) menyatakan bahwa, operasi bank di bidang pemberian fasilitas kredit adalah fungsi utama dari bisnis perbankan, yakni menyalurkan dana kepada mereka yang memerlukan, setelah menerima pengumpulan dana dari para *deposan* penyimpan dana. Fungsi ini juga memberikan *return* atau penghasilan paling besar, sebanding dengan risiko yang dihadapi perbankan.

Secara makro, fungsi perbankan sebagai pemberi fasilitas kredit juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi Negara. Indikator efektivitas perbankan dalam menyalurkan kredit adalah LDR. Sesuai dengan SE BINo. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank) dengan DPK yang mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

#### **a. Jenis Kredit Berdasarkan Penggunaannya**

Menurut Billy (2010) kredit yang disalurkan perbankan pada umumnya ditujukan untuk penggunaan, yaitu.

- 1) Kredit Konsumtif atau kredit yang dipergunakan untuk keperluan konsumsi, artinya uang kredit akan habis dipergunakan atau semua akan terpakai untuk memenuhi kebutuhannya.
- 2) Kredit Produktif, yaitu kredit yang ditujukan untuk keperluan produksi dalam arti luas. Kredit produktif digunakan untuk peningkatan usaha baik usaha - usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.

#### **b. Unsur-Unsur yang Terdapat di Dalam Kreditur**

Menurut Rachmadi (2003:236) unsur-unsur yang terdapat di dalam kreditur, yaitu.

- 1) Kepercayaan: adanya keyakinan dari pihak bank atas prestasi yang diberikannya kepada nasabah peminjam dana yang akan dilunasinya sesuai dengan diperjanjikan pada waktu tertentu.
- 2) Waktu: jangka waktu tertentu antara pemberian kredit dan pelunasannya. Jangka waktu tersebut sebelumnya terlebih dahulu disetujui atau disepakati bersama antara pihak bank dan nasabah peminjam dana.
- 3) Prestasi: adanya objek tertentu berupa prestasi dan kontra prestasi pada saat tercapainya persetujuan atau kesepakatan perjanjian pemberian kredit antara bank dan nasabah peminjam dana berupa uang dan bunga atau imbalan.

- 4) Risiko: adanya risiko yang mungkin akan terjadi selama jangka waktu antara pemberian kredit dan pelunasan kredit tersebut, sehingga untuk mengamankan pemberian kredit dari nasabah peminjam dana, maka diadakanlah pengikatan jaminan dan agunan.

### c. Fungsi-Fungsi Kredit

Gunarto (2003:76) secara singkat menyebutkan beberapa fungsi dari kredit yaitu.

- 1) Meningkatkan daya guna dari uang
- 2) Meningkatkan daya guna dari barang
- 3) Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- 4) Sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi
- 5) Menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat
- 6) Sebagai jembatan untuk mempercepat dan meningkatkan pendapatan nasional
- 7) Sebagai alat untuk meningkatkan hubungan ekonomi dan perdagangan internasional

### d. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh bank mengandung risiko, sehingga dalam setiap pemberian kredit atau pembiayaan harus memperhatikan asas-asas perkreditan dan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Untuk itu sebelum memberikan kredit, bank harus melakukan penilaian yang seksama terhadap berbagai aspek. Pasal 8 Undang-Undang perbankan yang diubah menjelaskan bahwa, yang harus dinilai oleh bank sebelum memberikan kredit adalah watak, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha dari nasabah atau debitur, yang kemudian dikenal dengan sebutan “*the five C of credit analysis*” atau prinsip 5C's.

Rachmadi (2003:246) menyatakan bahwa pada dasarnya, konsep 5C ini akan dapat memberikan informasi mengenai itikad baik (*willingness to pay*) dan

kemampuan membayar (*ability to pay*) nasabah untuk melunasi kembali pinjaman beserta bunganya. Berikut ini adalah penjelasan dari konsep 5C.

### 1) *Character*

Penilaian *character* nasabah merupakan masalah yang cukup kompleks karena berkaitan dengan watak dan perilaku seseorang, baik secara individual maupun dalam komunitas atau lingkungan usahanya. Analisis dalam melakukan penilaian karakter debitur perlu memperhatikan sifat-sifat berikut: kejujuran, ketulusan, kecerdasan, kesehatan, kebiasaan, temperamental, kaku, membanggakan diri secara berlebihan, dan sebagainya. Informasi lain yang juga sangat penting untuk diketahui apakah calon debitur termasuk dalam Daftar Orang Tercela (DOT) atau daftar hitam. Intinya penilaian karakter nasabah ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana itikad baik dan kemauan debitur melunasi kewajibannya (*willingness to pay*) sesuai dengan yang disepakati dalam perjanjian kredit.

### 2) *Capacity*

Berkaitan dengan kemampuan peminjam mengelola usahanya secara sehat untuk memperoleh laba sesuai yang diperkirakan. Penilaian kemampuan tersebut perlu untuk mengetahui sejauh mana hasil usaha debitur, sehingga debitur dapat membayar semua kewajibannya (*ability to pay*) tepat pada waktunya, sesuai dengan perjanjian. Penilaian ini pada dasarnya berkaitan dengan kemampuan debitur mengelola usahanya, sehingga dapat berkembang dengan memanfaatkan kredit.

### 3) *Capital*

Penilaian modal dilakukan untuk melihat apakah debitur memiliki modal yang memadai, untuk menjalankan dan memelihara kelangsungan usahanya. Semakin besar jumlah modal yang ditanamkan oleh debitur ke dalam usaha yang akan dibiayai dengan dana bank, semakin menunjukkan keseriusan debitur untuk menjalankan usahanya tersebut. Selain itu, besarnya modal akan memperkuat daya tahan usaha nasabah saat menghadapi siklus atau fluktuasi bisnis. Penilaian terhadap permodalan ini penting, mengingat kredit yang diberikan bank hanya sebagai tambahan pembiayaan dan bukan untuk membiayai keseluruhan dana atau

modal yang dibutuhkan debitur. Oleh karena itu, jumlah kredit bank tidak melebihi jumlah modal yang ditanamkan debitur. Modal yang dimaksudkan di sini dapat berupa barang-barang bergerak dan tidak bergerak.

#### 4) *Collateral*

Penilaian barang jaminan (*collateral*) yang diserahkan debitur sebagai jaminan atas kredit yang diperolehnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana nilai barang jaminan atau agunan tersebut dapat menutupi risiko kegagalan pengembalian kewajiban-kewajiban debitur. Fungsi jaminan tersebut adalah sebagai alat pengamanan terhadap kemungkinan tidak mempunya debitur melunasi kewajibannya. Proyek yang akan dibiayai mungkin *feasible* namun belum tentu *bankable* atau memenuhi syarat untuk memperoleh kredit bank.

#### 5) *Condition of economy*

Kondisi ekonomi yaitu berkaitan dengan keadaan perekonomian pada saat tertentu, yang secara langsung memengaruhi kegiatan usaha debitur. Pada saat meneliti kondisi ekonomi, perlu diperhatikan konjungtur, peraturan-peraturan dan kebijakan pemerintah yang mungkin akan berdampak pada perekonomian secara regional, nasional dan internasional terutama yang berhubungan dengan sektor usaha debitur. Kondisi ekonomi yang perlu diperhatikan mencakup: pertama, masalah pemasaran yang meliputi perkiraan permintaan, daya beli masyarakat, luas pasar, persaingan, barang substitusi, dan sebagainya. Kedua, masalah proses produksi yang berkaitan dengan perkembangan teknologi, ketersediaan bahan baku, dan sebagainya. Ketiga, keberadaan pasar modal dan pasar uang, kredit penjual, kredit pembeli dan perubahan suku bunga, dan sebagainya.

### e. **Ukuran Kredit Dalam Manajemen Perbankan**

Kredit merupakan salah satu akun dari aktiva produktif yang terdapat pada laporan keuangan tepatnya sisi sebelah kiri. Jumlah kredit yang telah disalurkan oleh perbankan dapat dilihat dari akun tersebut. Kredit dalam laporan keuangan tahunan perbankan adalah cerminan dari besarnya kredit yang disalurkan oleh perbankan yang meliputi kredit lancar, kurang lancar, dan macet. Untuk menentukan berkualitas atau tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran - ukuran

tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan yang berlaku. Kualitas kredit didasarkan pada ketepatan pembayaran kembali angsuran pokok dan bunga serta kemampuan peminjam dari kondisi usahanya. Kualitas kredit menurut SK DIR. BI No.30/267/Kep/DIR/1998 adalah lancar (*pass*), dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*). Kriteria kualitas kredit tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Kredit yang termasuk dalam golongan lancar dinilai sebagai kredit yang *performing loan*, sedangkan kredit yang masuk golongan kurang lancar, diragukan dan macet dinilai sebagai kredit *non performing loan*. Oleh karena itu yang dimaksud dalam kriteria kredit bermasalah, adalah kredit yang tidak terbayar oleh debitur, sehingga yang termasuk dalam kriteria bermasalah ada 4 (empat), yaitu kredit dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet.

### **2.1.2 Faktor-Faktor Fundamental yang Memengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan**

Jika dikaitkan dengan kredit yang disalurkan oleh perbankan, maka analisis fundamental adalah suatu teknik yang mencoba untuk menentukan atau menetapkan besarnya kredit yang disalurkan oleh Bank Umum dengan memfokuskan pada faktor-faktor dasar (fundamental) yang memengaruhi secara nyata usaha atau kinerja perbankan dilihat dari laporan keuangannya. Faktor-faktor fundamental yang akan dikaji pada penelitian ini meliputi CAR, ROA, DPK, serta NPL. Selanjutnya akan disajikan penjelasan masing-masing faktor tersebut secara lebih rinci, serta keterkaitannya dengan kredit perbankan

#### **a. Keterkaitan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Kredit Perbankan**

Rasio utama permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), angka rasio tersebut menunjukkan kecukupan modal suatu bank. Nilai CAR diperoleh dari hasil perbandingan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko atau ATMR (Djoko, 2006:78). Selain itu, *Capital Adequacy Ratio* juga dapat



menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, sehingga semakin besar nilai rasionya, maka semakin baik pula banknya. Saryadi (2013) menyatakan bahwa CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank, salah satunya pemberian kredit yang dilakukan oleh perbankan. Semakin tinggi CAR yang dimiliki suatu bank, maka semakin besar kredit yang disalurkan, begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan semakin tinggi CAR, maka semakin besar sumber daya *financial* yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit, sehingga pihak perbankan lebih percaya diri dalam menyalurkan kreditnya.

Saryadi (2013) menyatakan bahwa sejak oktober tahun 1998 besarnya CAR diklasifikasikan dalam 3 kelompok. Kelompok tersebut yaitu Bank sehat dengan klasifikasi A, jika memiliki CAR 4% atau lebih, Bank *take over* atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B, jika bank tersebut memiliki CAR antara -25% sampai 4%, serta Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi C, jika memiliki CAR kurang dari -25%. Bank dengan klasifikasi C inilah yang dilikuidasi.

#### **b. Keterkaitan *Return on Asset (ROA)* dan Kredit Perbankan**

Rasio utama rentabilitas salah satunya adalah *Return on Asset (ROA)*. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini merupakan rasio laba bersih terhadap total aset (Brigham dan Houston, 2006: 148). Nilai ROA suatu bank dapat mengindikasikan besarnya tingkat keuntungan yang dicapainya, serta mencerminkan penggunaan aset yang semakin baik. Keuntungan tersebut kemudian dibagi menjadi 2 macam, yaitu laba ditahan dan laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden.

Secara tidak langsung, jumlah laba yang diperoleh oleh bank dapat dijadikan sebagai penilaian kinerja bank, yang akhirnya dapat memengaruhi

investasi serta minat masyarakat dalam menggunakan produk bank tersebut (Titia, 2015). Laba yang tinggi menyebabkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank semakin tinggi. Kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat dicerminkan dari besarnya dana yang ditempatkan di Bank. Jadi, semakin besar jumlah simpanan atau dana yang berhasil dihimpun oleh perbankan akan memungkinkan bank untuk menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit dengan jumlah yang lebih banyak, karena peningkatan kepercayaan masyarakat menyebabkan permintaan kredit bertambah.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai ROA dapat menyebabkan peningkatan kepercayaan masyarakat kepada perbankan. Hal ini akan memengaruhi meningkatkan jumlah permintaan kredit oleh masyarakat, sehingga semakin tinggi nilai ROA, maka jumlah kredit yang disalurkan semakin meningkat.

### c. Keterkaitan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Kredit Perbankan

DPK adalah kewajiban bank kepada penduduk dan bukan penduduk yang biasanya disebut dengan nasabah bank, dalam rupiah dan valuta asing (Ahmad, 2010:225). SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menyatakan bahwa dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, *bilyet giro*, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, *bilyet giro*, dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Deposito merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Tugas bank setelah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, giro, tabungan, dan deposito adalah menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, sesuai dengan fungsi utama perbankan sebagai lembaga *intermedian*. Titia (2015) menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga dianggap sebagai *supply* kredit, sebab salah satu sumber dana kredit berasal dari

tabungan, deposito dan giro yang masuk dalam Dana Pihak Ketiga (DPK). Jadi semakin banyak jumlah Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank, akan diikuti penyaluran kredit yang semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

#### **d. Keterkaitan *Non Performing Loan* (NPL) dan Kredit Perbankan**

Rasio pendukung kualitas aktiva produktif salah satunya adalah *Non Performing Loan* (NPL). NPL adalah angka yang menunjukkan persentase kredit atau pembiayaan yang macet di bank tersebut. Pembiayaan yang macet tentunya sangat tidak baik bagi bank, karena akan menyebabkan kerugian bagi bank, jika kreditnya macet dan tidak dapat dikembalikan lagi. Semakin kecil NPL, semakin baik juga banknya. Suatu bank akan dianggap baik jika NPL-nya berada dibawah 5% (Ahmad, 2004:48). Risiko dari kredit dalam perbankan dapat tercermin dari rasio *Non Performing Loan* (NPL).

Titia (2015) menyatakan bahwa kredit macet merupakan gambaran risiko kredit yang ditimbulkan dari dana yang tidak dibayarkan melebihi masa jatuh temponya atau bahkan tidak dibayarkan sama sekali. Peningkatan pada rasio NPL ini membuat bank mengurangi jumlah penyaluan dananya dalam bentuk kredit, sebab bank perlu mencadangkan sejumlah dana untuk mengcover timbulnya kredit macet ini. Tomak (2012) menyatakan bahwa kredit bermasalah yang tinggi terhadap total kredit memiliki pengaruh yang negatif terhadap kapasitas pinjaman secara keseluruhan pada bank. Bank dengan rasio NPL yang tinggi akan menurunkan total kredit yang disalurkan. Jadi, semakin besar rasio NPL pada bank, akan diikuti oleh penurunan jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan.

#### **2.1.3 Faktor-Faktor Makro yang Memengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan**

Faktor-faktor fundamental tidak dapat disangkal adalah penting dalam menentukan besarnya penyaluran kredit perbankan. Namun demikian, masih terdapat faktor lain yang diyakini sebagai faktor yang juga memengaruhi penyaluran kredit perbankan. Salah satunya adalah faktor makro, yaitu faktor-faktor diluar perbankan atau makro ekonomi. Faktor fundamental saja dirasa

kurang dalam menjelaskan perubahan jumlah penyaluran kredit, karena dalam praktiknya penyaluran kredit perbankan dapat terpengaruh oleh kondisi makro ekonomi disekitarnya. Oleh karena itu, penelitian ini juga menggunakan faktor-faktor makro ekonomi berupa tingkat suku bunga sertifikat Bank Indonesia, Inflasi, dan Kurs sebagai determinan dari penyaluran kredit. Penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut, secara rinci dipaparkan sebagai berikut.

#### **a. Keterkaitan Tingkat Suku Bunga (SBI) dan Kredit Perbankan**

Menurut PBI No. 4/10/PBI/2002, SBI adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. SBI diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu piranti Operasi Pasar Terbuka, kegiatan transaksi di pasar uang yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan bank dan pihak lain dalam rangka pengendalian moneter. Tingkat suku bunga ini ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan tingkat suku bunga (SBI) apabila inflasi diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan tingkat suku bunga (SBI) apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. Naiknya suku bunga Bank Indonesia (SBI) akan menyebabkan naiknya suku bunga tabungan.

SBI merupakan instrumen yang menawarkan *return* yang cukup kompetitif serta bebas risiko (*risk free*) gagal bayar. Saryadi (2013) menyatakan bahwa saat ini banyak institusi keuangan sudah menganggap SBI sebagai salah satu instrumen investasi yang menarik. Suku bunga SBI yang terlalu tinggi membuat perbankan betah menempatkan dananya di SBI dibanding menyalurkan kredit. Penjelasan tersebut mengindikasikan adanya keterkaitan tingkat suku bunga SBI dengan kredit yang disalurkan oleh perbankan. Semakin tinggi suku bunga SBI, maka jumlah kredit yang disalurkan menurun, begitu pula sebaliknya.

## b. Keterkaitan Inflasi dan Kredit Perbankan

Inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga barang-barang adalah peristiwa moneter yang biasa dijumpai di hampir semua negara. Yoga *et al.* (2002: 158) menyatakan bahwa inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum yang bersumber dari terganggunya keseimbangan antara arus kas dan barang. Jadi, Inflasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Berikut ini disajikan beberapa teori mengenai penyebab terjadinya inflasi.

### 1) Teori klasik

Teori ini mengemukakan bahwa tingkat harga yang berlaku dalam masyarakat pada dasarnya ditentukan oleh jumlah uang beredar. Jika jumlah uang bertambah, nilai uang merosot, dan harga-harga naik. Oleh karena itu, berdasarkan teori ini, penyebab dari inflasi yaitu terlalu banyak uang beredar. Cara mengatasinya adalah dengan membatasi jumlah uang yang beredar dan kredit (Gilarso, 2004:203).

### 2) Teori Kuantitas

Teori kuantitas menjelaskan bahwa jika jumlah barang yang ditawarkan tetap, sedangkan jumlah uang ditambah menjadi dua kali lipat, maka cepat atau lambat harga akan naik menjadi dua kali lipat (Alam, 2006:220-221). Bertambahnya jumlah uang yang beredar dapat berasal dari jumlah kredit yang disalurkan. Jadi, berdasarkan teori ini dapat dinyatakan bahwa inflasi terjadi ketika kredit yang disalurkan lebih besar, sehingga jumlah uang beredar melebihi jumlah barang yang tersedia. Cara mengatasi inflasi menurut teori ini yaitu dengan membatasi jumlah uang yang beredar atau membatasi jumlah kredit sama seperti yang dikemukakan pada teori klasik.

### 3) Teori Inflasi Keynes

Teori Keynes mengemukakan bahwa inflasi terjadi karena adanya perilaku masyarakat yang menginginkan barang dan jasa lebih besar daripada yang mampu disediakan oleh masyarakat itu. Hal ini menimbulkan *inflationary gap* karena permintaan total melebihi jumlah barang yang tersedia. Analisa Keynes mengenai inflasi permintaan dirumuskan berdasarkan *inflationary gap*. Menurut Keynes,

inflasi permintaan yang benar-benar penting adalah yang ditimbulkan oleh pengeluaran pemerintah, terutama yang berkaitan dengan peperangan, program investasi yang besar-besaran dalam *capital social* (Alam, 2006:221). Berdasarkan *Keynes Theory* dapat dinyatakan bahwa penyebab terjadinya inflasi adalah jumlah uang beredar, pengeluaran pemerintah, suku bunga, dan investasi.

#### 4) Teori Inflasi Moneterist

Teori Inflasi Moneterist berpendapat bahwa inflasi disebabkan oleh kebijaksanaan moneter dan fiskal yang ekspansif, sehingga jumlah uang beredar di masyarakat sangat berlebihan. Kelebihan uang beredar di masyarakat akan menyebabkan terjadinya kelebihan permintaan barang dan jasa di sektor riil. Menurut golongan moneteris inflasi dapat diturunkan dengan cara menahan dan menghilangkan kelebihan permintaan melalui kebijakan moneter dan fiskal yang bersifat kontraktif, atau melalui kontrol terhadap peningkatan upah serta penghapusan terhadap subsidi atas nilai tukar valas. Berdasarkan teori ini dapat dinyatakan bahwa terjadinya inflasi berasal dari kebijakan moneter ekspansif, kebijakan fiskal ekspansif (Virdila, 2015).

Teori-teori tersebut secara garis besar membahas mengenai keterkaitan antara inflasi dan kredit yang disalurkan oleh perbankan, berdasarkan teori tersebut dapat dinyatakan bahwa salah satu cara mengatasi terjadinya inflasi adalah melakukan kebijakan pengurangan jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketika terjadi inflasi, pemerintah akan melakukan kebijakan pengurangan jumlah kredit, sehingga pada saat terjadi inflasi yang tinggi akan menyebabkan jumlah kredit yang disalurkan menurun, begitu pula sebaliknya.

#### c. Keterkaitan Nilai Tukar (Kurs) dan Kredit Perbankan

Kurs adalah rasio antara suatu unit mata uang tertentu dengan sejumlah mata uang lain yang bisa ditukar pada waktu tertentu. Kurs mata uang asing mengalami perubahan nilai yang terus menerus dan relatif tidak stabil. Nilai tukar memengaruhi perekonomian melalui berbagai jalur. Jika dilihat dari perdagangan antar negara, volatilitas nilai tukar berdampak pada ekspor maupun impor

sehingga memengaruhi kondisi dunia usaha. Madura (2000:42) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap ekspor sebuah Negara. Ketika terjadi depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar, nilai produk di dalam negeri menjadi lebih murah dibandingkan dengan di Amerika. Hal tersebut dapat menyebabkan jumlah ekspor meningkat, akan tetapi bagi perusahaan yang membutuhkan impor bahan baku, keadaan ini menjadi kurang menguntungkan karena harga barang impor mengalami peningkatan akibat depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar.

Peningkatan biaya produksi produk yang mengandung komponen impor tinggi dapat mendorong peningkatan harga-harga secara umum atau inflasi. Keterkaitan antara nilai tukar dengan kredit perbankan, nilai tukar rupiah terhadap dolar juga berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan kredit perbankan. Nilai tukar rupiah terlebih dahulu memengaruhi perekonomian melalui inflasi, kemudian dampak nilai tukar pada dunia usaha terlihat dalam penyaluran kredit oleh perbankan. Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar membuat perusahaan ragu untuk berinvestasi sehingga permintaan akan kredit mengalami gangguan. Pihak perbankan juga akan bersikap hati-hati dalam menyalurkan kredit pada kondisi nilai tukar rupiah terhadap dolar yang tidak stabil.

Krisis ekonomi ditahun 1997 menggambarkan bagaimana depresiasi nilai tukar rupiah memengaruhi kondisi perbankan Indonesia, terutama pada ketidakmampuan perusahaan untuk mengembalikan kredit pada perbankan (Luh, 2010). Penjelasan tersebut secara garis besar mengungkapkan bahwa, ketika mata uang rupiah mengalami apresiasi, maka jumlah kredit yang disalurkan akan meningkat, akan tetapi pada saat nilai tukar mata uang rupiah mengalami depresiasi, maka jumlah kredit yang disalurkan semakin menurun. Menurut Madura (2000:89-94) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi nilai tukar, yaitu.

#### 1) Laju Inflasi Relatif

Perdagangan internasional dipengaruhi oleh laju inflasi. Misalnya Amerika sebagai mitra dagang Indonesia mengalami inflasi yang cukup tinggi, maka permintaan akan produk Amerika akan berkurang. Secara otomatis, hal ini akan

berdampak terhadap penawaran dan permintaan mata uang antar negara. Permintaan Amerika terhadap rupiah akan meningkat namun di lain pihak penawaran rupiah dalam pasar akan berkurang. Jadi, dengan berkurangnya ketersediaan rupiah di pasar mengakibatkan kenaikan nilai rupiah, dengan demikian, terdapat pengaruh laju inflasi terhadap nilai tukar.

#### 2) Suku Bunga Relatif

Perubahan dalam suku bunga relatif memengaruhi investasi sekuritas-sekuritas asing, yang selanjutnya akan memengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing, dan nilai tukar. Kenaikan suku bunga dalam negeri membuat kegiatan investasi dalam negeri menjadi lebih menarik bagi penanam modal dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini akan memengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing dan nilai tukar. Keadaan ini membuat permintaan mata uang luar negeri menurun karena semua pihak tertarik dengan mata uang dalam negeri untuk kepentingan investasi, sehingga nilai mata uang dalam negeri akan meningkat.

#### 3) Tingkat Pendapatan Relatif

Faktor ketiga yang memengaruhi nilai tukar adalah tingkat pendapatan nasional relatif. Jika di asumsikan bahwa tingkat pendapatan nasional Indonesia meningkat relatif terhadap Amerika, maka impor atas barang-barang dari Amerika akan mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan permintaan jumlah dolar AS akan semakin banyak, sehingga nilai dolar AS akan mengalami peningkatan.

#### 4) Kontrol pemerintah

Terdapat beberapa tindakan yang dapat dilakukan pemerintah untuk memengaruhi nilai tukar, diantaranya melalui hambatan jual-beli valuta asing, hambatan perdagangan, pembelian dan penjualan valuta dalam pasar valuta, maupun mengubah variabel-variabel makro seperti inflasi, suku bunga, dan tingkat pendapatan nasional.

#### 5) Ekspektasi

Ekspektasi terhadap nilai tukar mata uang di masa depan akan memengaruhi nilai tukar mata uang itu sendiri. Pasar valuta asing akan bereaksi dengan cepat terhadap berita yang berdampak pada masa depan, misalnya terdapat



berita bahwa akan terjadi inflasi di Amerika. Keadaan ini kemungkinan akan memengaruhi para pedagang saham untuk menjual dolar karena berfikir bahwa nilai tukar akan mengalami penurunan di masa depan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang determinan penyaluran kredit dengan menggunakan berbagai metode analisis. Ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel-Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1	Billy (2010)	<b>Variabel Independen:</b> DPK, CAR, NPL, dan SBI <b>Variabel Dependen:</b> Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan	Regresi Linier Berganda	a) DPK: (+) signifikan b) CAR: (-) signifikan c) NPL : (-) signifikan d) SBI : (+) tidak sig.
2	Dias dan Ranga (2010)	<b>Variabel Independen:</b> ROA, NPL, BOPO, CAR, DPK, SBI dan Market Share. <b>Variabel Dependen:</b> Penyaluran kredit	Metode Analisis Data Panel	a) CAR: (+) signifikan b) ROA: (+) signifikan c) SBI : (-) signifikan. d) NPL : (+) tidak sig e) BOPO : (+) tidak sig f) DPK : (-) tidak sig g) Market Share : (+) tidak sig
3	Luh (2010)	<b>Variabel Independen:</b> PDB, suku bunga SBI, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dolar, dan harga minyak relatif <b>Variabel Dependen:</b> Pertumbuhan kredit	Regresi Linear Berganda	a) PDB: (+) signifikan b) Harga Minyak: (+) signifikan c) SBI: (+) tidak sig. d) Inflasi: (-) tidak sig. e) Jumlah Uang Beredar: (-) tidak sig. f) Nilai Tukar: (+) tidak sig
4	Rosana (2012)	<b>Variabel Independen:</b> DPK, CAR, NPL, dan SBI <b>Variabel Dependen:</b> Penyaluran Kredit	Regresi Linear Berganda	a) DPK: (+) signifikan b) CAR: (-) signifikan c) NPL : (-) signifikan d) SBI : (+) signifikan
5	Ulin (2013)	<b>Variabel Independen:</b> PDRB per kapita, nilai tukar (kurs), dan tingkat suku bunga. <b>Variabel Dependen:</b> Permintaan Kredit Perumahan Rakyat bersubsidi	Regresi berganda dengan metode <i>OLS</i>	a) PDRB per kapita: Signifikan b) Nilai tukar (kurs): Tidak sig. c) Tingkat suku bunga: Signifikan

Dilanjutkan pada halaman selanjutnya

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel-Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (kesimpulan)
6	Ghalih (2014)	<b>Variabel Independen:</b> DPK, CAR, NPL dan ROA <b>Variabel Dependen:</b> Penyaluran Kredit Pada Bank Umum.	Regresi Data Panel	1. DPK: (+) signifikan 2. CAR: (-) tidak sig 3. NPL : (-) signifikan 4. ROA: (+) signifikan
7	Hendro dan Sutrisno (2014)	<b>Variabel Independen:</b> LTV, DPK, NPL Dan inflasi. <b>Variabel Dependen:</b> Penyaluran Kredit Konsumsi pada Bank Konvensional	Regresi Linier Berganda.	a) LTV : (-) signifikan b) DPK : (+) signifikan c) NPL : tidak berpengaruh d) Inflasi : (+) tidak sig
8	Malede (2014)	<b>Variabel Independen:</b> <i>Bank Size, Credit Risk, Gross Domestic Product, Investment, Deposit, Interest Rate, Liquidity Ratio and Cash Required Reserve</i> <b>Variabel Dependen:</b> <i>Commercial Bank Lending</i>	Data panel	a) <i>Size, Credit Risk, Gross Domestic Product and Liquidity Ratio:</i> Signifikan b) <i>Deposit, Investment, Cash Required Reserve And Interest Rate :</i> Tidak berpengaruh
9	Raimond <i>et al.</i> (2014)	<b>Variabel Independen:</b> Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar <b>Variabel Dependen:</b> Permintaan Kredit Perbankan di Kota Manado	Analisis Regresi Linear Berganda	a) Suku bunga: (-) Signifikan b) Nilai Tukar: (+) Signifikan c) Inflasi: Tidak berpengaruh
10	Bella (2015)	<b>Variabel Independen:</b> DPK, CAR, NPL, ROA, dan Suku Bunga SBI. <b>Variabel Dependen:</b> Penyaluran Kredit Perbankan	Regresi Data Panel	a) DPK : (+) signifikan b) CAR : (-) tidak sig. c) NPL : (-) signifikan d) ROA : (+) tidak sig. e) SBI : (+) tidak sig.
11	Virdila (2015)	<b>Variabel Independen:</b> Suku bunga SBI, Inflasi, kurs, dan GDP. <b>Variabel Dependen:</b> Kredit Perbankan	<i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	a) SBI: (+) signifikan b) GDP: (+) signifikan c) Inflasi : (-) signifikan d) Kurs : (-) tidak signifikan
12	Wanda (2015)	<b>Variabel Independen:</b> <i>BI Rate, kurs, Pertumbuhan Ekonomi NPL dan DPK</i> <b>Variabel Dependen:</b> penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia	Regresi Linier Berganda	a) <i>BI rate</i> : (-) signifikan b) <i>Kurs dan Pertumbuhan Ekonomi</i> : (+) signifikan c) DPK : (+) signifikan d) NPL : (+) tidak sig.

Sumber data: Billy (2020), Dias dan Rangga (2010), Luh (2010), Rosana (2012), Ulin (2013), Ghalih (2014), Hendro dan Sutrisno (2014), Malede (2014), Raimond *et al.* (2014), Rosana (2012), Bella (2015), Virdila (2015), Wanda (2015).

Penelitian ini memiliki tujuan yang hampir sama dengan penelitian sebelumnya, yaitu menganalisis determinan penyaluran kredit bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Obyek dari penelitian ini adalah bank umum yang memiliki laporan keuangan publikasi di BEI selama periode 2010-2014. Determinan penyaluran kredit pada penelitian ini terdiri dari variabel fundamental serta variabel makro. Variabel fundamental yang akan di uji meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return on Asset (ROA)*, dan Dana Pihak Ketiga (DPK), sedangkan variabel makro yang akan diuji adalah tingkat suku bunga (SBI), Inflasi, dan Kurs.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah perluasan penelitian dengan menggabungkan variabel fundamental dan variabel makro dengan metode analisis regresi berganda. Selain itu, untuk menyamakan jenis data maka variabel makro yang digunakan adalah sensitivitas kredit bank perbulan terhadap perubahan kondisi ekonomi berupa SBI, Inflasi, dan Kurs. Tabel 2.1 menunjukkan bahwa kajian data empiris mengenai faktor fundamental dan makro yang memengaruhi kredit perbankan, masih memiliki perbedaan hasil. Keterkaitan faktor fundamental perbankan dan faktor makro terhadap penyaluran kredit berdasarkan kajian empiris, yaitu sebagai berikut.

#### **a. Keterkaitan CAR dan Penyaluran Kredit**

Kajian empiris yang dilakukan oleh peneliti terdahulu memiliki beberapa hasil berbeda, terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa CAR mempengaruhi penyaluran kredit, dan ada pula yang menyatakan CAR tidak mempengaruhi penyaluran kredit. Penelitian yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit, adalah penelitian yang dilakukan oleh Dias dan Rangga (2010). Mereka menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Billy (2010), dan Rosana (2012) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan, penelitian yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, adalah penelitian yang dilakukan oleh Ghali (2014),

Malede (2014), dan Bella (2015), hasil penelitiannya menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

#### **b. Keterkaitan ROA dan Penyaluran Kredit**

Kajian empiris mengenai keterkaitan antara ROA dan penyaluran kredit dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu, akan tetapi masih terdapat perbedaan pada hasil kajian empiris tersebut. Terdapat beberapa peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit, akan tetapi ada pula yang menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit adalah Dias dan Rangga (2010), serta Ghalih (2014), mereka menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, akan tetapi terdapat peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit yaitu Bella (2015), hasil penelitiannya menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

#### **c. Keterkaitan DPK dan Penyaluran Kredit**

Keterkaitan antara DPK dan penyaluran kredit berdasarkan kajian empiris diperoleh dua hasil yang berbeda, yaitu hasil yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh terhadap penyaluran kredit, serta yang menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh terhadap penyaluran kredit adalah Billy (2010), Rosana (2012), Hendro dan Sutrisno (2014), Bella (2015), serta Wanda (2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh kelima peneliti terdahulu itu, menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dias dan Rangga (2010), serta Malede (2014), yang menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, ditandai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

**d. Keterkaitan NPL dan Penyaluran Kredit**

Penelitian yang dilakukan oleh Billy (2010), Rosana (2012), Ghalih (2014), serta Bella (2015), menyatakan bahwa keterkaitan antara NPL dan penyaluran kredit adalah NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit perbankan. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dias dan Rangga (2010), Hendro dan Sutrisno (2014), serta Wanda (2015), yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap kredit perbankan. Hal ini dikarenakan berdasarkan analisis regresi yang dilakukan diketahui bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

**e. Keterkaitan Suku Bunga SBI dan Penyaluran Kredit**

Kajian empiris mengenai keterkaitan suku bunga SBI dan penyaluran kredit pernah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu, yang menghasilkan beberapa pernyataan berbeda. Pernyataan tersebut misalnya SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit, yang dinyatakan oleh Dias dan Rangga (2010), Ulin (2013), serta Raimond *et al.* (2014). Sedangkan menurut Rosana (2012), Virdila (2015) menyatakan bahwa SBI berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, akan tetapi terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa SBI tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, seperti penelitian yang dilakukan oleh Billy (2010), Malede (2014), serta Bella (2015), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa SBI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

**f. Keterkaitan Inflasi dan Penyaluran Kredit**

Kajian empiris mengenai keterkaitan Inflasi dan penyaluran kredit telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Virdila (2015) menyatakan bahwa, keterkaitan antara Inflasi dan penyaluran kredit adalah Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit perbankan. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh (2010), Hendro dan Sutrisno (2014), serta Raimond *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap kredit perbankan, akan tetapi penelitian yang

dilakukan oleh Luh (2010) menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan Hendro dan Sutrisno (2014) menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan.

#### **g. Keterkaitan Nilai Tukar (Kurs) dan Penyaluran Kredit**

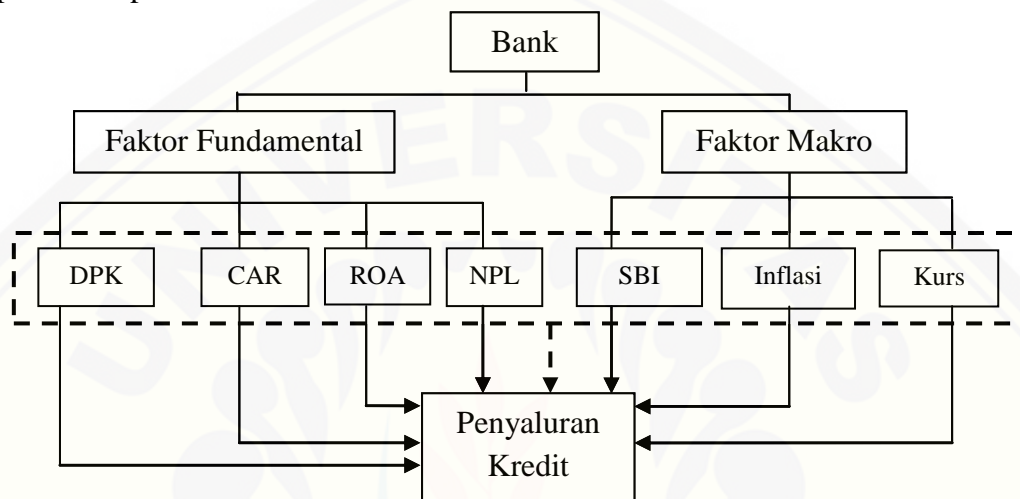
Penelitian yang dilakukan oleh Raimond *et al.* (2014), serta Wanda (2015) menyatakan bahwa keterkaitan antara nilai tukar (Kurs) dan penyaluran kredit adalah nilai tukar (Kurs) berpengaruh positif signifikan terhadap kredit perbankan. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh (2010), Ulin (2013), serta Virdila (2015), yang menyatakan bahwa nilai tukar (Kurs) tidak berpengaruh terhadap kredit perbankan, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Luh (2010) menyatakan bahwa nilai tukar (Kurs) berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan Virdila (2015) menyatakan bahwa nilai tukar (Kurs) berpengaruh negatif tidak signifikan

### **2.3 Kerangka Konseptual Penelitian**

Penyaluran kredit merupakan salah satu fungsi utama perbankan sebagai lembaga intermediasi, akan tetapi sebelum menyalurkan kredit pihak perbankan harus mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi penyaluran kredit. Fokus penelitian ini adalah menganalisis faktor fundamental dan makro. Faktor fundamental adalah faktor yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu bank. Selain itu, faktor ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi jumlah kredit yang disalurkan.

Fokus pembahasan penelitian ini yaitu tentang pengaruh kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat (DPK), besarnya cadangan kas minimum (CAR), pengembalian yang didapat dari aset (ROA), serta seberapa banyak rasio kredit macet pada bank tersebut terhadap kredit yang disalurkan. Faktor Makro adalah faktor yang berasal dari lingkungan eksternal bank yang dapat memengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan secara tidak langsung.

Faktor makro tersebut dapat berasal dari kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah yaitu kebijakan yang bertujuan untuk menjaga suku bunga agar tetap stabil, menurunkan inflasi agar tetap stabil, dan nilai tukar rupiah pada tingkat yang stabil dapat memengaruhi jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan. Berdasarkan kajian teori dan empiris, maka dapat disusun kerangka konseptual penelitian pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

## 2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut.

### 2.4.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Penyaluran Kredit

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio utama permodalan, angka rasio tersebut menunjukkan kecukupan modal suatu bank. Saryadi (2013) menyatakan bahwa CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank, salah satunya pemberian kredit yang dilakukan oleh perbankan. Nilai CAR diperoleh dari hasil perbandingan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko atau ATMR (Djoko, 2006:78).

Semakin tinggi CAR yang dimiliki suatu bank, maka semakin besar kredit yang disalurkan, begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi

CAR, maka semakin besar sumber daya *financial* yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit, sehingga pihak perbankan lebih percaya diri dalam menyalurkan kreditnya. Kajian teoritis tersebut sejalan dengan kajian empiris yang dilakukan oleh Dias dan Rangga (2010), yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Billy (2010), serta Rosana (2012) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum.

#### **2.4.2 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit**

*Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Keuntungan tersebut kemudian dibagi menjadi 2 macam, yaitu laba ditahan dan laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden. Secara tidak langsung, jumlah laba yang diperoleh oleh bank dapat dijadikan sebagai penilaian kinerja bank, yang akhirnya dapat memengaruhi investasi serta minat masyarakat dalam menggunakan produk bank tersebut (Titia, 2015). Rasio ini merupakan rasio laba bersih terhadap total asset (Brigham dan Houston, 2006: 148). Laba yang tinggi menyebabkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank semakin tinggi. Kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat dicerminkan dari besarnya dana yang ditempatkan di Bank. Jadi, semakin besar jumlah simpanan atau dana yang berhasil dihimpun oleh perbankan akan memungkinkan bank untuk menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit dengan jumlah yang lebih banyak, karena peningkatan kepercayaan masyarakat menyebabkan permintaan kredit bertambah.

Kajian teoritis tersebut sejalan dengan kajian empiris yang dilakukan oleh Dias dan Rangga (2010), serta Ghalih (2014), menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, akan tetapi



kajian empiris yang dilakukan oleh Bella (2015), menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit bank umum.

#### **2.4.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Kredit**

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah kewajiban bank kepada penduduk dan bukan penduduk yang biasanya disebut dengan nasabah bank, dalam rupiah dan valuta asing (Ahmad, 2010:225). DPK secara sederhana dapat diartikan sebagai jumlah uang yang berhasil dihimpun oleh pihak bank. Dana pihak ketiga itulah, yang selanjutnya digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran atau pemberian kredit pada masyarakat. Titia (2015) menyatakan bahwa dana pihak ketiga dianggap sebagai *supply* kredit, sebab salah satu sumber dana kredit berasal dari tabungan, deposito dan giro yang masuk dalam dana pihak ketiga (DPK). Jadi, semakin banyak jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank, akan diikuti penyaluran kredit yang semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

Kajian empiris yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang sejalan dengan kajian teoritis adalah penelitian yang dilakukan oleh Dias dan Rangga (2010), serta Ghali (2014) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, akan tetapi terdapat peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit yaitu Bella (2015), hasil penelitiannya menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit, berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit bank umum.

#### 2.4.4 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit

NPL adalah angka yang menunjukkan persentase kredit atau pembiayaan yang macet dibank tersebut. Pembiayaan yang macet tentunya sangat tidak baik bagi bank, karena akan menyebabkan kerugian bagi bank jika kreditnya macet dan tidak dapat dikembalikan lagi. Semakin kecil NPL, semakin baik juga banknya. Biasanya, suatu bank akan dianggap baik jika NPL-nya berada dibawah 5% (Ahmad, 2004:48). Titia (2015) menyatakan bahwa peningkatan pada rasio NPL ini membuat bank mengurangi jumlah penyaluran dananya dalam bentuk kredit, sebab bank perlu mencadangkan sejumlah dana untuk mengcover timbulnya kredit macet ini.

Sejalan dengan kajian teoritis, hasil penelitian yang dilakukan oleh Billy (2010), Rosana (2012), Ghalih (2014), serta Bella (2015) menyatakan bahwa keterkaitan antara NPL dan penyaluran kredit adalah NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit perbankan, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Dias dan Rangga (2010), Hendro dan Sutrisno (2014), serta Wanda (2015) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kredit perbankan, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut.

H<sub>4</sub>: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit bank umum.

#### 2.4.5 Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI) Terhadap Penyaluran Kredit

Menurut PBI No. 4/10/PBI/2002, SBI adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh BI sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. SBI diterbitkan oleh BI sebagai salah satu piranti Operasi Pasar Terbuka, kegiatan transaksi di pasar uang yang dilakukan oleh BI dengan bank dan pihak lain dalam rangka pengendalian moneter. Tingkat suku bunga ini ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang. SBI merupakan instrumen yang menawarkan *return* yang cukup kompetitif serta bebas risiko (*risk free*) gagal bayar. Saryadi (2013) menyatakan bahwa saat ini banyak institusi keuangan sudah menganggap SBI sebagai salah satu instrumen investasi yang menarik, selain itu suku bunga SBI yang terlalu tinggi membuat perbankan betah menempatkan

dananya di SBI dibanding menyalurkan kredit. Penjelasan tersebut mengindikasikan adanya keterkaitan tingkat suku bunga SBI dengan kredit yang disalurkan oleh perbankan.

Hasil penelitian yang sejalan dengan kajian teoritis yang dilakukan oleh Dias dan Rangga (2010), Ulin (2013), serta Raimond *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit, akan tetapi terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa SBI tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, seperti penelitian yang dilakukan oleh Billy (2010), Malede (2014), serta Bella (2015), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa SBI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit, berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut dapat dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut.

H<sub>5</sub>: tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit bank umum.

#### **2.4.6 Pengaruh Inflasi terhadap penyaluran kredit**

Secara teoritis variabel inflasi dapat memengaruhi penyaluran kredit secara tidak langsung. Inflasi akan memengaruhi suku bunga SBI, ketika terjadi inflasi yang tinggi, maka pihak bank Indonesia akan melakukan kebijakan moneter berupa kenaikan suku bunga SBI. Oleh karena itu, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan penurunan jumlah penyaluran kredit ( Hadi *et al.*, 2005:435-436). Teori-teori mengenai inflasi diantaranya teori klasik, teori kuantitas, teori inflasi Keynes, serta teori inflasi moneterist, secara garis besar membahas mengenai keterkaitan antara inflasi dan kredit yang disalurkan oleh perbankan. Teori tersebut menyatakan bahwa inflasi dapat diatasi dengan mengurangi jumlah uang yang beredar dengan kebijakan moneter dan fiskal yang ekspansif serta pengurangan jumlah kredit yang disalurkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Virdila (2015) menyatakan bahwa, keterkaitan antara Inflasi dan penyaluran kredit adalah Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit perbankan, sejalan dengan kajian teoritis, akan tetapi hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh (2010),

Hendro dan Sutrisno (2014), serta Raimond *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap kredit perbankan, berdasarkan kajian teoritis dan empiris dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>6</sub>: inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit bank umum.

#### **2.4.7 Pengaruh Kurs terhadap penyaluran kredit**

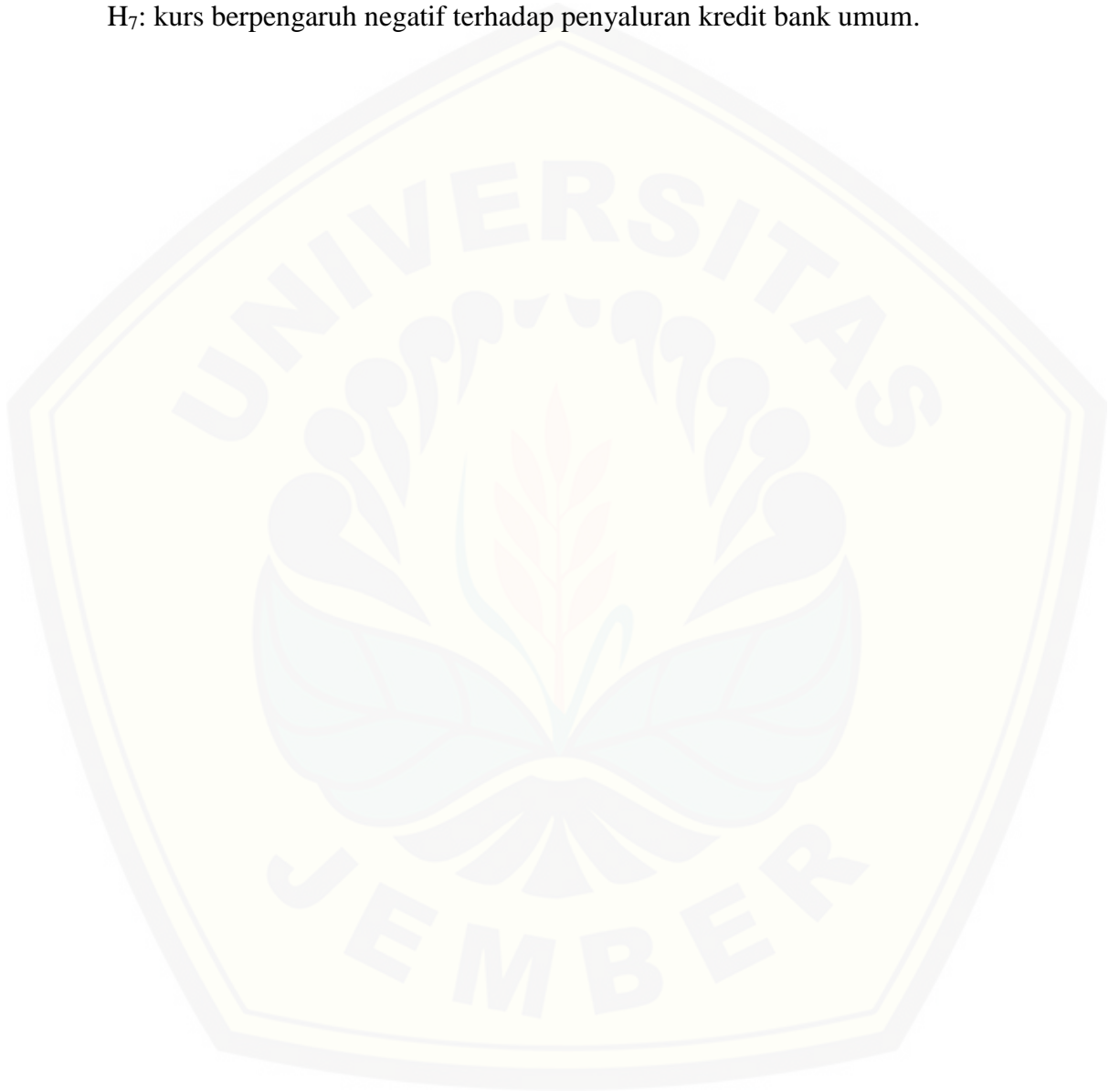
Kurs adalah rasio antara suatu unit mata uang tertentu dengan sejumlah mata uang lain yang bisa ditukar pada waktu tertentu. Nilai tukar memengaruhi perekonomian melalui berbagai jalur. Jika dilihat dari perdagangan antar negara, volatilitas nilai tukar berdampak pada ekspormaupun impor sehingga memengaruhi kondisi dunia usaha. Madura (2000:42) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap ekspor sebuah negara, ketika terjadi depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar, nilai produk di dalam negeri menjadi lebih murah dibandingkan dengan di Amerika sehingga ekspor meningkat. Bagi perusahaan yang membutuhkan impor bahan baku, keadaan ini menjadi kurang menguntungkan karena harga barang impor mengalami peningkatan akibat depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar. Peningkatan biaya produksi produk yang mengandung komponen impor tinggi dapat mendorong peningkatan harga-harga secara umum atau inflasi.

Keterkaitan antara nilai tukar dengan kredit perbankan, nilai tukar rupiah terhadap dolar juga berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan kredit perbankan. Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar membuat perusahaan ragu untuk berinvestasi sehingga permintaan akan kredit mengalami gangguan. Pihak perbankan juga akan bersikap hati-hati dalam menyalurkan kredit pada kondisi nilai tukar rupiah terhadap dolar yang tidak stabil. Krisis ekonomi ditahun 1997 menggambarkan bagaimana depresiasi nilai tukar rupiah memengaruhi kondisi perbankan Indonesia, terutama pada ketidakmampuan perusahaan untuk mengembalikan kredit pada perbankan (Luh, 2010).

Kajian empiris yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang sejalan dengan kajian teoritis, adalah penelitian yang dilakukan oleh Virdila (2015) menyatakan bahwa nilai tukar (Kurs) berpengaruh negatif tidak signifikan pada penyaluran

kredit, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Raimond *et al.* (2014), serta Wanda (2015) menyatakan bahwa keterkaitan antara nilai tukar (Kurs) dan penyaluran kredit adalah nilai tukar (Kurs) berpengaruh positif signifikan terhadap kredit perbankan.

H<sub>7</sub>: kurs berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit bank umum.



### BAB 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dan merupakan *explanatory research*, dengan menggunakan pendekatan uji hipotesis (*hypothesis testing*). Penelitian ini mendeskripsi dan berupaya untuk menjelaskan alasan fenomena, serta menggunakan teori atau hipotesis untuk memperhitungkan kekuatan yang menyebabkan fenomena tertentu terjadi.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan publikasi selama periode 2010 hingga 2014. Setelah dilakukan penelitian pendahuluan, diketahui bahwa terdapat 31 bank yang terdaftar di BEI pada periode tersebut. Oleh karena data 31 bank tersebut dapat diperoleh tanpa menemui hambatan, maka metode sampel yang digunakan adalah metode sensus.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Jenis dan Sumber Data Pada Masing-Masing Variabel**

Nama Variabel	Jenis Data	Sumber Data
Kredit Tahunan	<i>cross section</i>	<a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>
Kredit Bulanan	<i>cross section</i>	<a href="http://www.bi.go.id">www.bi.go.id</a>
<i>Capital Adequancy Ratio</i>	<i>cross section</i>	<a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>
<i>Return on Asset</i>	<i>cross section</i>	<a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>
<i>Non Perfoarming Loan</i>	<i>cross section</i>	<a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>
Dana Pihak Ketiga	<i>cross section</i>	<a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>
Suku Bunga SBI	<i>time series</i>	<a href="http://www.bi.go.id">www.bi.go.id</a>
Inflasi	<i>time series</i>	<a href="http://www.bi.go.id">www.bi.go.id</a>
Kurs	<i>time series</i>	<a href="http://www.bi.go.id">www.bi.go.id</a>

Sumber data: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 3.1 menginformasikan bahwa data penelitian ini merupakan data sekunder. Jenis data awal yang akan diolah pada penelitian ini adalah data *cross section* untuk variabel internal, dan *time series* untuk variabel makro. Data *time series* akan ditransformasi menjadi data *cross section* terlebih dahulu dengan menggunakan analisis sensitivitas. Jenis data akhir yang akan dianalisis berupa *pooling* data. *Pooling* data merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini (N) adalah 155 (31 bank x 5 tahun).

### 3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel dependen dan independen, secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2 Identifikasi Variabel Penelitian**

Kelompok Variabel	Nama Variabel	Simbol
Variabel Dependen	Penyaluran Kredit Tahunan	LOAN
Variabel Independen	<u>Variabel Fundamental</u>	
	1. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	CAR
	2. <i>Return on Asset</i>	ROA
	3. <i>Non Performing Loan</i>	NPL
	4. Dana Pihak Ketiga	DPK
	<u>Variabel Makro</u>	
	5. Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia	SBI
	6. Inflasi	INF
	7. Kurs	Kurs

Sumber data: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Definisi operasional variabel dan skala pengukuran pada penelitian ini, dipaparkan pada Tabel 3.3 yang ada pada halaman selanjutnya.

**Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya**

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala Pengukuran
1	Penyaluran Kredit (LOAN)	Jumlah kredit per tahun yang telah disalurkan oleh bank umum kepada nasabah (debitur).	skala rasio
2	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Rasio cadangan minimum masing-masing bank umum (i) pada periode penelitian (t), berdasarkan laporan keuangannya.	skala rasio
3	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Rasio kredit bermasalah pada masing-masing bank umum (i) pada periode tertentu (t), berdasarkan laporan keuangannya.	skala rasio
4	<i>Return on Asset</i> (ROA)	Rasio yang mengukur kemampuan manajemen masing-masing bank (i) dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, berdasarkan laporan keuangannya pada periode penelitian (t).	skala rasio
5	Dana Pihak Ketiga (DPK)	Jumlah uang nasabah yang ada di masing-masing bank (i) pada periode tertentu (t).	skala rasio
6	Tingkat suku bunga (SBI)	Tingkat suku bunga sertifikat Bank Indonesia, yang diproksi menggunakan $b_1$ pada Model 3.7 atau sensitivitas $K_r$ (kredit bulanan) masing-masing bank (i) terhadap perubahan tingkat suku bunga SBI pada waktu tertentu (t).	skala rasio
7	Inflasi (INF)	Tingkat inflasi di Indonesia, yang diproksi menggunakan $b_2$ pada Model 3.8 yaitu sensitivitas $K_r$ (kredit bulanan) masing-masing bank (i) terhadap perubahan inflasi tahunan yang terjadi di Indonesia pada waktu tertentu (t).	skala rasio
8	Kurs	Rasio antara nilai Rupiah terhadap Dolar (kurs tengah), yang diproksi menggunakan $b_3$ pada Model 3.9 yaitu sensitivitas $K_r$ (kredit bulanan) masing-masing bank (i) terhadap perubahan kebijakan kurs oleh Bank Indonesia pada waktu tertentu (t).	skala rasio

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)



### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini terdiri dari 5 tahap, yaitu pengukuran determinan penyaluran kredit, uji normalitas data, estimasi model regresi, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis. Tahapan tersebut secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut.

#### 3.6.1 Pengukuran Determinan Penyaluran Kredit

Determinan penyaluran kredit pada penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu variabel fundamental dan variabel makro. Pengukuran masing-masing variabel tersebut yaitu sebagai berikut.

##### a. Pengukuran Variabel Fundamental

- 1) *Capital Adequacy Ratio* merupakan perbandingan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko atau ATMR (Djoko, 2006:78).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (3.1)$$

- 2) Rasio ini merupakan rasio laba bersih terhadap total aset (Brigham dan Houston, 2006: 148). Besarnya nilai *Return On Assets* dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$ROA = \frac{\text{Jumlah Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (3.2)$$

- 3) Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, besarnya nilai *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan rumus.

$$NPL = \frac{\text{Kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan dan macet}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \quad (3.3)$$

- 4) Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank (DPK) dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. Jadi, untuk menghitung jumlah DPK pada suatu bank, dapat dilakukan dengan formula sebagai berikut.

$$DPK = \text{Simpanan} + \text{Giro} + \text{Deposito} \quad (3.4)$$

Variabel-variabel fundamental yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh secara langsung pada laporan keuangan publikasi bank yang telah diaudit.

### b. Pengukuran Variabel Makro

Nilai dari variabel makro yang berupa data *time series*, terlebih dahulu harus dijadikan data *cross section* dengan menggunakan analisis sensitivitas yaitu mengambil koefisien  $b$  dari persamaan regresi. Pengujian sensitivitas dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2004) menyimpulkan bahwa, pengujian sensitivitas perusahaan terhadap variabel makro ekonomi menggunakan metode langsung, memiliki total ketepatan prediksi yang lebih tinggi daripada metode tidak langsung. Perhitungan sensitivitas pada penelitian ini menggunakan metode langsung. Menhitung sensitifitas dapat dilakukan dengan regresi linear berganda ataupun regresi sederhana. Luciana (2004) menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui koefisien sensitifitas, yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y_i = b_{0,t} + b_{1,t}F_{1,t} + b_{2,t}F_{2,t} + \dots + b_{i,t}F_{i,t} + e \quad (3.5)$$

#### Keterangan

- $Y_i$  : nilai yang melekat dan membedakan antar perusahaan.  
 $b_{0,t}$  : Y pintasan (nilai Y jika  $F=0$ ) pada waktu tertentu (t)  
 $b_{i,t}$  : koefisien regresi, yang mengukur besarnya pengaruh F terhadap Y jika F naik satu unit (sensitivitas)  
 $F_{i,t}$  : variabel makro yang diekspektasi memiliki pengaruh pada Y.  
 $e$  : variabel residual

Sedangkan untuk memperoleh koefisien sensitifitas pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear dengan model dasar sebagai berikut (Johanes, 2000:174).

$$Y = a + bX \quad (3.6)$$

#### Keterangan

- $a$  : Y pintasan (nilai Y jika  $X=0$ )  
 $b$  : koefisien regresi, yang mengukur besarnya pengaruh X terhadap Y jika X naik satu unit (sensitivitas)  
 $X$  : nilai dari variabel bebas  
 $Y$  : nilai yang dapat diukur dari variabel terikat

Penelitian ini menggunakan regresi sederhana untuk mengetahui koefisien sensitifitas dari bank umum terhadap variabel makro, sesuai dengan Model (3.6)

dapat disimpulkan formula yang digunakan dalam menghitung variabel makro sebagai berikut ini.

- 1) Variabel tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI) diproksikan dengan koefisien slope regresi ( $b_1$ ) pada SBI atau koefisien sensitifitas kredit bulanan bank terhadap suku bunga SBI. Sehingga formula yang digunakan untuk menghitung tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI) yaitu sebagai berikut.

$$Kr_t = b_0 + b_1 SBI_t + e_t \quad (3.7)$$

- 2) Pada penelitian ini, Variabel Inflasi (INF) diproksikan dengan koefisien slope regresi ( $b_2$ ) pada INF atau koefisien sensitivitas kredit perbulan bank terhadap inflasi. Sehingga formula yang digunakan sebagai berikut.

$$Kr_t = b_0 + b_2 INF_t + e_t \quad (3.8)$$

- 3) Variabel Kurs diproksikan dengan koefisien slope regresi ( $b_3$ ) pada Kurs atau koefisien sensitivitas kredit perbulan bank terhadap kurs. Sehingga formula yang digunakan untuk menghitung variabel Kurs yaitu sebagai berikut.

$$Kr_t = b_0 + b_3 Kurs_t + e_t \quad (3.9)$$

Penelitian ini menggunakan variabel kredit bulanan (Kr) untuk menganalisis sensitivitas bank terhadap variabel makro, karena berdasarkan kajian teori dan empiris kebijakan suku bunga (SBI), Inflasi, dan Kurs secara tidak langsung mempengaruhi jumlah kredit yang diberikan oleh masing-masing bank.

### 3.6.2 Uji Normalitas Data

Setelah diperoleh nilai dari data yang diperlukan, selanjutnya hal yang harus dilakukan adalah uji normalitas data. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan cara uji Kolmogrov-Smirnov apabila sampel data lebih dari 50, dan menggunakan uji Shapiro-Wilk jika sampel data kurang dari 50. Langkah-langkahnya yaitu:

- a. Merumuskan hipotesis

$H_0$ :  $b_i = 0$ , artinya data berdistribusi normal

$H_a$ :  $b_i \neq 0$ , artinya data tidak berdistribusi normal

b. Menentukan *Level of Significant*

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 1%, 5% dan 10%. Pemilihan tingkat signifikansi didasarkan pada tingkat signifikansi yang sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian.

c. Menarik kesimpulan

1. Jika  $p\text{-value} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima (data terdistribusi normal)
2. Jika  $p\text{-value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak (data tidak berdistribusi normal)

Sebelum melakukan uji normalitas data, terlebih dahulu dilakukan tes *outlier*. Jika terdapat *outlier*, hal yang harus dilakukan adalah mengeluarkan *outliernya* kemudian menggantikan data *missing value* dengan *Replace with Mean*. Setelah itu lakukan uji normalitas data. Jika data tidak terdistribusi secara normal, maka akan dilakukan transformasi data, yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam bentuk *Z-score*. *Z-score* adalah nilai data yang mempunyai rata-rata nol dengan standar deviasi sebesar satu.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah data yang diperoleh berdistribusi normal, hal yang harus dilakukan adalah menganalisis. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda, pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Berdasarkan model dasar regresi berganda (Johanes, 2000:177), diperoleh model dasar sebagai berikut:

$$\text{LOAN}_{it} = c_0 + c_1 \text{CAR}_{it} + c_2 \text{ROA}_{it} + c_3 \text{NPL}_{it} + c_4 \text{DPK}_{it} + c_5 \text{SBI}_{it} + c_6 \text{INF}_{it} + c_7 \text{Kurs}_{it} + e_{it} \quad (3.10)$$

Keterangan

LOAN	: pemberian kredit
$c_0$	: konstanta
$c_1, \dots, c_7$	: nilai koefisien regresi variabel independen
$i$	: nama Bank Umum
$t$	: periode waktu
CAR	: <i>Capital Adequancy Ratio</i>
ROA	: <i>Return On Asset</i>
NPL	: <i>Non Performing Loan</i>

DPK	: Dana Pihak Ketiga
$SBI_{it}$	: koefisien sensitivitas Kredit bulanan terhadap SBI atau $b_1$ pada Model (3.7)
$INF_{it}$	: koefisien sensitivitas Kredit bulanan terhadap INF atau $b_2$ pada Model (3.8)
$Kurs_{it}$	: koefisien sensitivitas Kredit bulanan terhadap Kurs atau $b_3$ pada Model (3.9)
e	: variabel residual

#### 3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model regresi linier berganda yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Asumsi BLUE yang harus dipahami antara lain tidak adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

##### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya *linear relationship* antara beberapa atau semua variabel independen (variabel bebas) dalam model (3.10). Adanya multikolinearitas menyebabkan, sulitnya memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen, terhadap variabel dependennya. Hal ini dikarenakan, variabel independennya tidak orthogonal atau nilai korelasi tidak sama dengan nol. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan memperhatikan *Variance inflation factor* (VIF) dengan batasan yang ditentukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, multikolinearitas terjadi jika  $VIF > 10$ . Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi multikolinearitas adalah tidak melakukan apa-apa saat  $R^2$  tinggi dan  $F_{hitung}$  signifikan atau menghapus salah satu variabel yang kolinear sepanjang tidak menyebabkan *specification error* (Imam, 2005:91-92).

##### b. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah model (3.10), terjadi korelasi dari *disturbance term* atau kesalahan pengganggu suatu observasi dengan observasi lainnya. Jika terjadi korelasi, maka pada model (3.10) terjadi autokorelasi. Dampak dari autokorelasi adalah estimator masih *unbiased*, *linear*, tetapi tidak efisien (*minimum variance*). Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk

mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Waston. Tahapan dalam melakukan uji Durbin-Waston yaitu (Imam, 2005:95-98).

- 1) Merumuskan hipotesis
  - $H_0 : \rho = 0$  tidak ada autokorelasi
  - $H_1 : \rho > 0$  ada positif autokorelasi
  - $H_2 : \rho < 0$  ada negatif autokorelasi
- 2) Menentukan nilai batas atas ( $d_u$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) yang diperoleh dari tabel D-W
- 3) Membandingkan nilai  $DW_{hitung}$  dengan nilai  $d_u$  dan  $d_L$  yang diperoleh dari tabel D-W
  - a)  $d_u < DW_{hitung} < 4 - d_u$  :  $H_0$  diterima
  - b)  $0 < DW_{hitung} < d_L$  :  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima
  - c)  $4 - d_L < DW_{hitung} < 4$  :  $H_0$  ditolak,  $H_2$  diterima
  - d)  $d_L \leq DW_{hitung} \leq d_u$  atau  $4 - d_u \leq DW_{hitung} \leq 4 - d_L$  : Tidak ada keputusan

Jika terjadi autokorelasi, maka untuk mengatasinya dapat menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* yaitu dengan cara sebagai berikut.

- 1) Mengestimasi model dan menghitung residualnya
- 2) Membuat *auxiliary regression*  $e_t = \rho e_{t-1} + u_t$  (3.11)
- 3) Melakukan transformasi data pada semua variabel.
  - a) Variabel dependen yaitu  $Lag\_LOAN_t = LOAN_t - \rho LOAN_{t-1}$  (3.12)
  - b) Variabel Independen dengan rumus dasar  $Lag\_X_t = X_t - \rho X_{t-1}$  (3.13)
- 4) Mengestimasi:
 
$$Lag\_LOAN_t = b_0 + b_1 Lag\_CAR_t + b_1 Lag\_ROA_t + b_1 Lag\_DPK_t + b_1 Lag\_NPL_t + b_1 Lag\_SBI_t + b_1 Lag\_INF_t + b_1 Lag\_Kurs_t + u_i$$
 (3.14)
- 5) Menghitung residual dari Model (3.14)
- 6) Mengulangi langkah 2, 3,4, dan 5 hingga perubahan nilai rho yang diestimasi kecil (0,01)

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model (3.10) terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila *varians* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak tetap atau berbeda. Sehingga, mengakibatkan hasil regresi tidak efisien, tetapi hasilnya tidak bias dan konsisten. Cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas salah satunya dengan metode formal yaitu *Glejser test* atau uji *Glejser*, yaitu dengan cara melakukan uji regresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independennya. Langkah yang dilakukan dalam mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* yaitu (Gujarati, 2000:187).

- 1) Mengestimasi Model (3.10) dengan menghitung nilai residualnya ( $e_i$ )
- 2) Mengestimasi regresi dari nilai *absolute residualnya*

$$|e_{it}| = \alpha_0 + \alpha_1 \text{CAR}_{it} + \alpha_2 \text{ROA}_{it} + \alpha_3 \text{NPL}_{it} + \alpha_4 \text{DPK}_{it} + \alpha_5 \text{SBI}_{it} + \alpha_6 \text{INF}_{it} + \alpha_7 \text{Kurs}_{it} + v_{it} \quad (3.15)$$

- 3) Menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis

$H_0: \alpha_i = 0$ , artinya tidak terjadi heteroskedastisitas

$H_a: \alpha_i \neq 0$ , artinya terjadi heteroskedastisitas

- 4) Menarik kesimpulan
  - a. Jika  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima
  - b. Jika  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika dalam Model (3.10) yang dihasilkan terjadi heteroskedastisitas, maka cara mengatasinya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mengestimasi Model (3.10) dengan menghitung nilai residualnya ( $e_i$ )
- 2) Mengestimasi  $e_i^2 = \alpha_0 + \alpha_i z_{it}$  dimana  $z_{it}$  adalah semua variabel independen
- 3) Menghitung nilai  $\hat{e}_i^2$  berdasarkan langkah kedua
- 4) Menggunakan *Weight Least Square* (WLS) dengan  $\frac{1}{\sqrt{\hat{e}_i^2}}$
- 5) Mentransformasi data dengan cara mengalikan masing-masing variabel dengan  $\frac{1}{\sqrt{\hat{e}_i^2}}$  sehingga diperoleh data baru
- 6) Melakukan uji heteroskedastisitas pada data yang telah ditransformasi.

### 3.6.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan pada penelitian ini, melalui uji F, uji t, serta analisis koefisien determinasi. Uji F dan uji t dilakukan secara berurutan untuk mengetahui signifikansi pengaruh-pengaruh secara parsial ataupun simultan antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengidentifikasi seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen.

#### a. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependennya secara parsial atau sendiri-sendiri. Langkah-langkah dalam melakukan uji t yaitu:

1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7 = 0$ , (variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7 \neq 0$ , (variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

2) Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah 1%, 5%, dan 10%. Pemilihan tingkat signifikansi didasarkan pada tingkat signifikansi yang sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian.

3) Penarikan keputusan hipotesis

Ketentuan ditolak atau diterimanya  $H_0$  berdasarkan uji satu sisi adalah sebagai berikut :

a)  $p\text{-value} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima

b)  $p\text{-value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### b. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependennya secara simultan atau bersama-sama. Langkah-langkah dalam melakukan uji F sama dengan uji t. Perbedaannya hanya terletak pada hipotesisnya. Pada uji F hipotesisnya sebagai berikut.



- 1)  $H_0 : b_1=b_2=b_3=b_4=b_5=b_6=b_7 = 0$ , (variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)
- 2)  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq b_7 \neq 0$ , (variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

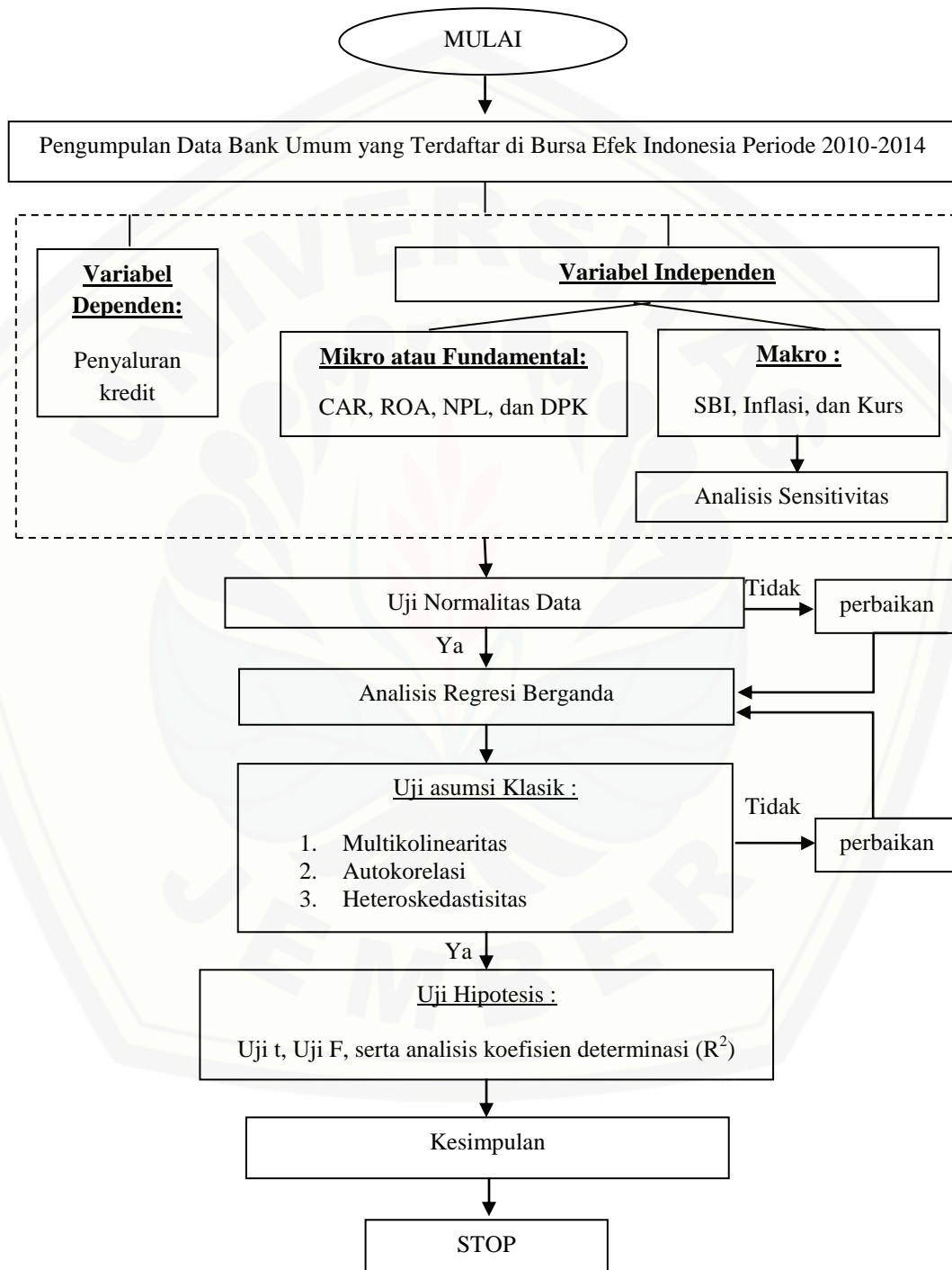
Analisis ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependennya. Rumus untuk memperoleh nilai koefisien determinasi adalah (Gujarati, 2000:98).

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{TSS-RSS}{TSS} = 1 - \frac{RSS}{TSS} \quad (3.16)$$

RSS merupakan jumlah kuadrat yang dijelaskan, sedangkan TSS merupakan jumlah total kuadrat. Semakin tinggi nilai  $R^2$  menunjukkan bahwa semakin besar variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen.

### 3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah pada penelitian ini, dapat disusun sebagai berikut sesuai dengan metode penelitian yang dijelaskan.



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

**Tahap-tahap kerangka pemecahan masalah tersebut diantaranya:**

- 1) mulai yaitu tahap sebelum melakukan penelitian.
- 2) pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data sekunder berupa laporan tahunan bank umum, serta data SBI, Inflasi, Kurs dan penempatan dana pada Bank Indonesia, yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) periode 2010-2014. Pada tahap ini, variabel makro terlebih dahulu harus di analisis sensitivitas untuk memperoleh nilai yang berbeda antar bank.
- 3) melakukan uji normalitas data jika data tidak normal dilakukan perbaikan yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam bentuk *Z-score*.
- 4) mengolah data yang telah diperoleh menggunakan regresi berganda.
- 5) melakukan uji asumsi klasik untuk menghindari adanya penyimpangan dalam model regresi yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas. Apabila model regresi melanggar uji asumsi klasik, maka dilakukan perbaikan hingga menghasilkan model baru yang memenuhi kriteria BLUE.
- 6) melakukan uji hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh-pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.
- 7) setelah mendapatkan hasil yang diharapkan, kemudian menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan.
- 8) stop artinya penelitian telah berakhir.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- a. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa dari tujuh variabel independen yang digunakan yaitu variabel fundamental yang berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK), serta variabel makro berupa SBI, Inflasi, dan Kurs, terdapat tiga variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Variabel tersebut adalah *Return on Asset* (ROA) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang merupakan variabel fundamental, serta suku bunga SBI yang merupakan variabel makro.
- b. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK), serta variabel makro berupa SBI, Inflasi, dan Kurs, bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hal ini berarti, seluruh variabel independen secara bersama-sama dapat memengaruhi penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
- c. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa 86,5% determinan penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK), serta variabel makro berupa SBI, Inflasi, dan Kurs, sedangkan secara parsial determinan penyaluran kreditnya adalah ROA, DPK, dan SBI.

## 5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini masih memerlukan penyempurnaan di masa mendatang. Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut.

### a. Peneliti Selanjutnya (Akademisi)

Hasil penelitian ini perlu dikembangkan lagi agar manfaat yang diperoleh semakin banyak, serta dapat menambah masukan bagi pihak manajemen bank maupun akademisi. Sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan objek penelitian selain bank umum, misalnya koperasi simpan pinjam serta menggunakan determinan yang disesuaikan dengan objek tersebut.

### b. Pihak Perbankan

Pihak manajemen bank dapat memperhatikan hasil analisis pada penelitian ini. Faktor fundamental dan makro dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat keputusan penyaluran kredit perbankan dimasa mendatang. Selain itu, pihak manajemen perbankan perlu memperhatikan *Return on Asset* (ROA) yang dimiliki bank, perubahan suku bunga SBI, serta jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh bank. Untuk meningkatkan jumlah DPK dapat dilakukan misalnya melalui berbagai promosi, misalnya melalui *sales people*, suku bunga simpanan yang menarik, program *reward* yang menarik, dan *service people* yang *qualified*, jaringan layanan yang luas dan mudah diakses.

Selain itu, pihak manajemen perlu memperhatikan semua variabel yang diteliti dalam penelitian ini yang terbukti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank umum yang terdaftar di BEI. Sehingga pihak manajemen dapat menyalurkan kredit dengan tepat serta dapat mengantisipasi atau *manage* risiko yang mungkin terjadi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Gozali. 2004. *Halal, Berkah, Bertambah; Mengenal dan Memilih Produk Investasi Syariah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ahmad Ifham Sholihin. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Alam S. 2006. *Ekonomi Untuk SMA Dan MA Kelas X Jilid 1*. Jakarta: Esis.
- Bank Indonesia. 2015. "Laporan Keuangan Bulanan Bank Umum, Inflasi, Kurs, SBI". Diunduh dari <http://bi.go.id/> pada 17 September 2015.
- Bursa Efek Indonesia. 2015. "Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum". Diunduh dari <http://www.idx.co.id/> pada 17 September 2015.
- Bella Anindita Apsari. 2015. "Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)". Tidak Dipublikasikan. *Jurnal Ilmiah*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Billy Arma Pratama. 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005 - 2009)". Tidak Dipublikasikan. Tesis. Semarang: Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F., 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11, buku 1*. Terjemahan oleh Ali akbar Y. 2012. Jakarta: Salemba Empat.
- Dias Satria dan Rangga Bagus Subegti. 2010. "Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 14 (3): 415-424.
- Djoko Retnadi. 2006. *Memilih Bank yang Sehat Kenali Kinerja dan Pelayanannya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ghalih Fahrul Huda. 2014. "Pengaruh DPK, CAR, NPL dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)". Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Edisi Revisi*. Yogyakarta: Kanisius.

- Gujarati, Damodar. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Gunarto Suhardi. 2003. *Usaha Perbankan dalam Perspektif Hukum*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadi Soesastro, Aida Budiman, Ninasapti Triaswati, Armida Alisjahbana, dan Sri Adningsih. 2005. *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia Dalam Setengah Abad Terakhir*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hendro Wibowo dan Sutrisno. 2014. Determinan Penyaluran Kredit Konsumsi pada Bank Konvensional. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 1 (1): 13-20.
- Imam Ghozali. 2005. *Analisis Multivariate dengan Pogram SPSS, Edisi Ketiga*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Johanes Supranto. 2000. *Statistik: Teori dan Aplikasi, Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Koran Sindo. 2016. "Inflasi Mendaki Bagaimana Suku Bunga Kredit". Diunduh dari <http://nasional.sindonews.com/read/> pada 10 Maret 2016.
- Luciana Spica Almilia. 2004. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress Suatu Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 7(1): 1-22.
- Luh Rahmi Susanti. 2010. "Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Kredit Pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2002-2009". Tidak Dipublikasikan. Tesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi Program Studi Magister Akuntansi Universitas Indonesia.
- Madura, Jeff. 2000. *Manajemen Keuangan Internasional, Edisi 4, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Malede, Mitku. 2014. "Determinants of Commercial Banks Lending: Evidence from Ethiopian Commercial Banks". *European Journal of Business and Management*, 6 (20): 109-117.
- Muchdarsyah Sinungan. 1997. *Manajemen Dana Bank, Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachmadi Usman. 2003. *Aspek-aspek Hukum Perbankan di Indonesia cetakan kedua*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Raimond Tandris, Parengkuan Tommy, Sri Murni. 2014. "Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Pengaruhnya Terhadap Permintaan Kredit Perbankan di Kota Manado". *Jurnal EMBA* 243, 2 (1): 243-253.
- Rosana Junita Sirait. 2012. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia. Tidak Dipublikasikan. Tesis. Jakarta: Program Studi Magister Manajemen Universitas Terbuka.
- Saryadi. 2013. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa)". *Jurnal Administrasi Bisnis* 2(1): 1-13.
- Titia Dwianingrum. 2015. "Determinasi Tingkat Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (Periode Setelah Kebijakan Loan To Value)". Tidak Dipublikasikan. *Jurnal Ilmiah*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Tomak, Serpil. 2013. "Determinants of Commercial Banks' Lending Behavior: Evidence from Turkey". *Asian Journal of Empirical Research*, 3(8): 933-943.
- Ulin Wulandari. 2013. "Analisis Permintaan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Solo". Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Virdila Reindhartis. 2015. "Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kredit Perbankan di Indonesia Tahun 2000Q1-2013Q2". Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember: Jurusan IESP Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Wanda Annisa Cahyaning P. 2015. "Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Indonesia (Studi Kasus Bank Umum)". Tidak Dipublikasikan. *Jurnal Ilmiah*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Yoga Firdaus, dkk. 2007. *Ekonomi dan Akuntansi untuk SMA jilid 1 Kelas X*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Undang-Undang No.7 Tahun 1992 Telah Diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.



**BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2010 HINGGA 2014  
(POPULASI PENELITIAN)**

No	Kode Saham	Nama Bank
1	AGRO	Bank Rakyat Agro Niaga Tbk.
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
4	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
11	BCIC	Bank Mutiara Tbk.
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
13	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.
14	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk.
15	BKSW	Bank Kesawa Tbk.
16	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
17	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
18	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
19	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk.
20	BNLI	Bank Permata Tbk.
21	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk.
22	BSWD	Bank Swadesi Tbk.
23	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.
24	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk.
25	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
26	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
27	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.
28	MEGA	Bank Mega Tbk.
29	NISP	Bank NISP OCBC Tbk.
30	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
31	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

Sumber: Idx.co.id

**LAMPIRAN 1**

## DATA SBI, INFLASI, DAN KURS TAHUN 2010-2014

<b>TAHUN</b>	<b>BULAN</b>	<b>SBI (%)</b>	<b>Inflasi (%)</b>	<b>Kurs (Rp)</b>
2010	JANUARI	6.618	3.72	9275.45
	FEBRUARI	6.698	3.81	9348.21
	MARET	6.699	3.43	9173.73
	APRIL	6.684	3.91	9027.33
	MEI	6.691	4.16	9183.21
	JUNI	6.721	5.05	9148.36
	JULI	6.724	6.22	9049.45
	AGUSTUS	6.832	6.44	8971.76
	SEPTEMBER	6.838	5.80	8973.50
	OKTOBER	6.842	5.67	8927.90
	NOVEMBER	6.700	6.33	8938.38
	DESEMBER	6.602	6.96	9022.62
2011	JANUARI	6.499	7.02	9037.38
	FEBRUARI	6.705	6.84	8912.56
	MARET	6.719	6.65	8761.48
	APRIL	7.175	6.16	8651.30
	MEI	7.360	5.98	8555.80
	JUNI	7.363	5.54	8564.00
	JULI	7.276	4.61	8533.24
	AGUSTUS	6.776	4.79	8532.00
	SEPTEMBER	6.282	4.61	8765.50
	OKTOBER	5.768	4.42	8895.24
	NOVEMBER	5.224	4.15	9015.18
	DESEMBER	5.039	3.79	9088.48
2012	JANUARI	4.883	3.65	9109.14
	FEBRUARI	3.823	3.56	9025.76
	MARET	3.826	3.97	9165.33
	APRIL	3.926	4.50	9175.50
	MEI	4.238	4.45	9290.24
	JUNI	4.320	4.53	9451.14
	JULI	4.457	4.56	9456.59
	AGUSTUS	4.672	4.58	9499.84
	SEPTEMBER	4.746	4.31	9566.35
	OKTOBER	4.770	4.61	9597.14
	NOVEMBER	4.803	4.32	9627.95
	DESEMBER	5.750	4.30	9645.89

Dilanjutkan

## DATA SBI, INFLASI, DAN KURS TAHUN 2010-2014 (LANJUTAN)

TAHUN	BULAN	SBI (%)	Inflasi (%)	Kurs (Rp)
2013	JANUARI	4.840	4.57	9687.33
	FEBRUARI	4.861	5.31	9686.65
	MARET	4.870	5.90	9709.42
	APRIL	4.891	5.57	9724.05
	MEI	5.023	5.47	9760.91
	JUNI	5.276	5.90	9881.53
	JULI	5.521	8.61	10073.39
	AGUSTUS	5.857	8.79	10572.50
	SEPTEMBER	6.609	8.40	11346.24
	OKTOBER	6.967	8.32	11366.90
	NOVEMBER	7.216	8.37	11613.10
	DESEMBER	7.217	8.38	12087.10
2014	JANUARI	7.232	8.22	12179.65
	FEBRUARI	7.174	7.75	11935.10
	MARET	7.126	7.32	11427.05
	APRIL	7.135	7.25	11435.75
	MEI	7.149	7.32	11525.94
	JUNI	7.137	6.70	11892.62
	JULI	7.094	4.53	11689.06
	AGUSTUS	6.973	3.99	11706.67
	SEPTEMBER	6.882	4.53	11890.77
	OKTOBER	6.848	4.83	12144.87
	NOVEMBER	6.867	6.23	12158.30
	DESEMBER	6.901	8.36	12438.29

Sumber : bi.go.id

## LAMPIRAN 2

PENGUKURAN VARIABEL MAKRO (ANALISIS SENSITIFITAS)  
BANK AGRO

2010					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
AGRO	1	1,934	3,720	6,618	9,275
	2	1,913	3,810	6,698	9,348
	3	1,998	3,430	6,699	9,174
	4	1,976	3,910	6,684	9,027
	5	1,988	4,160	6,691	9,183
	6	1,904	5,050	6,721	9,148
	7	1,959	6,220	6,724	9,049
	8	1,912	6,440	6,832	8,972
	9	1,970	5,800	6,838	8,974
	10	2,012	5,670	6,842	8,928
	11	2,038	6,330	6,700	8,938
	12	2,071	6,960	6,602	9,023
SLOPE			<b>0,015</b>	<b>-0,161</b>	<b>-0,185</b>

2011					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
AGRO	1	2,078	7,020	6,499	9,037
	2	2,131	6,840	6,705	8,913
	3	2,105	6,650	6,719	8,761
	4	2,050	6,160	7,175	8,651
	5	1,975	5,980	7,360	8,556
	6	1,926	5,540	7,363	8,564
	7	1,965	4,610	7,276	8,533
	8	1,925	4,790	6,776	8,532
	9	1,856	4,610	6,282	8,766
	10	1,829	4,420	5,768	8,895
	11	1,744	4,150	5,224	9,015
	12	1,837	3,790	5,039	9,088
SLOPE			<b>0,099</b>	<b>0,096</b>	<b>-0,108</b>

2012					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
AGRO	1	1,699	3,650	4,883	9,109
	2	1,666	3,560	3,823	9,026
	3	1,700	3,970	3,826	9,165
	4	1,683	4,500	3,926	9,176
	5	1,717	4,450	4,238	9,290
	6	1,771	4,530	4,320	9,451
	7	1,848	4,560	4,457	9,457
	8	2,040	4,580	4,672	9,500
	9	2,195	4,310	4,746	9,566
	10	2,337	4,610	4,770	9,597
	11	2,040	4,320	4,803	9,628
	12	2,531	4,300	5,750	9,646
SLOPE			<b>0,312</b>	<b>0,439</b>	<b>1,115</b>

2013					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
AGRO	1	2,489	4,570	4,840	9,687
	2	2,571	5,310	4,861	9,687
	3	2,715	5,900	4,870	9,709
	4	2,560	5,570	4,891	9,724
	5	2,786	5,470	5,023	9,761
	6	3,082	5,900	5,276	9,882
	7	3,057	8,610	5,521	10,073
	8	3,253	8,790	5,857	10,573
	9	3,379	8,400	6,609	11,346
	10	3,509	8,320	6,967	11,367
	11	3,608	8,370	7,216	11,613
	12	3,699	8,380	7,217	12,087
<b>SLOPE</b>			<b>0,233</b>	<b>0,426</b>	<b>0,452</b>

2014					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
AGRO	1	3,687	8,220	7,232	12,180
	2	3,833	7,750	7,174	11,935
	3	3,860	7,320	7,126	11,427
	4	3,865	7,250	7,135	11,436
	5	4,001	7,320	7,149	11,526
	6	4,081	6,700	7,137	11,893
	7	4,036	4,530	7,094	11,689
	8	3,995	3,990	6,973	11,707
	9	4,547	4,530	6,882	11,891
	10	4,621	4,830	6,848	12,145
	11	4,530	6,230	6,867	12,158
	12	4,695	8,360	6,901	12,438
<b>SLOPE</b>			<b>-0,068</b>	<b>-2,355</b>	<b>0,647</b>

PENGUKURAN VARIABEL MAKRO (ANALISIS SENSITIFITAS)  
BANK BABP

2010					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BABP	1	5,306	3,720	6,618	9,275
	2	5,339	3,810	6,698	9,348
	3	5,498	3,430	6,699	9,174
	4	5,561	3,910	6,684	9,027
	5	5,608	4,160	6,691	9,183
	6	5,816	5,050	6,721	9,148
	7	5,740	6,220	6,724	9,049
	8	5,977	6,440	6,832	8,972
	9	6,050	5,800	6,838	8,974
	10	6,104	5,670	6,842	8,928
	11	6,117	6,330	6,700	8,938
	12	6,164	6,960	6,602	9,023
<b>SLOPE</b>			<b>0,219</b>	<b>1,709</b>	<b>-1,974</b>

2011					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BABP	1	6,013	7,020	6,499	9,037
	2	6,034	6,840	6,705	8,913
	3	6,021	6,650	6,719	8,761
	4	6,009	6,160	7,175	8,651
	5	5,893	5,980	7,360	8,556
	6	5,743	5,540	7,363	8,564
	7	5,569	4,610	7,276	8,533
	8	5,388	4,790	6,776	8,532
	9	5,197	4,610	6,282	8,766
	10	5,171	4,420	5,768	8,895
	11	5,125	4,150	5,224	9,015
	12	5,140	3,790	5,039	9,088
<b>SLOPE</b>			<b>0,327</b>	<b>0,344</b>	<b>-0,475</b>

2012					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BABP	1	4,974	3,650	4,883	9,109
	2	4,918	3,560	3,823	9,026
	3	4,873	3,970	3,826	9,165
	4	4,853	4,500	3,926	9,176
	5	4,812	4,450	4,238	9,290
	6	4,801	4,530	4,320	9,451
	7	4,852	4,560	4,457	9,457
	8	4,780	4,580	4,672	9,500
	9	4,755	4,310	4,746	9,566
	10	4,765	4,610	4,770	9,597
	11	4,912	4,320	4,803	9,628
	12	5,154	4,300	5,750	9,646
<b>SLOPE</b>			<b>-0,136</b>	<b>0,103</b>	<b>-0,024</b>

## 2013

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BABP	1	5,206	4,570	4,840	9,687
	2	5,213	5,310	4,861	9,687
	3	5,186	5,900	4,870	9,709
	4	5,184	5,570	4,891	9,724
	5	5,211	5,470	5,023	9,761
	6	5,262	5,900	5,276	9,882
	7	5,372	8,610	5,521	10,073
	8	5,434	8,790	5,857	10,573
	9	5,495	8,400	6,609	11,346
	10	5,289	8,320	6,967	11,367
	11	5,477	8,370	7,216	11,613
	12	5,516	8,380	7,217	12,087
<b>SLOPE</b>			<b>0,070</b>	<b>0,112</b>	<b>0,124</b>

## 2014

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BABP	1	5,426	8,220	7,232	12,180
	2	5,338	7,750	7,174	11,935
	3	5,425	7,320	7,126	11,427
	4	5,607	7,250	7,135	11,436
	5	5,651	7,320	7,149	11,526
	6	5,836	6,700	7,137	11,893
	7	5,883	4,530	7,094	11,689
	8	6,005	3,990	6,973	11,707
	9	6,069	4,530	6,882	11,891
	10	6,042	4,830	6,848	12,145
	11	6,006	6,230	6,867	12,158
	12	6,257	8,360	6,901	12,438
<b>SLOPE</b>			<b>-0,098</b>	<b>-1,870</b>	<b>0,436</b>

PENGUKURAN VARIABEL MAKRO (ANALISIS SENSITIFITAS)  
BANK BACA

2010					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BACA	1	1,134	3,720	6,618	9,275
	2	1,295	3,810	6,698	9,348
	3	1,329	3,430	6,699	9,174
	4	1,253	3,910	6,684	9,027
	5	1,282	4,160	6,691	9,183
	6	1,260	5,050	6,721	9,148
	7	1,472	6,220	6,724	9,049
	8	1,511	6,440	6,832	8,972
	9	1,561	5,800	6,838	8,974
	10	1,537	5,670	6,842	8,928
	11	1,611	6,330	6,700	8,938
	12	1,830	6,960	6,602	9,023
SLOPE			<b>0,136</b>	<b>0,473</b>	<b>-1,011</b>

2011					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BACA	1	1,922	7,020	6,499	9,037
	2	2,059	6,840	6,705	8,913
	3	2,080	6,650	6,719	8,761
	4	2,043	6,160	7,175	8,651
	5	1,741	5,980	7,360	8,556
	6	1,836	5,540	7,363	8,564
	7	1,710	4,610	7,276	8,533
	8	1,595	4,790	6,776	8,532
	9	1,750	4,610	6,282	8,766
	10	1,680	4,420	5,768	8,895
	11	1,693	4,150	5,224	9,015
	12	1,759	3,790	5,039	9,088
SLOPE			<b>0,117</b>	<b>0,060</b>	<b>0,120</b>

2012					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BACA	1	1,803	3,650	4,883	9,109
	2	1,837	3,560	3,823	9,026
	3	1,995	3,970	3,826	9,165
	4	1,983	4,500	3,926	9,176
	5	2,174	4,450	4,238	9,290
	6	2,359	4,530	4,320	9,451
	7	2,465	4,560	4,457	9,457
	8	2,547	4,580	4,672	9,500
	9	2,646	4,310	4,746	9,566
	10	2,742	4,610	4,770	9,597
	11	2,667	4,320	4,803	9,628
	12	2,832	4,300	5,750	9,646
SLOPE			<b>0,676</b>	<b>0,466</b>	<b>1,644</b>



## 2013

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BACA	1	2,763	4,570	4,840	9,687
	2	2,785	5,310	4,861	9,687
	3	2,917	5,900	4,870	9,709
	4	2,742	5,570	4,891	9,724
	5	2,955	5,470	5,023	9,761
	6	3,055	5,900	5,276	9,882
	7	3,301	8,610	5,521	10,073
	8	3,426	8,790	5,857	10,573
	9	3,496	8,400	6,609	11,346
	10	3,577	8,320	6,967	11,367
	11	3,461	8,370	7,216	11,613
	12	3,743	8,380	7,217	12,087
<b>SLOPE</b>			<b>0,203</b>	<b>0,339</b>	<b>0,365</b>

## 2014

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BACA	1	3,799	8,220	7,232	12,180
	2	3,699	7,750	7,174	11,935
	3	3,799	7,320	7,126	11,427
	4	3,878	7,250	7,135	11,436
	5	3,990	7,320	7,149	11,526
	6	4,127	6,700	7,137	11,893
	7	4,268	4,530	7,094	11,689
	8	4,450	3,990	6,973	11,707
	9	4,528	4,530	6,882	11,891
	10	4,627	4,830	6,848	12,145
	11	4,534	6,230	6,867	12,158
	12	4,734	8,360	6,901	12,438
<b>SLOPE</b>			<b>-0,123</b>	<b>-2,458</b>	<b>0,613</b>

PENGUKURAN VARIABEL MAKRO (ANALISIS SENSITIFITAS)  
BANK BAEK

2010					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BAEK	1	8,394	3,720	6,618	9,275
	2	8,598	3,810	6,698	9,348
	3	8,932	3,430	6,699	9,174
	4	9,021	3,910	6,684	9,027
	5	9,368	4,160	6,691	9,183
	6	9,637	5,050	6,721	9,148
	7	9,787	6,220	6,724	9,049
	8	10,044	6,440	6,832	8,972
	9	10,192	5,800	6,838	8,974
	10	10,508	5,670	6,842	8,928
	11	11,095	6,330	6,700	8,938
	12	11,486	6,960	6,602	9,023
SLOPE			<b>0,687</b>	<b>2,371</b>	<b>-5,534</b>

2011					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BAEK	1	11,619	7,020	6,499	9,037
	2	12,155	6,840	6,705	8,913
	3	12,185	6,650	6,719	8,761
	4	12,355	6,160	7,175	8,651
	5	12,542	5,980	7,360	8,556
	6	12,748	5,540	7,363	8,564
	7	13,270	4,610	7,276	8,533
	8	13,338	4,790	6,776	8,532
	9	13,330	4,610	6,282	8,766
	10	13,979	4,420	5,768	8,895
	11	13,712	4,150	5,224	9,015
	12	14,062	3,790	5,039	9,088
SLOPE			<b>-0,684</b>	<b>-0,614</b>	<b>0,491</b>

2012					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BAEK	1	13,844	3,650	4,883	9,109
	2	14,144	3,560	3,823	9,026
	3	14,338	3,970	3,826	9,165
	4	14,418	4,500	3,926	9,176
	5	15,013	4,450	4,238	9,290
	6	15,380	4,530	4,320	9,451
	7	16,020	4,560	4,457	9,457
	8	15,872	4,580	4,672	9,500
	9	16,394	4,310	4,746	9,566
	10	17,401	4,610	4,770	9,597
	11	17,069	4,320	4,803	9,628
	12	17,150	4,300	5,750	9,646
SLOPE			<b>2,123</b>	<b>1,553</b>	<b>5,473</b>

## 2013

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BAEK	1	17,063	4,570	4,840	9,687
	2	17,159	5,310	4,861	9,687
	3	17,176	5,900	4,870	9,709
	4	17,882	5,570	4,891	9,724
	5	18,436	5,470	5,023	9,761
	6	18,935	5,900	5,276	9,882
	7	19,092	8,610	5,521	10,073
	8	19,041	8,790	5,857	10,573
	9	19,248	8,400	6,609	11,346
	10	19,461	8,320	6,967	11,367
	11	18,903	8,370	7,216	11,613
	12	19,404	8,380	7,217	12,087
<b>SLOPE</b>			<b>0,477</b>	<b>0,735</b>	<b>0,754</b>

## 2014

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BAEK	1	18,795	8,220	7,232	12,180
	2	18,928	7,750	7,174	11,935
	3	19,031	7,320	7,126	11,427
	4	19,090	7,250	7,135	11,436
	5	19,306	7,320	7,149	11,526
	6	19,801	6,700	7,137	11,893
	7	19,256	4,530	7,094	11,689
	8	19,175	3,990	6,973	11,707
	9	19,955	4,530	6,882	11,891
	10	19,479	4,830	6,848	12,145
	11	19,464	6,230	6,867	12,158
	12	19,919	8,360	6,901	12,438
<b>SLOPE</b>			<b>-0,061</b>	<b>-1,844</b>	<b>0,463</b>

PENGUKURAN VARIABEL MAKRO (ANALISIS SENSITIFITAS)  
BANK BBKA

2010					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BBKA	1	116,512	3,720	6,618	9,275
	2	119,318	3,810	6,698	9,348
	3	120,644	3,430	6,699	9,174
	4	122,885	3,910	6,684	9,027
	5	127,225	4,160	6,691	9,183
	6	131,551	5,050	6,721	9,148
	7	135,218	6,220	6,724	9,049
	8	139,053	6,440	6,832	8,972
	9	138,869	5,800	6,838	8,974
	10	139,695	5,670	6,842	8,928
	11	143,594	6,330	6,700	8,938
	12	154,002	6,960	6,602	9,023
SLOPE			8,541	33,029	-63,947

2011					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BBKA	1	145,495	7,020	6,499	9,037
	2	149,574	6,840	6,705	8,913
	3	150,338	6,650	6,719	8,761
	4	153,590	6,160	7,175	8,651
	5	156,566	5,980	7,360	8,556
	6	159,762	5,540	7,363	8,564
	7	161,061	4,610	7,276	8,533
	8	169,001	4,790	6,776	8,532
	9	176,315	4,610	6,282	8,766
	10	181,112	4,420	5,768	8,895
	11	186,550	4,150	5,224	9,015
	12	202,269	3,790	5,039	9,088
SLOPE			-14,162	-17,609	33,031

2012					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BBKA	1	201,147	3,650	4,883	9,109
	2	202,600	3,560	3,823	9,026
	3	209,202	3,970	3,826	9,165
	4	215,002	4,500	3,926	9,176
	5	218,084	4,450	4,238	9,290
	6	225,956	4,530	4,320	9,451
	7	228,970	4,560	4,457	9,457
	8	233,302	4,580	4,672	9,500
	9	237,653	4,310	4,746	9,566
	10	240,467	4,610	4,770	9,597
	11	247,794	4,320	4,803	9,628
	12	256,714	4,300	5,750	9,646
SLOPE			30,444	23,856	77,816

2013					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BBCA	1	255,711	4,570	4,840	9,687
	2	260,217	5,310	4,861	9,687
	3	264,915	5,900	4,870	9,709
	4	271,366	5,570	4,891	9,724
	5	278,104	5,470	5,023	9,761
	6	280,380	5,900	5,276	9,882
	7	290,250	8,610	5,521	10,073
	8	293,654	8,790	5,857	10,573
	9	298,930	8,400	6,609	11,346
	10	301,512	8,320	6,967	11,367
	11	304,817	8,370	7,216	11,613
	12	312,380	8,380	7,217	12,087
<b>SLOPE</b>			<b>10,411</b>	<b>17,807</b>	<b>18,946</b>

2014					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BBCA	1	311,700	8,220	7,232	12,180
	2	316,406	7,750	7,174	11,935
	3	317,274	7,320	7,126	11,427
	4	320,536	7,250	7,135	11,436
	5	321,056	7,320	7,149	11,526
	6	321,639	6,700	7,137	11,893
	7	327,151	4,530	7,094	11,689
	8	323,995	3,990	6,973	11,707
	9	330,709	4,530	6,882	11,891
	10	333,415	4,830	6,848	12,145
	11	334,557	6,230	6,867	12,158
	12	346,962	8,360	6,901	12,438
<b>SLOPE</b>			<b>-1,327</b>	<b>-59,779</b>	<b>16,952</b>

PENGUKURAN VARIABEL MAKRO (ANALISIS SENSITIFITAS)  
BANK BBKP

2010					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BBKP	1	22,405	3,720	6,618	9,275
	2	22,076	3,810	6,698	9,348
	3	23,346	3,430	6,699	9,174
	4	25,302	3,910	6,684	9,027
	5	27,624	4,160	6,691	9,183
	6	29,554	5,050	6,721	9,148
	7	24,989	6,220	6,724	9,049
	8	25,649	6,440	6,832	8,972
	9	25,819	5,800	6,838	8,974
	10	25,846	5,670	6,842	8,928
	11	26,705	6,330	6,700	8,938
	12	28,609	6,960	6,602	9,023
SLOPE			1,006	1,272	-8,056

2011					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BBKP	1	27,621	7,020	6,499	9,037
	2	27,503	6,840	6,705	8,913
	3	24,815	6,650	6,719	8,761
	4	26,299	6,160	7,175	8,651
	5	27,947	5,980	7,360	8,556
	6	30,268	5,540	7,363	8,564
	7	30,935	4,610	7,276	8,533
	8	32,605	4,790	6,776	8,532
	9	34,344	4,610	6,282	8,766
	10	34,065	4,420	5,768	8,895
	11	35,233	4,150	5,224	9,015
	12	38,853	3,790	5,039	9,088
SLOPE			-3,463	-3,961	7,366

2012					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BBKP	1	38,174	3,650	4,883	9,109
	2	31,638	3,560	3,823	9,026
	3	34,493	3,970	3,826	9,165
	4	38,786	4,500	3,926	9,176
	5	41,166	4,450	4,238	9,290
	6	43,667	4,530	4,320	9,451
	7	42,925	4,560	4,457	9,457
	8	43,731	4,580	4,672	9,500
	9	39,460	4,310	4,746	9,566
	10	40,867	4,610	4,770	9,597
	11	42,562	4,320	4,803	9,628
	12	42,891	4,300	5,750	9,646
SLOPE			8,450	4,056	13,493

## 2013

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BBKP	1	42,878	4,570	4,840	9,687
	2	42,949	5,310	4,861	9,687
	3	44,738	5,900	4,870	9,709
	4	47,616	5,570	4,891	9,724
	5	41,613	5,470	5,023	9,761
	6	43,212	5,900	5,276	9,882
	7	44,603	8,610	5,521	10,073
	8	45,163	8,790	5,857	10,573
	9	45,981	8,400	6,609	11,346
	10	46,708	8,320	6,967	11,367
	11	43,285	8,370	7,216	11,613
	12	45,129	8,380	7,217	12,087
SLOPE			<b>0,458</b>	<b>0,557</b>	<b>0,644</b>

## 2014

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BBKP	1	44,906	8,220	7,232	12,180
	2	44,703	7,750	7,174	11,935
	3	45,383	7,320	7,126	11,427
	4	45,906	7,250	7,135	11,436
	5	45,976	7,320	7,149	11,526
	6	47,375	6,700	7,137	11,893
	7	47,708	4,530	7,094	11,689
	8	45,463	3,990	6,973	11,707
	9	46,787	4,530	6,882	11,891
	10	47,636	4,830	6,848	12,145
	11	49,159	6,230	6,867	12,158
	12	51,518	8,360	6,901	12,438
SLOPE			<b>0,005</b>	<b>-9,352</b>	<b>3,698</b>

PENGUKURAN VARIABEL MAKRO (ANALISIS SENSITIFITAS)  
BANK BBNI

2010					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BBNI	1	114,382	3,720	6,618	9,275
	2	113,605	3,810	6,698	9,348
	3	115,468	3,430	6,699	9,174
	4	118,998	3,910	6,684	9,027
	5	118,059	4,160	6,691	9,183
	6	122,908	5,050	6,721	9,148
	7	121,853	6,220	6,724	9,049
	8	122,797	6,440	6,832	8,972
	9	122,886	5,800	6,838	8,974
	10	122,529	5,670	6,842	8,928
	11	126,846	6,330	6,700	8,938
	12	133,223	6,960	6,602	9,023
SLOPE			3,911	2,408	-29,265

2011					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BBNI	1	129,711	7,020	6,499	9,037
	2	131,842	6,840	6,705	8,913
	3	134,694	6,650	6,719	8,761
	4	134,819	6,160	7,175	8,651
	5	138,105	5,980	7,360	8,556
	6	148,321	5,540	7,363	8,564
	7	149,619	4,610	7,276	8,533
	8	153,119	4,790	6,776	8,532
	9	155,508	4,610	6,282	8,766
	10	154,482	4,420	5,768	8,895
	11	157,942	4,150	5,224	9,015
	12	158,165	3,790	5,039	9,088
SLOPE			-9,430	-7,676	3,240

2012					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BBNI	1	156,816	3,650	4,883	9,109
	2	155,581	3,560	3,823	9,026
	3	159,300	3,970	3,826	9,165
	4	161,317	4,500	3,926	9,176
	5	166,346	4,450	4,238	9,290
	6	173,527	4,530	4,320	9,451
	7	167,720	4,560	4,457	9,457
	8	170,051	4,580	4,672	9,500
	9	177,844	4,310	4,746	9,566
	10	177,561	4,610	4,770	9,597
	11	180,735	4,320	4,803	9,628
	12	192,657	4,300	5,750	9,646
SLOPE			16,309	16,003	46,735



2013					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BBNI	1	190,532	4,570	4,840	9,687
	2	191,409	5,310	4,861	9,687
	3	191,957	5,900	4,870	9,709
	4	195,968	5,570	4,891	9,724
	5	202,825	5,470	5,023	9,761
	6	213,034	5,900	5,276	9,882
	7	209,787	8,610	5,521	10,073
	8	211,482	8,790	5,857	10,573
	9	224,316	8,400	6,609	11,346
	10	224,261	8,320	6,967	11,367
	11	232,529	8,370	7,216	11,613
	12	239,363	8,380	7,217	12,087
<b>SLOPE</b>			<b>8,292</b>	<b>16,417</b>	<b>17,607</b>

2014					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BBNI	1	235,772	8,220	7,232	12,180
	2	236,654	7,750	7,174	11,935
	3	234,908	7,320	7,126	11,427
	4	239,801	7,250	7,135	11,436
	5	234,601	7,320	7,149	11,526
	6	244,138	6,700	7,137	11,893
	7	243,260	4,530	7,094	11,689
	8	248,711	3,990	6,973	11,707
	9	253,840	4,530	6,882	11,891
	10	246,855	4,830	6,848	12,145
	11	247,636	6,230	6,867	12,158
	12	262,578	8,360	6,901	12,438
<b>SLOPE</b>			<b>-1,588</b>	<b>-49,448</b>	<b>15,737</b>

PENGUKURAN VARIABEL MAKRO (ANALISIS SENSITIFITAS)  
BANK BBNP

2010					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BBNP	1	2,599	3,720	6,618	9,275
	2	2,639	3,810	6,698	9,348
	3	2,735	3,430	6,699	9,174
	4	2,756	3,910	6,684	9,027
	5	2,839	4,160	6,691	9,183
	6	3,008	5,050	6,721	9,148
	7	3,055	6,220	6,724	9,049
	8	3,132	6,440	6,832	8,972
	9	3,195	5,800	6,838	8,974
	10	3,290	5,670	6,842	8,928
	11	3,549	6,330	6,700	8,938
	12	3,658	6,960	6,602	9,023
SLOPE			<b>0,248</b>	<b>0,758</b>	<b>-1,947</b>

2011					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BBNP	1	3,656	7,020	6,499	9,037
	2	3,757	6,840	6,705	8,913
	3	3,939	6,650	6,719	8,761
	4	4,092	6,160	7,175	8,651
	5	4,143	5,980	7,360	8,556
	6	4,439	5,540	7,363	8,564
	7	4,375	4,610	7,276	8,533
	8	4,423	4,790	6,776	8,532
	9	4,522	4,610	6,282	8,766
	10	4,642	4,420	5,768	8,895
	11	4,805	4,150	5,224	9,015
	12	4,810	3,790	5,039	9,088
SLOPE			<b>-0,331</b>	<b>-0,275</b>	<b>0,133</b>

2012					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BBNP	1	4,839	3,650	4,883	9,109
	2	4,877	3,560	3,823	9,026
	3	5,010	3,970	3,826	9,165
	4	5,222	4,500	3,926	9,176
	5	5,341	4,450	4,238	9,290
	6	5,580	4,530	4,320	9,451
	7	5,456	4,560	4,457	9,457
	8	5,431	4,580	4,672	9,500
	9	5,461	4,310	4,746	9,566
	10	5,690	4,610	4,770	9,597
	11	5,775	4,320	4,803	9,628
	12	5,885	4,300	5,750	9,646
SLOPE			<b>0,694</b>	<b>0,395</b>	<b>1,462</b>

## 2013

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BBNP	1	5,969	4,570	4,840	9,687
	2	6,091	5,310	4,861	9,687
	3	6,260	5,900	4,870	9,709
	4	6,537	5,570	4,891	9,724
	5	6,710	5,470	5,023	9,761
	6	6,880	5,900	5,276	9,882
	7	6,743	8,610	5,521	10,073
	8	6,773	8,790	5,857	10,573
	9	6,789	8,400	6,609	11,346
	10	6,759	8,320	6,967	11,367
	11	6,800	8,370	7,216	11,613
	12	7,066	8,380	7,217	12,087
<b>SLOPE</b>			<b>0,150</b>	<b>0,237</b>	<b>0,249</b>

## 2014

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BBNP	1	6,855	8,220	7,232	12,180
	2	6,912	7,750	7,174	11,935
	3	6,981	7,320	7,126	11,427
	4	7,158	7,250	7,135	11,436
	5	7,105	7,320	7,149	11,526
	6	7,135	6,700	7,137	11,893
	7	6,914	4,530	7,094	11,689
	8	6,782	3,990	6,973	11,707
	9	6,853	4,530	6,882	11,891
	10	6,855	4,830	6,848	12,145
	11	6,797	6,230	6,867	12,158
	12	6,711	8,360	6,901	12,438
<b>SLOPE</b>			<b>0,020</b>	<b>0,653</b>	<b>-0,314</b>

PENGUKURAN VARIABEL MAKRO (ANALISIS SENSITIFITAS)  
BANK BBRI

2010					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BBRI	1	198,574	3,720	6,618	9,275
	2	202,387	3,810	6,698	9,348
	3	208,962	3,430	6,699	9,174
	4	213,213	3,910	6,684	9,027
	5	218,799	4,160	6,691	9,183
	6	226,242	5,050	6,721	9,148
	7	226,581	6,220	6,724	9,049
	8	229,287	6,440	6,832	8,972
	9	228,695	5,800	6,838	8,974
	10	232,210	5,670	6,842	8,928
	11	234,290	6,330	6,700	8,938
	12	241,065	6,960	6,602	9,023
SLOPE			9,647	56,188	-80,415

2011					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BBRI	1	234,182	7,020	6,499	9,037
	2	238,165	6,840	6,705	8,913
	3	249,706	6,650	6,719	8,761
	4	252,332	6,160	7,175	8,651
	5	257,481	5,980	7,360	8,556
	6	265,677	5,540	7,363	8,564
	7	267,134	4,610	7,276	8,533
	8	272,160	4,790	6,776	8,532
	9	276,325	4,610	6,282	8,766
	10	276,702	4,420	5,768	8,895
	11	280,717	4,150	5,224	9,015
	12	283,877	3,790	5,039	9,088
SLOPE			-14,262	-11,047	0,546

2012					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BBRI	1	272,849	3,650	4,883	9,109
	2	272,804	3,560	3,823	9,026
	3	283,001	3,970	3,826	9,165
	4	369,869	4,500	3,926	9,176
	5	299,354	4,450	4,238	9,290
	6	304,805	4,530	4,320	9,451
	7	304,920	4,560	4,457	9,457
	8	310,980	4,580	4,672	9,500
	9	317,994	4,310	4,746	9,566
	10	320,973	4,610	4,770	9,597
	11	331,483	4,320	4,803	9,628
	12	283,877	4,300	5,750	9,646
SLOPE			50,028	-6,499	36,631

## 2013

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BBRI	1	342,597	4,570	4,840	9,687
	2	347,811	5,310	4,861	9,687
	3	361,234	5,900	4,870	9,709
	4	369,869	5,570	4,891	9,724
	5	379,838	5,470	5,023	9,761
	6	391,768	5,900	5,276	9,882
	7	401,908	8,610	5,521	10,073
	8	403,657	8,790	5,857	10,573
	9	413,270	8,400	6,609	11,346
	10	412,124	8,320	6,967	11,367
	11	417,071	8,370	7,216	11,613
	12	430,622	8,380	7,217	12,087
<b>SLOPE</b>			<b>15,912</b>	<b>26,258</b>	<b>27,807</b>

## 2014

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BBRI	1	419,827	8,220	7,232	12,180
	2	421,930	7,750	7,174	11,935
	3	432,441	7,320	7,126	11,427
	4	442,294	7,250	7,135	11,436
	5	450,754	7,320	7,149	11,526
	6	459,131	6,700	7,137	11,893
	7	461,207	4,530	7,094	11,689
	8	457,518	3,990	6,973	11,707
	9	464,194	4,530	6,882	11,891
	10	468,777	4,830	6,848	12,145
	11	471,818	6,230	6,867	12,158
	12	490,410	8,360	6,901	12,438
<b>SLOPE</b>			<b>-4,947</b>	<b>-123,732</b>	<b>27,426</b>

PENGUKURAN VARIABEL MAKRO (ANALISIS SENSITIFITAS)  
BANK BBTN

2010					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs Ribuan Rupiah)
BBTN	1	39,115	3,720	6,618	9,275
	2	39,990	3,810	6,698	9,348
	3	40,987	3,430	6,699	9,174
	4	42,044	3,910	6,684	9,027
	5	42,901	4,160	6,691	9,183
	6	44,005	5,050	6,721	9,148
	7	44,919	6,220	6,724	9,049
	8	45,973	6,440	6,832	8,972
	9	46,561	5,800	6,838	8,974
	10	47,344	5,670	6,842	8,928
	11	48,045	6,330	6,700	8,938
	12	48,625	6,960	6,602	9,023
SLOPE			2,355	15,305	-20,296

2011					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs Ribuan Rupiah)
BBTN	1	48,812	7,020	6,499	9,037
	2	49,397	6,840	6,705	8,913
	3	50,230	6,650	6,719	8,761
	4	51,125	6,160	7,175	8,651
	5	52,018	5,980	7,360	8,556
	6	53,034	5,540	7,363	8,564
	7	53,795	4,610	7,276	8,533
	8	54,980	4,790	6,776	8,532
	9	55,473	4,610	6,282	8,766
	10	56,361	4,420	5,768	8,895
	11	56,789	4,150	5,224	9,015
	12	59,338	3,790	5,039	9,088
SLOPE			-2,825	-2,756	3,063

2012					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs Ribuan Rupiah)
BBTN	1	59,365	3,650	4,883	9,109
	2	60,177	3,560	3,823	9,026
	3	62,031	3,970	3,826	9,165
	4	63,076	4,500	3,926	9,176
	5	64,646	4,450	4,238	9,290
	6	67,140	4,530	4,320	9,451
	7	68,529	4,560	4,457	9,457
	8	69,825	4,580	4,672	9,500
	9	71,244	4,310	4,746	9,566
	10	72,830	4,610	4,770	9,597
	11	74,203	4,320	4,803	9,628
	12	75,411	4,300	5,750	9,646
SLOPE			9,659	7,123	24,519

2013					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs Ribuan Rupiah)
BBTN	1	75,799	4,570	4,840	9,687
	2	77,226	5,310	4,861	9,687
	3	79,168	5,900	4,870	9,709
	4	80,753	5,570	4,891	9,724
	5	82,471	5,470	5,023	9,761
	6	84,507	5,900	5,276	9,882
	7	86,440	8,610	5,521	10,073
	8	87,426	8,790	5,857	10,573
	9	89,095	8,400	6,609	11,346
	10	90,264	8,320	6,967	11,367
	11	91,147	8,370	7,216	11,613
	12	92,386	8,380	7,217	12,087
SLOPE			<b>3,130</b>	<b>5,339</b>	<b>5,625</b>

2014					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs Ribuan Rupiah)
BBTN	1	92,151	8,220	7,232	12,180
	2	93,013	7,750	7,174	11,935
	3	94,470	7,320	7,126	11,427
	4	94,917	7,250	7,135	11,436
	5	95,802	7,320	7,149	11,526
	6	97,805	6,700	7,137	11,893
	7	99,023	4,530	7,094	11,689
	8	99,551	3,990	6,973	11,707
	9	101,401	4,530	6,882	11,891
	10	103,079	4,830	6,848	12,145
	11	103,981	6,230	6,867	12,158
	12	106,271	8,360	6,901	12,438
SLOPE			<b>-1,129</b>	<b>-30,391</b>	<b>7,840</b>

PENGUKURAN VARIABEL MAKRO (ANALISIS SENSITIFITAS)  
BANK BCIC

2010					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BCIC	1	4,861	3,720	6,618	9,275
	2	5,098	3,810	6,698	9,348
	3	5,262	3,430	6,699	9,174
	4	5,298	3,910	6,684	9,027
	5	5,384	4,160	6,691	9,183
	6	5,606	5,050	6,721	9,148
	7	5,463	6,220	6,724	9,049
	8	5,619	6,440	6,832	8,972
	9	5,650	5,800	6,838	8,974
	10	5,764	5,670	6,842	8,928
	11	5,796	6,330	6,700	8,938
	12	6,307	6,960	6,602	9,023
SLOPE			<b>0,250</b>	<b>0,746</b>	<b>-1,962</b>

2011					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BCIC	1	6,157	7,020	6,499	9,037
	2	6,321	6,840	6,705	8,913
	3	7,263	6,650	6,719	8,761
	4	7,684	6,160	7,175	8,651
	5	8,074	5,980	7,360	8,556
	6	8,310	5,540	7,363	8,564
	7	8,605	4,610	7,276	8,533
	8	8,908	4,790	6,776	8,532
	9	9,002	4,610	6,282	8,766
	10	9,100	4,420	5,768	8,895
	11	9,214	4,150	5,224	9,015
	12	9,403	3,790	5,039	9,088
SLOPE			<b>-0,942</b>	<b>-0,613</b>	<b>-0,541</b>

2012					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BCIC	1	9,418	3,650	4,883	9,109
	2	9,605	3,560	3,823	9,026
	3	9,873	3,970	3,826	9,165
	4	9,931	4,500	3,926	9,176
	5	10,254	4,450	4,238	9,290
	6	10,442	4,530	4,320	9,451
	7	10,516	4,560	4,457	9,457
	8	10,498	4,580	4,672	9,500
	9	10,518	4,310	4,746	9,566
	10	10,527	4,610	4,770	9,597
	11	10,744	4,320	4,803	9,628
	12	11,154	4,300	5,750	9,646
SLOPE			<b>0,957</b>	<b>0,594</b>	<b>2,124</b>



## 2013

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BCIC	1	10,928	4,570	4,840	9,687
	2	10,947	5,310	4,861	9,687
	3	11,218	5,900	4,870	9,709
	4	11,249	5,570	4,891	9,724
	5	11,405	5,470	5,023	9,761
	6	11,409	5,900	5,276	9,882
	7	11,590	8,610	5,521	10,073
	8	11,516	8,790	5,857	10,573
	9	11,607	8,400	6,609	11,346
	10	11,406	8,320	6,967	11,367
	11	11,233	8,370	7,216	11,613
	12	11,142	8,380	7,217	12,087
<b>SLOPE</b>			<b>0,087</b>	<b>0,063</b>	<b>0,053</b>

## 2014

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BCIC	1	10,783	8,220	7,232	12,180
	2	10,379	7,750	7,174	11,935
	3	10,187	7,320	7,126	11,427
	4	10,136	7,250	7,135	11,436
	5	10,138	7,320	7,149	11,526
	6	10,136	6,700	7,137	11,893
	7	9,813	4,530	7,094	11,689
	8	9,644	3,990	6,973	11,707
	9	9,192	4,530	6,882	11,891
	10	8,810	4,830	6,848	12,145
	11	8,501	6,230	6,867	12,158
	12	7,844	8,360	6,901	12,438
<b>SLOPE</b>			<b>0,116</b>	<b>5,696</b>	<b>-1,602</b>

PENGUKURAN VARIABEL MAKRO (ANALISIS SENSITIFITAS)  
BANK BDMN

2010					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BDMN	1	58,866	3,720	6,618	9,275
	2	59,870	3,810	6,698	9,348
	3	60,737	3,430	6,699	9,174
	4	61,700	3,910	6,684	9,027
	5	63,248	4,160	6,691	9,183
	6	66,624	5,050	6,721	9,148
	7	67,564	6,220	6,724	9,049
	8	70,732	6,440	6,832	8,972
	9	72,213	5,800	6,838	8,974
	10	72,893	5,670	6,842	8,928
	11	72,799	6,330	6,700	8,938
	12	75,090	6,960	6,602	9,023
SLOPE			<b>4,322</b>	<b>30,400</b>	<b>-35,610</b>

2011					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BDMN	1	74,589	7,020	6,499	9,037
	2	76,186	6,840	6,705	8,913
	3	78,082	6,650	6,719	8,761
	4	78,494	6,160	7,175	8,651
	5	79,956	5,980	7,360	8,556
	6	82,089	5,540	7,363	8,564
	7	82,027	4,610	7,276	8,533
	8	82,089	4,790	6,776	8,532
	9	85,265	4,610	6,282	8,766
	10	85,545	4,420	5,768	8,895
	11	86,783	4,150	5,224	9,015
	12	86,700	3,790	5,039	9,088
SLOPE			<b>-3,513</b>	<b>-3,152</b>	<b>2,413</b>

2012					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BDMN	1	84,466	3,650	4,883	9,109
	2	86,356	3,560	3,823	9,026
	3	87,429	3,970	3,826	9,165
	4	88,177	4,500	3,926	9,176
	5	89,772	4,450	4,238	9,290
	6	90,524	4,530	4,320	9,451
	7	89,805	4,560	4,457	9,457
	8	90,794	4,580	4,672	9,500
	9	91,002	4,310	4,746	9,566
	10	90,554	4,610	4,770	9,597
	11	90,938	4,320	4,803	9,628
	12	91,533	4,300	5,750	9,646
SLOPE			<b>4,924</b>	<b>1,812</b>	<b>9,058</b>

2013					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BDMN	1	90,058	4,570	4,840	9,687
	2	89,494	5,310	4,861	9,687
	3	90,079	5,900	4,870	9,709
	4	90,325	5,570	4,891	9,724
	5	93,820	5,470	5,023	9,761
	6	96,367	5,900	5,276	9,882
	7	96,648	8,610	5,521	10,073
	8	97,338	8,790	5,857	10,573
	9	98,979	8,400	6,609	11,346
	10	100,516	8,320	6,967	11,367
	11	102,381	8,370	7,216	11,613
	12	103,896	8,380	7,217	12,087
SLOPE			<b>2,640</b>	<b>4,940</b>	<b>5,230</b>

2014					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BDMN	1	102,535	8,220	7,232	12,180
	2	103,011	7,750	7,174	11,935
	3	103,482	7,320	7,126	11,427
	4	106,070	7,250	7,135	11,436
	5	106,190	7,320	7,149	11,526
	6	107,379	6,700	7,137	11,893
	7	106,068	4,530	7,094	11,689
	8	104,321	3,990	6,973	11,707
	9	104,029	4,530	6,882	11,891
	10	103,685	4,830	6,848	12,145
	11	104,555	6,230	6,867	12,158
	12	107,089	8,360	6,901	12,438
SLOPE			<b>0,070</b>	<b>-0,510</b>	<b>-0,391</b>

PENGUKURAN VARIABEL MAKRO (ANALISIS SENSITIFITAS)  
BANK BEKS

2010					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BEKS	1	1,004	3,720	6,618	9,275
	2	0,956	3,810	6,698	9,348
	3	0,816	3,430	6,699	9,174
	4	0,757	3,910	6,684	9,027
	5	0,727	4,160	6,691	9,183
	6	0,690	5,050	6,721	9,148
	7	0,666	6,220	6,724	9,049
	8	0,637	6,440	6,832	8,972
	9	0,614	5,800	6,838	8,974
	10	0,598	5,670	6,842	8,928
	11	0,601	6,330	6,700	8,938
	12	0,613	6,960	6,602	9,023
SLOPE			<b>-0,090</b>	<b>-0,862</b>	<b>0,908</b>

2011					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BEKS	1	0,691	7,020	6,499	9,037
	2	0,779	6,840	6,705	8,913
	3	0,997	6,650	6,719	8,761
	4	1,218	6,160	7,175	8,651
	5	1,505	5,980	7,360	8,556
	6	1,798	5,540	7,363	8,564
	7	2,063	4,610	7,276	8,533
	8	2,327	4,790	6,776	8,532
	9	2,546	4,610	6,282	8,766
	10	2,894	4,420	5,768	8,895
	11	3,240	4,150	5,224	9,015
	12	3,581	3,790	5,039	9,088
SLOPE			<b>-0,840</b>	<b>-0,868</b>	<b>1,140</b>

2012					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BEKS	1	3,925	3,650	4,883	9,109
	2	4,234	3,560	3,823	9,026
	3	4,402	3,970	3,826	9,165
	4	4,516	4,500	3,926	9,176
	5	4,678	4,450	4,238	9,290
	6	4,891	4,530	4,320	9,451
	7	5,071	4,560	4,457	9,457
	8	5,193	4,580	4,672	9,500
	9	5,358	4,310	4,746	9,566
	10	5,488	4,610	4,770	9,597
	11	5,564	4,320	4,803	9,628
	12	5,654	4,300	5,750	9,646
SLOPE			<b>1,054</b>	<b>0,650</b>	<b>2,491</b>

## 2013

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BEKS	1	5,753	4,570	4,840	9,687
	2	5,846	5,310	4,861	9,687
	3	5,859	5,900	4,870	9,709
	4	5,861	5,570	4,891	9,724
	5	5,926	5,470	5,023	9,761
	6	5,989	5,900	5,276	9,882
	7	6,150	8,610	5,521	10,073
	8	6,185	8,790	5,857	10,573
	9	6,259	8,400	6,609	11,346
	10	6,410	8,320	6,967	11,367
	11	6,613	8,370	7,216	11,613
	12	6,789	8,380	7,217	12,087
<b>SLOPE</b>			<b>0,167</b>	<b>0,326</b>	<b>0,353</b>

## 2014

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BEKS	1	6,832	8,220	7,232	12,180
	2	6,930	7,750	7,174	11,935
	3	7,039	7,320	7,126	11,427
	4	7,178	7,250	7,135	11,436
	5	7,333	7,320	7,149	11,526
	6	7,515	6,700	7,137	11,893
	7	7,544	4,530	7,094	11,689
	8	7,344	3,990	6,973	11,707
	9	7,233	4,530	6,882	11,891
	10	7,054	4,830	6,848	12,145
	11	6,811	6,230	6,867	12,158
	12	6,578	8,360	6,901	12,438
<b>SLOPE</b>			<b>-0,110</b>	<b>0,526</b>	<b>-0,595</b>

PENGUKURAN VARIABEL MAKRO (ANALISIS SENSITIFITAS)  
BANK BJBR

2010					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BJBR	1	19,441	3,720	6,618	9,275
	2	19,419	3,810	6,698	9,348
	3	19,104	3,430	6,699	9,174
	4	20,140	3,910	6,684	9,027
	5	19,812	4,160	6,691	9,183
	6	20,436	5,050	6,721	9,148
	7	20,685	6,220	6,724	9,049
	8	20,858	6,440	6,832	8,972
	9	20,968	5,800	6,838	8,974
	10	21,190	5,670	6,842	8,928
	11	21,895	6,330	6,700	8,938
	12	22,047	6,960	6,602	9,023
SLOPE			<b>0,701</b>	<b>2,369</b>	<b>-5,652</b>

2011					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BJBR	1	22,090	7,020	6,499	9,037
	2	22,244	6,840	6,705	8,913
	3	23,071	6,650	6,719	8,761
	4	23,552	6,160	7,175	8,651
	5	24,201	5,980	7,360	8,556
	6	25,048	5,540	7,363	8,564
	7	25,432	4,610	7,276	8,533
	8	25,885	4,790	6,776	8,532
	9	26,175	4,610	6,282	8,766
	10	26,597	4,420	5,768	8,895
	11	26,996	4,150	5,224	9,015
	12	26,891	3,790	5,039	9,088
SLOPE			<b>-1,551</b>	<b>-1,239</b>	<b>0,337</b>

2012					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BJBR	1	26,870	3,650	4,883	9,109
	2	27,060	3,560	3,823	9,026
	3	27,819	3,970	3,826	9,165
	4	28,660	4,500	3,926	9,176
	5	29,818	4,450	4,238	9,290
	6	31,236	4,530	4,320	9,451
	7	31,976	4,560	4,457	9,457
	8	32,268	4,580	4,672	9,500
	9	32,790	4,310	4,746	9,566
	10	33,497	4,610	4,770	9,597
	11	34,343	4,320	4,803	9,628
	12	35,054	4,300	5,750	9,646
SLOPE			<b>5,249</b>	<b>3,698</b>	<b>12,755</b>

2013					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BJBR	1	35,013	4,570	4,840	9,687
	2	36,425	5,310	4,861	9,687
	3	37,659	5,900	4,870	9,709
	4	38,979	5,570	4,891	9,724
	5	40,132	5,470	5,023	9,761
	6	41,651	5,900	5,276	9,882
	7	42,383	8,610	5,521	10,073
	8	42,628	8,790	5,857	10,573
	9	43,866	8,400	6,609	11,346
	10	44,174	8,320	6,967	11,367
	11	44,678	8,370	7,216	11,613
	12	44,990	8,380	7,217	12,087
SLOPE			1,851	3,051	3,178

2014					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BJBR	1	44,228	8,220	7,232	12,180
	2	44,634	7,750	7,174	11,935
	3	45,293	7,320	7,126	11,427
	4	45,999	7,250	7,135	11,436
	5	46,849	7,320	7,149	11,526
	6	47,719	6,700	7,137	11,893
	7	47,964	4,530	7,094	11,689
	8	48,084	3,990	6,973	11,707
	9	48,987	4,530	6,882	11,891
	10	49,142	4,830	6,848	12,145
	11	49,583	6,230	6,867	12,158
	12	49,254	8,360	6,901	12,438
SLOPE			-0,679	-12,118	2,232

PENGUKURAN VARIABEL MAKRO (ANALISIS SENSITIFITAS)  
BANK BKS

2010					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BKS	1	1,459	3,720	6,618	9,275
	2	1,495	3,810	6,698	9,348
	3	1,544	3,430	6,699	9,174
	4	1,625	3,910	6,684	9,027
	5	1,611	4,160	6,691	9,183
	6	1,665	5,050	6,721	9,148
	7	1,668	6,220	6,724	9,049
	8	1,723	6,440	6,832	8,972
	9	1,702	5,800	6,838	8,974
	10	1,670	5,670	6,842	8,928
	11	1,666	6,330	6,700	8,938
	12	1,700	6,960	6,602	9,023
SLOPE			<b>0,057</b>	<b>0,550</b>	<b>-0,536</b>

2011					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BKS	1	1,623	7,020	6,499	9,037
	2	1,615	6,840	6,705	8,913
	3	1,487	6,650	6,719	8,761
	4	1,518	6,160	7,175	8,651
	5	1,500	5,980	7,360	8,556
	6	1,530	5,540	7,363	8,564
	7	1,608	4,610	7,276	8,533
	8	1,769	4,790	6,776	8,532
	9	1,825	4,610	6,282	8,766
	10	1,866	4,420	5,768	8,895
	11	1,981	4,150	5,224	9,015
	12	1,991	3,790	5,039	9,088
SLOPE			<b>-0,132</b>	<b>-0,211</b>	<b>0,529</b>

2012					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BKS	1	1,927	3,650	4,883	9,109
	2	1,961	3,560	3,823	9,026
	3	2,310	3,970	3,826	9,165
	4	2,390	4,500	3,926	9,176
	5	2,456	4,450	4,238	9,290
	6	2,846	4,530	4,320	9,451
	7	2,895	4,560	4,457	9,457
	8	2,933	4,580	4,672	9,500
	9	3,000	4,310	4,746	9,566
	10	3,133	4,610	4,770	9,597
	11	3,071	4,320	4,803	9,628
	12	3,167	4,300	5,750	9,646
SLOPE			<b>0,955</b>	<b>0,486</b>	<b>1,986</b>



## 2013

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BKS	1	2,925	4,570	4,840	9,687
	2	2,918	5,310	4,861	9,687
	3	3,220	5,900	4,870	9,709
	4	3,430	5,570	4,891	9,724
	5	3,809	5,470	5,023	9,761
	6	3,862	5,900	5,276	9,882
	7	4,637	8,610	5,521	10,073
	8	5,494	8,790	5,857	10,573
	9	6,144	8,400	6,609	11,346
	10	6,680	8,320	6,967	11,367
	11	7,779	8,370	7,216	11,613
	12	8,209	8,380	7,217	12,087
<b>SLOPE</b>			<b>0,977</b>	<b>1,912</b>	<b>2,069</b>

## 2014

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BKS	1	7,799	8,220	7,232	12,180
	2	8,059	7,750	7,174	11,935
	3	8,645	7,320	7,126	11,427
	4	9,084	7,250	7,135	11,436
	5	9,893	7,320	7,149	11,526
	6	10,756	6,700	7,137	11,893
	7	11,462	4,530	7,094	11,689
	8	11,836	3,990	6,973	11,707
	9	12,346	4,530	6,882	11,891
	10	13,297	4,830	6,848	12,145
	11	14,020	6,230	6,867	12,158
	12	15,106	8,360	6,901	12,438
<b>SLOPE</b>			<b>-0,604</b>	<b>-15,726</b>	<b>4,114</b>

PENGUKURAN VARIABEL MAKRO (ANALISIS SENSITIFITAS)  
BANK BMRI

2010					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BMRI	1	175,271	3,720	6,618	9,275
	2	177,655	3,810	6,698	9,348
	3	181,513	3,430	6,699	9,174
	4	183,588	3,910	6,684	9,027
	5	186,673	4,160	6,691	9,183
	6	195,285	5,050	6,721	9,148
	7	196,108	6,220	6,724	9,049
	8	203,387	6,440	6,832	8,972
	9	207,305	5,800	6,838	8,974
	10	207,650	5,670	6,842	8,928
	11	211,838	6,330	6,700	8,938
	12	218,993	6,960	6,602	9,023
SLOPE			<b>10,694</b>	<b>59,247</b>	<b>-86,893</b>

2011					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BMRI	1	215,041	7,020	6,499	9,037
	2	217,521	6,840	6,705	8,913
	3	221,484	6,650	6,719	8,761
	4	225,864	6,160	7,175	8,651
	5	232,923	5,980	7,360	8,556
	6	242,409	5,540	7,363	8,564
	7	245,058	4,610	7,276	8,533
	8	251,584	4,790	6,776	8,532
	9	259,036	4,610	6,282	8,766
	10	260,391	4,420	5,768	8,895
	11	267,297	4,150	5,224	9,015
	12	273,807	3,790	5,039	9,088
SLOPE			<b>-17,555</b>	<b>-16,857</b>	<b>18,097</b>

2012					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BMRI	1	273,696	3,650	4,883	9,109
	2	276,907	3,560	3,823	9,026
	3	286,259	3,970	3,826	9,165
	4	292,704	4,500	3,926	9,176
	5	299,591	4,450	4,238	9,290
	6	306,833	4,530	4,320	9,451
	7	306,981	4,560	4,457	9,457
	8	311,948	4,580	4,672	9,500
	9	319,154	4,310	4,746	9,566
	10	322,777	4,610	4,770	9,597
	11	330,647	4,320	4,803	9,628
	12	339,974	4,300	5,750	9,646
SLOPE			<b>37,209</b>	<b>26,792</b>	<b>91,196</b>

## 2013

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BMRI	1	333,356	4,570	4,840	9,687
	2	338,704	5,310	4,861	9,687
	3	340,654	5,900	4,870	9,709
	4	348,450	5,570	4,891	9,724
	5	357,097	5,470	5,023	9,761
	6	375,204	5,900	5,276	9,882
	7	377,007	8,610	5,521	10,073
	8	383,181	8,790	5,857	10,573
	9	395,831	8,400	6,609	11,346
	10	395,263	8,320	6,967	11,367
	11	402,595	8,370	7,216	11,613
	12	416,978	8,380	7,217	12,087
<b>SLOPE</b>			<b>15,044</b>	<b>26,902</b>	<b>28,751</b>

## 2014

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BMRI	1	409,778	8,220	7,232	12,180
	2	412,358	7,750	7,174	11,935
	3	415,149	7,320	7,126	11,427
	4	420,498	7,250	7,135	11,436
	5	422,874	7,320	7,149	11,526
	6	430,385	6,700	7,137	11,893
	7	440,195	4,530	7,094	11,689
	8	444,705	3,990	6,973	11,707
	9	451,842	4,530	6,882	11,891
	10	443,617	4,830	6,848	12,145
	11	455,705	6,230	6,867	12,158
	12	475,267	8,360	6,901	12,438
<b>SLOPE</b>			<b>-4,571</b>	<b>-126,142</b>	<b>33,986</b>

PENGUKURAN VARIABEL MAKRO (ANALISIS SENSITIFITAS)  
BANK BNBA

2010					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BNBA	1	0,966	3,720	6,618	9,275
	2	0,985	3,810	6,698	9,348
	3	1,035	3,430	6,699	9,174
	4	1,048	3,910	6,684	9,027
	5	1,055	4,160	6,691	9,183
	6	1,077	5,050	6,721	9,148
	7	1,105	6,220	6,724	9,049
	8	1,093	6,440	6,832	8,972
	9	1,088	5,800	6,838	8,974
	10	1,137	5,670	6,842	8,928
	11	1,159	6,330	6,700	8,938
	12	1,170	6,960	6,602	9,023
SLOPE			<b>0,044</b>	<b>0,199</b>	<b>-0,390</b>

2011					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BNBA	1	1,201	7,020	6,499	9,037
	2	1,219	6,840	6,705	8,913
	3	1,232	6,650	6,719	8,761
	4	1,266	6,160	7,175	8,651
	5	1,290	5,980	7,360	8,556
	6	1,338	5,540	7,363	8,564
	7	1,374	4,610	7,276	8,533
	8	1,391	4,790	6,776	8,532
	9	1,466	4,610	6,282	8,766
	10	1,528	4,420	5,768	8,895
	11	1,542	4,150	5,224	9,015
	12	1,634	3,790	5,039	9,088
SLOPE			<b>-0,121</b>	<b>-0,136</b>	<b>0,228</b>

2012					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BNBA	1	1,690	3,650	4,883	9,109
	2	1,741	3,560	3,823	9,026
	3	1,780	3,970	3,826	9,165
	4	1,830	4,500	3,926	9,176
	5	1,896	4,450	4,238	9,290
	6	1,989	4,530	4,320	9,451
	7	2,023	4,560	4,457	9,457
	8	2,098	4,580	4,672	9,500
	9	2,113	4,310	4,746	9,566
	10	2,186	4,610	4,770	9,597
	11	2,212	4,320	4,803	9,628
	12	2,241	4,300	5,750	9,646
SLOPE			<b>0,353</b>	<b>0,241</b>	<b>0,860</b>

## 2013

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BNBA	1	2,230	4,570	4,840	9,687
	2	2,290	5,310	4,861	9,687
	3	2,338	5,900	4,870	9,709
	4	2,401	5,570	4,891	9,724
	5	2,422	5,470	5,023	9,761
	6	2,483	5,900	5,276	9,882
	7	2,539	8,610	5,521	10,073
	8	2,565	8,790	5,857	10,573
	9	2,659	8,400	6,609	11,346
	10	2,750	8,320	6,967	11,367
	11	2,778	8,370	7,216	11,613
	12	2,827	8,380	7,217	12,087
SLOPE			<b>0,106</b>	<b>0,196</b>	<b>0,208</b>

## 2014

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BNBA	1	2,850	8,220	7,232	12,180
	2	2,926	7,750	7,174	11,935
	3	2,958	7,320	7,126	11,427
	4	3,020	7,250	7,135	11,436
	5	3,017	7,320	7,149	11,526
	6	3,060	6,700	7,137	11,893
	7	3,088	4,530	7,094	11,689
	8	3,127	3,990	6,973	11,707
	9	3,211	4,530	6,882	11,891
	10	3,295	4,830	6,848	12,145
	11	3,428	6,230	6,867	12,158
	12	3,535	8,360	6,901	12,438
SLOPE			<b>-0,028</b>	<b>-1,326</b>	<b>0,378</b>

PENGUKURAN VARIABEL MAKRO (ANALISIS SENSITIFITAS)  
BANK BNGA

2010					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BNGA	1	79,822	3,720	6,618	9,275
	2	81,390	3,810	6,698	9,348
	3	82,065	3,430	6,699	9,174
	4	84,040	3,910	6,684	9,027
	5	87,596	4,160	6,691	9,183
	6	89,736	5,050	6,721	9,148
	7	89,546	6,220	6,724	9,049
	8	93,098	6,440	6,832	8,972
	9	93,965	5,800	6,838	8,974
	10	95,953	5,670	6,842	8,928
	11	98,950	6,330	6,700	8,938
	12	102,075	6,960	6,602	9,023
SLOPE			5,208	23,355	-41,516

2011					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BNGA	1	101,771	7,020	6,499	9,037
	2	104,234	6,840	6,705	8,913
	3	109,398	6,650	6,719	8,761
	4	113,015	6,160	7,175	8,651
	5	109,398	5,980	7,360	8,556
	6	113,015	5,540	7,363	8,564
	7	112,538	4,610	7,276	8,533
	8	114,909	4,790	6,776	8,532
	9	117,242	4,610	6,282	8,766
	10	117,681	4,420	5,768	8,895
	11	118,966	4,150	5,224	9,015
	12	120,195	3,790	5,039	9,088
SLOPE			-4,685	-3,956	1,123

2012					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BNGA	1	118,725	3,650	4,883	9,109
	2	121,507	3,560	3,823	9,026
	3	123,837	3,970	3,826	9,165
	4	124,245	4,500	3,926	9,176
	5	127,719	4,450	4,238	9,290
	6	130,072	4,530	4,320	9,451
	7	128,812	4,560	4,457	9,457
	8	128,772	4,580	4,672	9,500
	9	129,238	4,310	4,746	9,566
	10	130,539	4,610	4,770	9,597
	11	131,015	4,320	4,803	9,628
	12	133,605	4,300	5,750	9,646
SLOPE			9,087	4,434	18,457

## 2013

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BNGA	1	132,012	4,570	4,840	9,687
	2	133,307	5,310	4,861	9,687
	3	134,070	5,900	4,870	9,709
	4	133,871	5,570	4,891	9,724
	5	134,175	5,470	5,023	9,761
	6	137,300	5,900	5,276	9,882
	7	136,813	8,610	5,521	10,073
	8	138,743	8,790	5,857	10,573
	9	141,953	8,400	6,609	11,346
	10	142,312	8,320	6,967	11,367
	11	142,723	8,370	7,216	11,613
	12	143,641	8,380	7,217	12,087
<b>SLOPE</b>			<b>2,222</b>	<b>4,204</b>	<b>4,498</b>

## 2014

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BNGA	1	142,209	8,220	7,232	12,180
	2	141,632	7,750	7,174	11,935
	3	148,111	7,320	7,126	11,427
	4	147,452	7,250	7,135	11,436
	5	148,534	7,320	7,149	11,526
	6	152,162	6,700	7,137	11,893
	7	149,452	4,530	7,094	11,689
	8	151,408	3,990	6,973	11,707
	9	154,454	4,530	6,882	11,891
	10	155,815	4,830	6,848	12,145
	11	158,173	6,230	6,867	12,158
	12	163,519	8,360	6,901	12,438
<b>SLOPE</b>			<b>-0,935</b>	<b>-39,118</b>	<b>9,741</b>

PENGUKURAN VARIABEL MAKRO (ANALISIS SENSITIFITAS)  
BANK BNI

2010

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BNI	1	36,123	3,720	6,618	9,275
	2	37,233	3,810	6,698	9,348
	3	37,628	3,430	6,699	9,174
	4	39,271	3,910	6,684	9,027
	5	41,120	4,160	6,691	9,183
	6	44,297	5,050	6,721	9,148
	7	44,872	6,220	6,724	9,049
	8	45,722	6,440	6,832	8,972
	9	47,481	5,800	6,838	8,974
	10	48,061	5,670	6,842	8,928
	11	48,712	6,330	6,700	8,938
	12	49,696	6,960	6,602	9,023
SLOPE			<b>3,612</b>	<b>24,326</b>	<b>-29,586</b>

2011

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BNI	1	50,751	7,020	6,499	9,037
	2	51,470	6,840	6,705	8,913
	3	52,179	6,650	6,719	8,761
	4	52,607	6,160	7,175	8,651
	5	53,190	5,980	7,360	8,556
	6	54,609	5,540	7,363	8,564
	7	53,872	4,610	7,276	8,533
	8	54,814	4,790	6,776	8,532
	9	57,236	4,610	6,282	8,766
	10	59,242	4,420	5,768	8,895
	11	59,762	4,150	5,224	9,015
	12	62,574	3,790	5,039	9,088
SLOPE			<b>-2,976</b>	<b>-3,764</b>	<b>7,307</b>

2012

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BNI	1	62,362	3,650	4,883	9,109
	2	63,433	3,560	3,823	9,026
	3	65,400	3,970	3,826	9,165
	4	65,869	4,500	3,926	9,176
	5	67,689	4,450	4,238	9,290
	6	68,856	4,530	4,320	9,451
	7	68,959	4,560	4,457	9,457
	8	70,556	4,580	4,672	9,500
	9	70,299	4,310	4,746	9,566
	10	69,754	4,610	4,770	9,597
	11	69,844	4,320	4,803	9,628
	12	74,319	4,300	5,750	9,646
SLOPE			<b>6,444</b>	<b>4,147</b>	<b>14,137</b>



## 2013

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BNII	1	72,561	4,570	4,840	9,687
	2	72,737	5,310	4,861	9,687
	3	72,255	5,900	4,870	9,709
	4	72,021	5,570	4,891	9,724
	5	73,009	5,470	5,023	9,761
	6	76,339	5,900	5,276	9,882
	7	77,076	8,610	5,521	10,073
	8	78,736	8,790	5,857	10,573
	9	82,381	8,400	6,609	11,346
	10	83,484	8,320	6,967	11,367
	11	86,050	8,370	7,216	11,613
	12	92,203	8,380	7,217	12,087
<b>SLOPE</b>			<b>3,134</b>	<b>6,456</b>	<b>7,116</b>

## 2014

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BNII	1	91,051	8,220	7,232	12,180
	2	90,201	7,750	7,174	11,935
	3	91,341	7,320	7,126	11,427
	4	92,183	7,250	7,135	11,436
	5	93,585	7,320	7,149	11,526
	6	93,982	6,700	7,137	11,893
	7	91,917	4,530	7,094	11,689
	8	91,850	3,990	6,973	11,707
	9	91,826	4,530	6,882	11,891
	10	89,617	4,830	6,848	12,145
	11	91,594	6,230	6,867	12,158
	12	92,439	8,360	6,901	12,438
<b>SLOPE</b>			<b>0,112</b>	<b>1,944</b>	<b>-1,038</b>

PENGUKURAN VARIABEL MAKRO (ANALISIS SENSITIFITAS)  
BANK BNI

2010					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BNI	1	40,151	3,720	6,618	9,275
	2	40,085	3,810	6,698	9,348
	3	39,281	3,430	6,699	9,174
	4	40,624	3,910	6,684	9,027
	5	41,590	4,160	6,691	9,183
	6	42,729	5,050	6,721	9,148
	7	43,160	6,220	6,724	9,049
	8	44,767	6,440	6,832	8,972
	9	45,128	5,800	6,838	8,974
	10	45,855	5,670	6,842	8,928
	11	46,823	6,330	6,700	8,938
	12	50,589	6,960	6,602	9,023
SLOPE			<b>2,426</b>	<b>5,515</b>	<b>-17,356</b>

2011					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BNI	1	50,615	7,020	6,499	9,037
	2	51,617	6,840	6,705	8,913
	3	52,280	6,650	6,719	8,761
	4	54,174	6,160	7,175	8,651
	5	55,038	5,980	7,360	8,556
	6	56,824	5,540	7,363	8,564
	7	58,029	4,610	7,276	8,533
	8	60,355	4,790	6,776	8,532
	9	61,708	4,610	6,282	8,766
	10	63,380	4,420	5,768	8,895
	11	64,367	4,150	5,224	9,015
	12	65,859	3,790	5,039	9,088
SLOPE			<b>-4,553</b>	<b>-4,588</b>	<b>5,497</b>

2012					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BNI	1	65,694	3,650	4,883	9,109
	2	67,828	3,560	3,823	9,026
	3	69,811	3,970	3,826	9,165
	4	73,061	4,500	3,926	9,176
	5	75,921	4,450	4,238	9,290
	6	79,284	4,530	4,320	9,451
	7	80,374	4,560	4,457	9,457
	8	80,653	4,580	4,672	9,500
	9	83,644	4,310	4,746	9,566
	10	85,696	4,610	4,770	9,597
	11	85,566	4,320	4,803	9,628
	12	86,955	4,300	5,750	9,646
SLOPE			<b>14,773</b>	<b>8,525</b>	<b>32,717</b>

2013					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BNLI	1	87,126	4,570	4,840	9,687
	2	88,202	5,310	4,861	9,687
	3	90,028	5,900	4,870	9,709
	4	90,471	5,570	4,891	9,724
	5	92,423	5,470	5,023	9,761
	6	95,317	5,900	5,276	9,882
	7	99,796	8,610	5,521	10,073
	8	100,993	8,790	5,857	10,573
	9	104,878	8,400	6,609	11,346
	10	104,612	8,320	6,967	11,367
	11	106,806	8,370	7,216	11,613
	12	106,980	8,380	7,217	12,087
<b>SLOPE</b>			<b>4,328</b>	<b>7,401</b>	<b>7,829</b>

2014					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BNLI	1	107,937	8,220	7,232	12,180
	2	108,928	7,750	7,174	11,935
	3	109,743	7,320	7,126	11,427
	4	111,941	7,250	7,135	11,436
	5	112,621	7,320	7,149	11,526
	6	115,357	6,700	7,137	11,893
	7	116,401	4,530	7,094	11,689
	8	116,214	3,990	6,973	11,707
	9	118,989	4,530	6,882	11,891
	10	118,015	4,830	6,848	12,145
	11	119,484	6,230	6,867	12,158
	12	120,608	8,360	6,901	12,438
<b>SLOPE</b>			<b>-1,420</b>	<b>-27,955</b>	<b>5,969</b>

PENGUKURAN VARIABEL MAKRO (ANALISIS SENSITIFITAS)  
BANK BSIM

2010					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BSIM	1	5,355	3,720	6,618	9,275
	2	5,584	3,810	6,698	9,348
	3	5,609	3,430	6,699	9,174
	4	5,653	3,910	6,684	9,027
	5	5,904	4,160	6,691	9,183
	6	5,771	5,050	6,721	9,148
	7	5,810	6,220	6,724	9,049
	8	6,016	6,440	6,832	8,972
	9	6,116	5,800	6,838	8,974
	10	6,322	5,670	6,842	8,928
	11	6,758	6,330	6,700	8,938
	12	6,865	6,960	6,602	9,023
SLOPE			<b>0,298</b>	<b>0,510</b>	<b>-2,389</b>

2011					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BSIM	1	6,956	7,020	6,499	9,037
	2	7,118	6,840	6,705	8,913
	3	7,270	6,650	6,719	8,761
	4	7,448	6,160	7,175	8,651
	5	7,724	5,980	7,360	8,556
	6	7,878	5,540	7,363	8,564
	7	8,059	4,610	7,276	8,533
	8	8,525	4,790	6,776	8,532
	9	8,693	4,610	6,282	8,766
	10	8,895	4,420	5,768	8,895
	11	9,259	4,150	5,224	9,015
	12	9,598	3,790	5,039	9,088
SLOPE			<b>-0,746</b>	<b>-0,799</b>	<b>1,096</b>

2012					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BSIM	1	9,717	3,650	4,883	9,109
	2	10,074	3,560	3,823	9,026
	3	10,394	3,970	3,826	9,165
	4	10,532	4,500	3,926	9,176
	5	10,761	4,450	4,238	9,290
	6	10,849	4,530	4,320	9,451
	7	11,040	4,560	4,457	9,457
	8	10,715	4,580	4,672	9,500
	9	10,438	4,310	4,746	9,566
	10	10,132	4,610	4,770	9,597
	11	9,792	4,320	4,803	9,628
	12	9,642	4,300	5,750	9,646
SLOPE			<b>0,709</b>	<b>-0,437</b>	<b>-0,074</b>

## 2013

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BSIM	1	9,333	4,570	4,840	9,687
	2	9,358	5,310	4,861	9,687
	3	9,363	5,900	4,870	9,709
	4	9,488	5,570	4,891	9,724
	5	9,385	5,470	5,023	9,761
	6	9,818	5,900	5,276	9,882
	7	9,910	8,610	5,521	10,073
	8	9,968	8,790	5,857	10,573
	9	10,257	8,400	6,609	11,346
	10	10,586	8,320	6,967	11,367
	11	10,710	8,370	7,216	11,613
	12	10,014	8,380	7,217	12,087
SLOPE			<b>0,248</b>	<b>0,454</b>	<b>0,455</b>

## 2014

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BSIM	1	9,942	8,220	7,232	12,180
	2	9,876	7,750	7,174	11,935
	3	10,054	7,320	7,126	11,427
	4	10,387	7,250	7,135	11,436
	5	10,461	7,320	7,149	11,526
	6	10,496	6,700	7,137	11,893
	7	11,015	4,530	7,094	11,689
	8	10,458	3,990	6,973	11,707
	9	11,104	4,530	6,882	11,891
	10	11,651	4,830	6,848	12,145
	11	11,906	6,230	6,867	12,158
	12	12,572	8,360	6,901	12,438
SLOPE			<b>-0,092</b>	<b>-5,093</b>	<b>1,639</b>

PENGUKURAN VARIABEL MAKRO (ANALISIS SENSITIFITAS)  
BANK BSWD

2010					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BSWD	1	1,003	3,720	6,618	9,275
	2	0,973	3,810	6,698	9,348
	3	1,016	3,430	6,699	9,174
	4	1,006	3,910	6,684	9,027
	5	1,020	4,160	6,691	9,183
	6	1,022	5,050	6,721	9,148
	7	1,016	6,220	6,724	9,049
	8	1,007	6,440	6,832	8,972
	9	0,977	5,800	6,838	8,974
	10	0,996	5,670	6,842	8,928
	11	0,999	6,330	6,700	8,938
	12	1,072	6,960	6,602	9,023
SLOPE			<b>0,007</b>	<b>-0,172</b>	<b>-0,023</b>

2011					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BSWD	1	1,053	7,020	6,499	9,037
	2	1,062	6,840	6,705	8,913
	3	1,136	6,650	6,719	8,761
	4	1,140	6,160	7,175	8,651
	5	1,206	5,980	7,360	8,556
	6	1,222	5,540	7,363	8,564
	7	1,259	4,610	7,276	8,533
	8	1,300	4,790	6,776	8,532
	9	1,309	4,610	6,282	8,766
	10	1,393	4,420	5,768	8,895
	11	1,338	4,150	5,224	9,015
	12	1,436	3,790	5,039	9,088
SLOPE			<b>-0,106</b>	<b>-0,096</b>	<b>0,072</b>

2012					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BSWD	1	1,406	3,650	4,883	9,109
	2	1,366	3,560	3,823	9,026
	3	1,401	3,970	3,826	9,165
	4	1,446	4,500	3,926	9,176
	5	1,426	4,450	4,238	9,290
	6	1,515	4,530	4,320	9,451
	7	1,536	4,560	4,457	9,457
	8	1,543	4,580	4,672	9,500
	9	1,626	4,310	4,746	9,566
	10	1,783	4,610	4,770	9,597
	11	1,803	4,320	4,803	9,628
	12	1,838	4,300	5,750	9,646
SLOPE			<b>0,213</b>	<b>0,237</b>	<b>0,688</b>

2013					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BSWD	1	1,933	4,570	4,840	9,687
	2	1,824	5,310	4,861	9,687
	3	1,821	5,900	4,870	9,709
	4	1,871	5,570	4,891	9,724
	5	1,836	5,470	5,023	9,761
	6	1,850	5,900	5,276	9,882
	7	2,126	8,610	5,521	10,073
	8	2,196	8,790	5,857	10,573
	9	2,273	8,400	6,609	11,346
	10	2,318	8,320	6,967	11,367
	11	2,465	8,370	7,216	11,613
	12	2,569	8,380	7,217	12,087
SLOPE			<b>0,141</b>	<b>0,267</b>	<b>0,291</b>

2014					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BSWD	1	2,623	8,220	7,232	12,180
	2	2,520	7,750	7,174	11,935
	3	2,615	7,320	7,126	11,427
	4	2,686	7,250	7,135	11,436
	5	2,762	7,320	7,149	11,526
	6	2,832	6,700	7,137	11,893
	7	2,844	4,530	7,094	11,689
	8	2,914	3,990	6,973	11,707
	9	3,103	4,530	6,882	11,891
	10	3,123	4,830	6,848	12,145
	11	3,147	6,230	6,867	12,158
	12	3,157	8,360	6,901	12,438
SLOPE			<b>-0,067</b>	<b>-1,547</b>	<b>0,388</b>

PENGUKURAN VARIABEL MAKRO (ANALISIS SENSITIFITAS)  
BANK BTPN

2010					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BTPN	1	16,276	3,720	6,618	9,275
	2	16,946	3,810	6,698	9,348
	3	17,657	3,430	6,699	9,174
	4	18,361	3,910	6,684	9,027
	5	19,064	4,160	6,691	9,183
	6	19,726	5,050	6,721	9,148
	7	20,379	6,220	6,724	9,049
	8	21,089	6,440	6,832	8,972
	9	21,806	5,800	6,838	8,974
	10	22,372	5,670	6,842	8,928
	11	22,901	6,330	6,700	8,938
	12	23,300	6,960	6,602	9,023
<b>SLOPE</b>			<b>1,718</b>	<b>11,001</b>	<b>-14,870</b>

2011					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BTPN	1	23,693	7,020	6,499	9,037
	2	24,144	6,840	6,705	8,913
	3	24,628	6,650	6,719	8,761
	4	25,190	6,160	7,175	8,651
	5	25,803	5,980	7,360	8,556
	6	26,706	5,540	7,363	8,564
	7	27,437	4,610	7,276	8,533
	8	28,021	4,790	6,776	8,532
	9	28,499	4,610	6,282	8,766
	10	29,124	4,420	5,768	8,895
	11	29,652	4,150	5,224	9,015
	12	30,199	3,790	5,039	9,088
<b>SLOPE</b>			<b>-1,958</b>	<b>-1,831</b>	<b>1,752</b>

2012					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BTPN	1	30,748	3,650	4,883	9,109
	2	31,353	3,560	3,823	9,026
	3	31,915	3,970	3,826	9,165
	4	32,494	4,500	3,926	9,176
	5	33,483	4,450	4,238	9,290
	6	34,103	4,530	4,320	9,451
	7	35,252	4,560	4,457	9,457
	8	36,004	4,580	4,672	9,500
	9	36,733	4,310	4,746	9,566
	10	37,469	4,610	4,770	9,597
	11	37,957	4,320	4,803	9,628
	12	38,374	4,300	5,750	9,646
<b>SLOPE</b>			<b>4,643</b>	<b>3,437</b>	<b>11,870</b>



2013					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BTPN	1	39,055	4,570	4,840	9,687
	2	39,377	5,310	4,861	9,687
	3	40,476	5,900	4,870	9,709
	4	40,711	5,570	4,891	9,724
	5	41,353	5,470	5,023	9,761
	6	42,728	5,900	5,276	9,882
	7	42,290	8,610	5,521	10,073
	8	42,822	8,790	5,857	10,573
	9	44,289	8,400	6,609	11,346
	10	43,187	8,320	6,967	11,367
	11	43,956	8,370	7,216	11,613
	12	44,751	8,380	7,217	12,087
SLOPE			<b>0,989</b>	<b>1,711</b>	<b>1,831</b>

2014					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BTPN	1	44,253	8,220	7,232	12,180
	2	44,650	7,750	7,174	11,935
	3	45,246	7,320	7,126	11,427
	4	46,023	7,250	7,135	11,436
	5	46,737	7,320	7,149	11,526
	6	47,824	6,700	7,137	11,893
	7	48,614	4,530	7,094	11,689
	8	48,441	3,990	6,973	11,707
	9	48,862	4,530	6,882	11,891
	10	47,976	4,830	6,848	12,145
	11	48,463	6,230	6,867	12,158
	12	49,443	8,360	6,901	12,438
SLOPE			<b>-0,658</b>	<b>-10,082</b>	<b>1,659</b>

PENGUKURAN VARIABEL MAKRO (ANALISIS SENSITIFITAS)  
BANK BVIC

2010					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BVIC	1	2,674	3,720	6,618	9,275
	2	2,742	3,810	6,698	9,348
	3	2,968	3,430	6,699	9,174
	4	2,866	3,910	6,684	9,027
	5	2,951	4,160	6,691	9,183
	6	3,332	5,050	6,721	9,148
	7	3,133	6,220	6,724	9,049
	8	3,298	6,440	6,832	8,972
	9	3,489	5,800	6,838	8,974
	10	3,080	5,670	6,842	8,928
	11	3,214	6,330	6,700	8,938
	12	3,511	6,960	6,602	9,023
SLOPE			<b>0,180</b>	<b>1,186</b>	<b>-1,352</b>

2011					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BVIC	1	3,482	7,020	6,499	9,037
	2	3,505	6,840	6,705	8,913
	3	4,204	6,650	6,719	8,761
	4	4,549	6,160	7,175	8,651
	5	4,709	5,980	7,360	8,556
	6	4,675	5,540	7,363	8,564
	7	4,814	4,610	7,276	8,533
	8	4,827	4,790	6,776	8,532
	9	4,829	4,610	6,282	8,766
	10	4,902	4,420	5,768	8,895
	11	5,030	4,150	5,224	9,015
	12	5,609	3,790	5,039	9,088
SLOPE			<b>-0,488</b>	<b>-0,319</b>	<b>-0,258</b>

2012					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BVIC	1	5,541	3,650	4,883	9,109
	2	5,612	3,560	3,823	9,026
	3	5,692	3,970	3,826	9,165
	4	5,642	4,500	3,926	9,176
	5	5,506	4,450	4,238	9,290
	6	6,180	4,530	4,320	9,451
	7	6,080	4,560	4,457	9,457
	8	6,364	4,580	4,672	9,500
	9	6,760	4,310	4,746	9,566
	10	6,696	4,610	4,770	9,597
	11	6,737	4,320	4,803	9,628
	12	7,376	4,300	5,750	9,646
SLOPE			<b>0,693</b>	<b>0,888</b>	<b>2,511</b>

## 2013

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BVIC	1	7,306	4,570	4,840	9,687
	2	7,407	5,310	4,861	9,687
	3	8,058	5,900	4,870	9,709
	4	8,519	5,570	4,891	9,724
	5	9,041	5,470	5,023	9,761
	6	9,546	5,900	5,276	9,882
	7	9,640	8,610	5,521	10,073
	8	9,672	8,790	5,857	10,573
	9	9,694	8,400	6,609	11,346
	10	9,704	8,320	6,967	11,367
	11	10,038	8,370	7,216	11,613
	12	10,449	8,380	7,217	12,087
<b>SLOPE</b>			<b>0,536</b>	<b>0,853</b>	<b>0,890</b>

## 2014

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BVIC	1	10,216	8,220	7,232	12,180
	2	10,476	7,750	7,174	11,935
	3	10,494	7,320	7,126	11,427
	4	11,116	7,250	7,135	11,436
	5	11,149	7,320	7,149	11,526
	6	11,267	6,700	7,137	11,893
	7	10,801	4,530	7,094	11,689
	8	10,609	3,990	6,973	11,707
	9	11,214	4,530	6,882	11,891
	10	11,173	4,830	6,848	12,145
	11	11,134	6,230	6,867	12,158
	12	11,477	8,360	6,901	12,438
<b>SLOPE</b>			<b>-0,027</b>	<b>-1,657</b>	<b>0,273</b>

PENGUKURAN VARIABEL MAKRO (ANALISIS SENSITIFITAS)  
BANK INPC

2010					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
INPC	1	10,913	3,720	6,618	9,275
	2	10,583	3,810	6,698	9,348
	3	10,820	3,430	6,699	9,174
	4	10,850	3,910	6,684	9,027
	5	10,955	4,160	6,691	9,183
	6	11,130	5,050	6,721	9,148
	7	11,170	6,220	6,724	9,049
	8	11,301	6,440	6,832	8,972
	9	11,449	5,800	6,838	8,974
	10	11,334	5,670	6,842	8,928
	11	11,046	6,330	6,700	8,938
	12	11,212	6,960	6,602	9,023
SLOPE			<b>0,155</b>	<b>1,885</b>	<b>-1,419</b>

2011					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
INPC	1	10,798	7,020	6,499	9,037
	2	11,048	6,840	6,705	8,913
	3	11,068	6,650	6,719	8,761
	4	11,474	6,160	7,175	8,651
	5	11,663	5,980	7,360	8,556
	6	11,940	5,540	7,363	8,564
	7	11,766	4,610	7,276	8,533
	8	12,303	4,790	6,776	8,532
	9	12,620	4,610	6,282	8,766
	10	12,572	4,420	5,768	8,895
	11	12,817	4,150	5,224	9,015
	12	13,421	3,790	5,039	9,088
SLOPE			<b>-0,679</b>	<b>-0,689</b>	<b>0,839</b>

2012					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
INPC	1	13,529	3,650	4,883	9,109
	2	14,074	3,560	3,823	9,026
	3	14,321	3,970	3,826	9,165
	4	14,343	4,500	3,926	9,176
	5	14,366	4,450	4,238	9,290
	6	14,598	4,530	4,320	9,451
	7	15,008	4,560	4,457	9,457
	8	15,067	4,580	4,672	9,500
	9	15,554	4,310	4,746	9,566
	10	14,430	4,610	4,770	9,597
	11	14,532	4,320	4,803	9,628
	12	15,235	4,300	5,750	9,646
SLOPE			<b>0,894</b>	<b>0,415</b>	<b>1,855</b>

2013					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
INPC	1	15,107	4,570	4,840	9,687
	2	15,246	5,310	4,861	9,687
	3	15,517	5,900	4,870	9,709
	4	15,329	5,570	4,891	9,724
	5	15,649	5,470	5,023	9,761
	6	15,680	5,900	5,276	9,882
	7	15,992	8,610	5,521	10,073
	8	16,249	8,790	5,857	10,573
	9	16,013	8,400	6,609	11,346
	10	16,100	8,320	6,967	11,367
	11	14,321	8,370	7,216	11,613
	12	15,439	8,380	7,217	12,087
<b>SLOPE</b>			<b>0,109</b>	<b>-0,016</b>	<b>-0,018</b>

2014					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
INPC	1	15,411	8,220	7,232	12,180
	2	15,319	7,750	7,174	11,935
	3	15,478	7,320	7,126	11,427
	4	15,704	7,250	7,135	11,436
	5	15,688	7,320	7,149	11,526
	6	17,094	6,700	7,137	11,893
	7	17,109	4,530	7,094	11,689
	8	17,130	3,990	6,973	11,707
	9	17,146	4,530	6,882	11,891
	10	17,113	4,830	6,848	12,145
	11	17,808	6,230	6,867	12,158
	12	17,150	8,360	6,901	12,438
<b>SLOPE</b>			<b>-0,356</b>	<b>-5,253</b>	<b>1,216</b>

PENGUKURAN VARIABEL MAKRO (ANALISIS SENSITIFITAS)  
BANK MAYA

2010					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
MAYA	1	5,195	3,720	6,618	9,275
	2	5,303	3,810	6,698	9,348
	3	5,688	3,430	6,699	9,174
	4	5,643	3,910	6,684	9,027
	5	5,723	4,160	6,691	9,183
	6	5,834	5,050	6,721	9,148
	7	5,833	6,220	6,724	9,049
	8	5,940	6,440	6,832	8,972
	9	5,896	5,800	6,838	8,974
	10	5,715	5,670	6,842	8,928
	11	5,974	6,330	6,700	8,938
	12	6,126	6,960	6,602	9,023
SLOPE			<b>0,172</b>	<b>0,844</b>	<b>-1,505</b>

2011					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
MAYA	1	6,115	7,020	6,499	9,037
	2	6,232	6,840	6,705	8,913
	3	6,262	6,650	6,719	8,761
	4	6,425	6,160	7,175	8,651
	5	7,011	5,980	7,360	8,556
	6	7,361	5,540	7,363	8,564
	7	7,271	4,610	7,276	8,533
	8	7,514	4,790	6,776	8,532
	9	8,037	4,610	6,282	8,766
	10	8,113	4,420	5,768	8,895
	11	8,259	4,150	5,224	9,015
	12	8,758	3,790	5,039	9,088
SLOPE			<b>-0,762</b>	<b>-0,752</b>	<b>0,926</b>

2012					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
MAYA	1	8,412	3,650	4,883	9,109
	2	8,557	3,560	3,823	9,026
	3	8,956	3,970	3,826	9,165
	4	9,107	4,500	3,926	9,176
	5	9,219	4,450	4,238	9,290
	6	9,830	4,530	4,320	9,451
	7	9,897	4,560	4,457	9,457
	8	10,304	4,580	4,672	9,500
	9	10,540	4,310	4,746	9,566
	10	11,448	4,610	4,770	9,597
	11	11,871	4,320	4,803	9,628
	12	12,216	4,300	5,750	9,646
SLOPE			<b>1,864</b>	<b>1,734</b>	<b>5,434</b>

2013					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
MAYA	1	12,488	4,570	4,840	9,687
	2	12,796	5,310	4,861	9,687
	3	13,301	5,900	4,870	9,709
	4	13,545	5,570	4,891	9,724
	5	14,114	5,470	5,023	9,761
	6	14,808	5,900	5,276	9,882
	7	15,259	8,610	5,521	10,073
	8	15,525	8,790	5,857	10,573
	9	15,968	8,400	6,609	11,346
	10	16,451	8,320	6,967	11,367
	11	17,072	8,370	7,216	11,613
	12	17,684	8,380	7,217	12,087
SLOPE			<b>0,918</b>	<b>1,653</b>	<b>1,760</b>

2014					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
MAYA	1	3,687	8,220	7,232	12,180
	2	3,833	7,750	7,174	11,935
	3	3,860	7,320	7,126	11,427
	4	3,865	7,250	7,135	11,436
	5	4,001	7,320	7,149	11,526
	6	4,081	6,700	7,137	11,893
	7	4,036	4,530	7,094	11,689
	8	3,995	3,990	6,973	11,707
	9	4,547	4,530	6,882	11,891
	10	4,621	4,830	6,848	12,145
	11	4,530	6,230	6,867	12,158
	12	4,695	8,360	6,901	12,438
SLOPE			<b>-0,068</b>	<b>-2,355</b>	<b>0,647</b>

PENGUKURAN VARIABEL MAKRO (ANALISIS SENSITIFITAS)  
BANK MCOR

2010					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
MCOR	1	1,581	3,720	6,618	9,275
	2	1,773	3,810	6,698	9,348
	3	1,845	3,430	6,699	9,174
	4	2,065	3,910	6,684	9,027
	5	2,141	4,160	6,691	9,183
	6	2,308	5,050	6,721	9,148
	7	2,452	6,220	6,724	9,049
	8	2,531	6,440	6,832	8,972
	9	2,537	5,800	6,838	8,974
	10	2,627	5,670	6,842	8,928
	11	2,731	6,330	6,700	8,938
	12	2,963	6,960	6,602	9,023
SLOPE			<b>0,312</b>	<b>1,666</b>	<b>-2,569</b>

2011					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
MCOR	1	2,882	7,020	6,499	9,037
	2	2,916	6,840	6,705	8,913
	3	3,065	6,650	6,719	8,761
	4	3,168	6,160	7,175	8,651
	5	3,247	5,980	7,360	8,556
	6	3,387	5,540	7,363	8,564
	7	3,484	4,610	7,276	8,533
	8	3,774	4,790	6,776	8,532
	9	3,940	4,610	6,282	8,766
	10	3,990	4,420	5,768	8,895
	11	4,112	4,150	5,224	9,015
	12	4,631	3,790	5,039	9,088
SLOPE			<b>-0,457</b>	<b>-0,509</b>	<b>0,779</b>

2012					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
MCOR	1	4,551	3,650	4,883	9,109
	2	4,496	3,560	3,823	9,026
	3	4,673	3,970	3,826	9,165
	4	4,705	4,500	3,926	9,176
	5	4,578	4,450	4,238	9,290
	6	4,518	4,530	4,320	9,451
	7	4,439	4,560	4,457	9,457
	8	4,351	4,580	4,672	9,500
	9	4,232	4,310	4,746	9,566
	10	4,273	4,610	4,770	9,597
	11	4,243	4,320	4,803	9,628
	12	4,525	4,300	5,750	9,646
SLOPE			<b>-0,123</b>	<b>-0,128</b>	<b>-0,514</b>



## 2013

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
MCOR	1	4,311	4,570	4,840	9,687
	2	4,357	5,310	4,861	9,687
	3	4,542	5,900	4,870	9,709
	4	4,722	5,570	4,891	9,724
	5	4,956	5,470	5,023	9,761
	6	5,017	5,900	5,276	9,882
	7	5,133	8,610	5,521	10,073
	8	5,218	8,790	5,857	10,573
	9	5,320	8,400	6,609	11,346
	10	5,264	8,320	6,967	11,367
	11	5,284	8,370	7,216	11,613
	12	5,484	8,380	7,217	12,087
SLOPE			<b>0,214</b>	<b>0,343</b>	<b>0,362</b>

## 2014

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
MCOR	1	5,886	8,220	7,232	12,180
	2	5,949	7,750	7,174	11,935
	3	6,054	7,320	7,126	11,427
	4	6,238	7,250	7,135	11,436
	5	6,459	7,320	7,149	11,526
	6	6,500	6,700	7,137	11,893
	7	6,646	4,530	7,094	11,689
	8	6,752	3,990	6,973	11,707
	9	6,641	4,530	6,882	11,891
	10	6,726	4,830	6,848	12,145
	11	6,711	6,230	6,867	12,158
	12	6,908	8,360	6,901	12,438
SLOPE			<b>-0,122</b>	<b>-2,020</b>	<b>0,340</b>

PENGUKURAN VARIABEL MAKRO (ANALISIS SENSITIFITAS)  
BANK MEGA

2010					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
MEGA	1	18,600	3,720	6,618	9,275
	2	18,850	3,810	6,698	9,348
	3	18,922	3,430	6,699	9,174
	4	19,585	3,910	6,684	9,027
	5	20,280	4,160	6,691	9,183
	6	20,856	5,050	6,721	9,148
	7	21,664	6,220	6,724	9,049
	8	22,029	6,440	6,832	8,972
	9	22,646	5,800	6,838	8,974
	10	22,846	5,670	6,842	8,928
	11	23,525	6,330	6,700	8,938
	12	23,992	6,960	6,602	9,023
SLOPE			1,422	7,807	-11,495

2011					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
MEGA	1	23,599	7,020	6,499	9,037
	2	23,372	6,840	6,705	8,913
	3	24,149	6,650	6,719	8,761
	4	24,638	6,160	7,175	8,651
	5	25,991	5,980	7,360	8,556
	6	27,133	5,540	7,363	8,564
	7	28,087	4,610	7,276	8,533
	8	28,671	4,790	6,776	8,532
	9	29,656	4,610	6,282	8,766
	10	30,260	4,420	5,768	8,895
	11	31,323	4,150	5,224	9,015
	12	31,874	3,790	5,039	9,088
SLOPE			-2,656	-2,564	2,877

2012					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
MEGA	1	31,929	3,650	4,883	9,109
	2	31,843	3,560	3,823	9,026
	3	31,997	3,970	3,826	9,165
	4	31,409	4,500	3,926	9,176
	5	31,402	4,450	4,238	9,290
	6	30,991	4,530	4,320	9,451
	7	30,746	4,560	4,457	9,457
	8	30,234	4,580	4,672	9,500
	9	29,278	4,310	4,746	9,566
	10	28,120	4,610	4,770	9,597
	11	27,425	4,320	4,803	9,628
	12	27,014	4,300	5,750	9,646
SLOPE			-2,017	-2,554	-7,207

## 2013

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
MEGA	1	26,154	4,570	4,840	9,687
	2	25,598	5,310	4,861	9,687
	3	25,170	5,900	4,870	9,709
	4	25,027	5,570	4,891	9,724
	5	25,188	5,470	5,023	9,761
	6	25,475	5,900	5,276	9,882
	7	26,025	8,610	5,521	10,073
	8	26,396	8,790	5,857	10,573
	9	27,127	8,400	6,609	11,346
	10	27,871	8,320	6,967	11,367
	11	28,573	8,370	7,216	11,613
	12	30,160	8,380	7,217	12,087
<b>SLOPE</b>			<b>0,649</b>	<b>1,500</b>	<b>1,677</b>

## 2014

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
MEGA	1	30,403	8,220	7,232	12,180
	2	30,508	7,750	7,174	11,935
	3	30,895	7,320	7,126	11,427
	4	31,494	7,250	7,135	11,436
	5	31,893	7,320	7,149	11,526
	6	32,596	6,700	7,137	11,893
	7	33,036	4,530	7,094	11,689
	8	32,828	3,990	6,973	11,707
	9	33,114	4,530	6,882	11,891
	10	33,119	4,830	6,848	12,145
	11	33,766	6,230	6,867	12,158
	12	33,761	8,360	6,901	12,438
<b>SLOPE</b>			<b>-0,410</b>	<b>-7,374</b>	<b>1,476</b>

PENGUKURAN VARIABEL MAKRO (ANALISIS SENSITIFITAS)  
BANK NISP

2010					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
NISP	1	21,105	3,720	6,618	9,275
	2	21,345	3,810	6,698	9,348
	3	21,393	3,430	6,699	9,174
	4	22,125	3,910	6,684	9,027
	5	22,647	4,160	6,691	9,183
	6	23,954	5,050	6,721	9,148
	7	24,343	6,220	6,724	9,049
	8	25,409	6,440	6,832	8,972
	9	25,181	5,800	6,838	8,974
	10	25,554	5,670	6,842	8,928
	11	26,667	6,330	6,700	8,938
	12	27,957	6,960	6,602	9,023
SLOPE			<b>1,710</b>	<b>6,988</b>	<b>-13,016</b>

2011					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
NISP	1	26,745	7,020	6,499	9,037
	2	30,688	6,840	6,705	8,913
	3	30,832	6,650	6,719	8,761
	4	31,604	6,160	7,175	8,651
	5	32,473	5,980	7,360	8,556
	6	34,348	5,540	7,363	8,564
	7	34,437	4,610	7,276	8,533
	8	34,882	4,790	6,776	8,532
	9	35,820	4,610	6,282	8,766
	10	37,398	4,420	5,768	8,895
	11	38,610	4,150	5,224	9,015
	12	41,077	3,790	5,039	9,088
SLOPE			<b>-3,298</b>	<b>-3,196</b>	<b>3,385</b>

2012					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
NISP	1	40,543	3,650	4,883	9,109
	2	40,630	3,560	3,823	9,026
	3	42,110	3,970	3,826	9,165
	4	43,443	4,500	3,926	9,176
	5	45,478	4,450	4,238	9,290
	6	47,324	4,530	4,320	9,451
	7	48,568	4,560	4,457	9,457
	8	49,235	4,580	4,672	9,500
	9	49,934	4,310	4,746	9,566
	10	50,549	4,610	4,770	9,597
	11	50,955	4,320	4,803	9,628
	12	52,085	4,300	5,750	9,646
SLOPE			<b>8,267</b>	<b>5,181</b>	<b>18,717</b>

## 2013

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
NISP	1	51,508	4,570	4,840	9,687
	2	52,298	5,310	4,861	9,687
	3	52,677	5,900	4,870	9,709
	4	54,139	5,570	4,891	9,724
	5	55,196	5,470	5,023	9,761
	6	55,685	5,900	5,276	9,882
	7	56,737	8,610	5,521	10,073
	8	58,020	8,790	5,857	10,573
	9	59,783	8,400	6,609	11,346
	10	60,664	8,320	6,967	11,367
	11	62,128	8,370	7,216	11,613
	12	62,358	8,380	7,217	12,087
<b>SLOPE</b>			<b>2,039</b>	<b>3,803</b>	<b>4,045</b>

## 2014

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
NISP	1	62,593	8,220	7,232	12,180
	2	61,944	7,750	7,174	11,935
	3	61,847	7,320	7,126	11,427
	4	62,403	7,250	7,135	11,436
	5	62,567	7,320	7,149	11,526
	6	63,740	6,700	7,137	11,893
	7	63,300	4,530	7,094	11,689
	8	63,324	3,990	6,973	11,707
	9	64,796	4,530	6,882	11,891
	10	64,835	4,830	6,848	12,145
	11	65,004	6,230	6,867	12,158
	12	66,514	8,360	6,901	12,438
<b>SLOPE</b>			<b>-0,190</b>	<b>-8,769</b>	<b>3,282</b>

PENGUKURAN VARIABEL MAKRO (ANALISIS SENSITIFITAS)  
BANK PNB

2010					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
PNBN	1	43,299	3,720	6,618	9,275
	2	44,182	3,810	6,698	9,348
	3	45,137	3,430	6,699	9,174
	4	46,600	3,910	6,684	9,027
	5	48,434	4,160	6,691	9,183
	6	49,794	5,050	6,721	9,148
	7	50,126	6,220	6,724	9,049
	8	51,937	6,440	6,832	8,972
	9	52,674	5,800	6,838	8,974
	10	53,532	5,670	6,842	8,928
	11	55,592	6,330	6,700	8,938
	12	57,549	6,960	6,602	9,023
SLOPE			<b>3,315</b>	<b>15,088</b>	<b>-26,939</b>

2011					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
PNBN	1	57,526	7,020	6,499	9,037
	2	58,822	6,840	6,705	8,913
	3	61,012	6,650	6,719	8,761
	4	62,082	6,160	7,175	8,651
	5	62,926	5,980	7,360	8,556
	6	63,677	5,540	7,363	8,564
	7	63,845	4,610	7,276	8,533
	8	65,882	4,790	6,776	8,532
	9	66,741	4,610	6,282	8,766
	10	67,739	4,420	5,768	8,895
	11	68,097	4,150	5,224	9,015
	12	70,818	3,790	5,039	9,088
SLOPE			<b>-3,356</b>	<b>-3,169</b>	<b>2,675</b>

2012					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
PNBN	1	70,862	3,650	4,883	9,109
	2	71,791	3,560	3,823	9,026
	3	74,399	3,970	3,826	9,165
	4	76,605	4,500	3,926	9,176
	5	80,251	4,450	4,238	9,290
	6	83,098	4,530	4,320	9,451
	7	84,659	4,560	4,457	9,457
	8	86,428	4,580	4,672	9,500
	9	88,307	4,310	4,746	9,566
	10	89,326	4,610	4,770	9,597
	11	91,093	4,320	4,803	9,628
	12	91,766	4,300	5,750	9,646
SLOPE			<b>14,504</b>	<b>9,132</b>	<b>33,592</b>

## 2013

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
PNBN	1	91,361	4,570	4,840	9,687
	2	92,511	5,310	4,861	9,687
	3	93,437	5,900	4,870	9,709
	4	94,208	5,570	4,891	9,724
	5	95,553	5,470	5,023	9,761
	6	96,071	5,900	5,276	9,882
	7	99,655	8,610	5,521	10,073
	8	100,545	8,790	5,857	10,573
	9	102,694	8,400	6,609	11,346
	10	102,560	8,320	6,967	11,367
	11	101,209	8,370	7,216	11,613
	12	103,049	8,380	7,217	12,087
<b>SLOPE</b>			<b>2,524</b>	<b>4,062</b>	<b>4,315</b>

## 2014

Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
PNBN	1	100,929	8,220	7,232	12,180
	2	101,914	7,750	7,174	11,935
	3	102,710	7,320	7,126	11,427
	4	103,781	7,250	7,135	11,436
	5	104,485	7,320	7,149	11,526
	6	108,739	6,700	7,137	11,893
	7	109,328	4,530	7,094	11,689
	8	108,640	3,990	6,973	11,707
	9	109,180	4,530	6,882	11,891
	10	110,555	4,830	6,848	12,145
	11	111,159	6,230	6,867	12,158
	12	109,616	8,360	6,901	12,438
<b>SLOPE</b>			<b>-1,489</b>	<b>-22,345</b>	<b>4,372</b>

PENGUKURAN VARIABEL MAKRO (ANALISIS SENSITIFITAS)  
BANK SDRA

2010					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
SDRA	1	1,960	3,720	6,618	9,275
	2	2,148	3,810	6,698	9,348
	3	2,185	3,430	6,699	9,174
	4	2,103	3,910	6,684	9,027
	5	2,140	4,160	6,691	9,183
	6	2,260	5,050	6,721	9,148
	7	2,309	6,220	6,724	9,049
	8	2,347	6,440	6,832	8,972
	9	2,363	5,800	6,838	8,974
	10	2,455	5,670	6,842	8,928
	11	2,516	6,330	6,700	8,938
	12	2,556	6,960	6,602	9,023
SLOPE			<b>0,126</b>	<b>0,716</b>	<b>-0,995</b>

2011					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
SDRA	1	2,588	7,020	6,499	9,037
	2	2,687	6,840	6,705	8,913
	3	2,805	6,650	6,719	8,761
	4	2,910	6,160	7,175	8,651
	5	3,006	5,980	7,360	8,556
	6	3,161	5,540	7,363	8,564
	7	3,247	4,610	7,276	8,533
	8	3,032	4,790	6,776	8,532
	9	3,084	4,610	6,282	8,766
	10	3,164	4,420	5,768	8,895
	11	3,740	4,150	5,224	9,015
	12	3,342	3,790	5,039	9,088
SLOPE			<b>-0,237</b>	<b>-0,201</b>	<b>0,129</b>

2012					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
SDRA	1	3,421	3,650	4,883	9,109
	2	3,446	3,560	3,823	9,026
	3	3,522	3,970	3,826	9,165
	4	3,665	4,500	3,926	9,176
	5	3,896	4,450	4,238	9,290
	6	4,141	4,530	4,320	9,451
	7	4,296	4,560	4,457	9,457
	8	4,465	4,580	4,672	9,500
	9	4,655	4,310	4,746	9,566
	10	4,829	4,610	4,770	9,597
	11	5,002	4,320	4,803	9,628
	12	5,259	4,300	5,750	9,646
SLOPE			<b>1,007</b>	<b>0,893</b>	<b>2,802</b>



2013					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
SDRA	1	5,316	4,570	4,840	9,687
	2	5,407	5,310	4,861	9,687
	3	5,476	5,900	4,870	9,709
	4	5,570	5,570	4,891	9,724
	5	5,649	5,470	5,023	9,761
	6	5,767	5,900	5,276	9,882
	7	5,870	8,610	5,521	10,073
	8	5,892	8,790	5,857	10,573
	9	6,049	8,400	6,609	11,346
	10	6,047	8,320	6,967	11,367
	11	6,142	8,370	7,216	11,613
	12	6,201	8,380	7,217	12,087
<b>SLOPE</b>			<b>0,165</b>	<b>0,287</b>	<b>0,303</b>

2014					
Nama Bank	Bulan	Kredit (Triliun Rupiah)	Inflasi (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
SDRA	1	6,245	8,220	7,232	12,180
	2	6,300	7,750	7,174	11,935
	3	6,330	7,320	7,126	11,427
	4	6,367	7,250	7,135	11,436
	5	6,412	7,320	7,149	11,526
	6	6,384	6,700	7,137	11,893
	7	6,398	4,530	7,094	11,689
	8	6,394	3,990	6,973	11,707
	9	6,556	4,530	6,882	11,891
	10	6,729	4,830	6,848	12,145
	11	6,877	6,230	6,867	12,158
	12	6,936	8,360	6,901	12,438
<b>SLOPE</b>			<b>-0,013</b>	<b>-1,426</b>	<b>0,458</b>

## LAMPIRAN 3

## DATA VARIABEL INDEPENDEN DAN VARIABEL DEPENDEN

NAMA BANK	TAHUN	KREDIT (Triliun Rupiah)	CAR (%)	ROA (%)	DPK (Triliun Rupiah)	NPL (%)	INF (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
AGRO	2010	2,050	14,95	0,67	2,390	8,82	0,02	-0,16	-0,185
	2011	1,820	16,39	1,39	2,770	3,55	0,10	0,10	-0,108
	2012	2,530	14,80	1,63	3,050	3,68	0,31	0,44	1,115
	2013	3,700	21,60	1,66	4,120	2,27	0,23	0,43	0,452
	2014	4,690	19,06	1,53	0,520	2,02	-0,07	-2,35	0,647
BABP	2010	6,030	12,55	0,51	7,210	4,34	0,22	1,71	-1,974
	2011	4,940	10,12	-1,64	6,010	6,25	0,33	0,34	-0,475
	2012	5,040	11,21	0,09	6,430	5,78	-0,14	0,10	-0,024
	2013	5,380	13,09	-0,93	6,830	4,88	0,07	0,11	0,124
	2014	6,130	17,79	-0,82	7,730	5,88	-0,10	-1,87	0,436
BACA	2010	1,830	29,29	0,74	3,620	1,03	0,14	0,47	-1,011
	2011	1,760	21,58	0,84	3,980	0,81	0,12	0,06	0,120
	2012	2,830	18,00	1,32	4,780	2,11	0,68	0,47	1,644
	2013	3,740	20,13	1,59	5,890	0,37	0,20	0,34	0,365
	2014	4,740	16,43	1,33	8,110	0,34	-0,12	-2,46	0,613
BAEK	2010	11,450	19,05	1,78	18,400	0,35	0,69	2,37	-5,534
	2011	14,030	16,37	1,49	20,070	0,74	-0,68	-0,61	0,491
	2012	17,220	14,21	1,02	20,960	0,28	2,12	1,55	5,473
	2013	19,630	13,10	1,19	23,350	0,92	0,48	0,73	0,754
	2014	19,670	13,41	0,22	23,470	2,27	-0,06	-1,84	0,463
BBCA	2010	153,920	13,50	3,50	277,530	0,60	8,54	33,03	-63,947
	2011	202,260	12,70	3,80	323,430	0,50	-14,16	-17,61	33,031
	2012	256,780	14,20	3,60	370,270	0,40	30,44	23,86	77,816
	2013	312,290	15,70	3,80	409,490	0,40	10,41	17,81	18,946
	2014	346,560	16,90	3,90	447,910	0,60	-1,33	-59,78	16,952
BBKP	2010	30,170	11,82	1,62	41,380	3,22	1,01	1,27	-8,056
	2011	40,750	12,71	1,87	47,930	2,88	-3,46	-3,96	7,366
	2012	45,530	16,34	1,83	53,960	2,66	8,45	4,06	13,493
	2013	48,460	15,12	1,75	55,820	2,26	0,46	0,56	0,644
	2014	55,260	14,21	1,33	65,390	2,78	0,01	-9,35	3,698
BBNI	2010	136,360	18,63	2,49	194,380	4,28	3,91	2,41	-29,265
	2011	163,530	17,63	2,94	231,300	3,61	-9,43	-7,68	3,240
	2012	200,740	16,67	2,92	257,660	2,84	16,31	16,00	46,735
	2013	250,640	15,09	3,36	291,890	2,17	8,29	16,42	17,607
	2014	277,640	16,22	3,49	313,890	1,96	-1,59	-49,45	15,737
BBNP	2010	3,660	12,76	1,50	4,540	0,63	0,25	0,76	-1,947
	2011	4,810	13,45	1,53	5,650	0,78	-0,33	-0,28	0,133
	2012	5,880	12,17	1,57	6,930	0,58	0,69	0,40	1,462
	2013	7,070	15,75	1,58	8,360	0,45	0,15	0,24	0,249
	2014	6,710	16,60	1,32	7,880	1,41	0,02	0,65	-0,314
BBRI	2010	252,490	13,76	4,64	333,650	2,78	9,65	56,19	-80,415
	2011	294,520	14,96	4,93	384,260	2,30	-14,26	-11,05	0,546

NAMA BANK	TAHUN	KREDIT (Triliun Rupiah)	CAR (%)	ROA (%)	DPK (Triliun Rupiah)	NPL (%)	INF (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BBRI	2012	362,010	16,95	5,15	450,170	1,78	50,03	-6,50	36,631
	2013	448,350	16,99	5,03	504,280	1,55	15,91	26,26	27,807
	2014	510,700	18,31	4,74	622,320	1,69	-4,95	-123,73	27,426
BBTN	2010	51,550	16,74	2,05	47,550	3,26	2,36	15,30	-20,296
	2011	63,560	15,03	2,03	61,970	2,75	-2,83	-2,76	3,063
	2012	81,410	17,69	1,94	80,670	4,09	9,66	7,12	24,519
	2013	100,470	15,62	1,79	96,210	4,05	3,13	5,34	5,625
	2014	115,920	14,64	1,12	106,470	4,01	-1,13	-30,39	7,840
BCIC	2010	6,300	11,16	2,53	8,900	24,84	0,25	0,75	-1,962
	2011	9,400	9,41	2,17	11,200	6,24	-0,94	-0,61	-0,541
	2012	11,150	10,09	1,06	13,460	3,90	0,96	0,59	2,124
	2013	11,130	14,03	-7,58	11,560	12,28	0,09	0,06	0,053
	2014	7,840	13,58	-4,96	11,030	12,24	0,12	5,70	-1,602
BDMN	2010	82,660	16,00	2,70	80,990	3,00	4,32	30,40	-35,610
	2011	101,860	17,60	2,60	88,050	2,50	-3,51	-3,15	2,413
	2012	116,580	18,90	2,70	91,680	2,40	4,92	1,81	9,058
	2013	135,380	17,90	2,50	110,810	1,90	2,64	4,94	5,230
	2014	139,060	17,90	1,40	118,330	2,30	0,07	-0,51	-0,391
BEKS	2010	0,610	41,42	-12,90	1,160	50,96	-0,09	-0,86	0,908
	2011	3,550	12,02	-4,75	5,320	9,12	-0,84	-0,87	1,140
	2012	5,650	13,27	0,98	6,760	9,95	1,05	0,65	2,491
	2013	6,790	11,43	1,23	7,670	6,75	0,17	0,33	0,353
	2014	6,580	10,05	-1,58	7,640	6,94	-0,11	0,53	-0,595
BJBR	2010	23,670	22,85	3,15	31,950	1,86	0,70	2,37	-5,652
	2011	28,760	18,36	2,65	39,040	1,21	-1,55	-1,24	0,337
	2012	38,330	18,11	2,46	50,610	2,07	5,25	3,70	12,755
	2013	48,900	16,51	2,61	50,000	2,83	1,85	3,05	3,178
	2014	54,020	16,39	1,94	53,490	4,15	-0,68	-12,12	2,232
BKSW	2010	1,690	9,92	0,17	2,380	1,91	0,06	0,55	-0,536
	2011	1,980	45,75	0,46	2,640	0,82	-0,13	-0,21	0,529
	2012	3,170	27,76	-0,81	3,630	0,31	0,95	0,49	1,986
	2013	8,200	18,73	0,07	7,240	0,10	0,98	1,91	2,069
	2014	15,090	15,10	1,05	16,160	0,23	-0,60	-15,73	4,114
BMRI	2010	246,200	13,36	3,50	362,210	2,21	10,69	59,25	-86,893
	2011	314,380	15,34	3,37	422,250	2,18	-17,55	-16,86	18,097
	2012	388,830	15,48	3,55	482,910	1,74	37,21	26,79	91,196
	2013	472,440	14,93	3,66	556,340	1,60	15,04	26,90	28,751
	2014	529,970	16,60	3,57	636,380	1,66	-4,57	-126,14	33,986
BNBA	2010	1,170	24,64	1,52	2,160	2,25	0,04	0,20	-0,390
	2011	1,530	19,96	2,11	2,420	1,07	-0,12	-0,14	0,228
	2012	2,240	19,18	2,47	2,870	0,63	0,35	0,24	0,860
	2013	2,830	16,99	2,05	3,370	0,21	0,11	0,20	0,208
	2014	3,540	15,07	1,52	4,450	0,25	-0,03	-1,33	0,378

NAMA BANK	TAHUN	KREDIT (Triliun Rupiah)	CAR (%)	ROA (%)	DPK (Triliun Rupiah)	NPL (%)	INF (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BNGA	2010	104,890	13,47	2,75	117,830	2,59	5,21	23,35	-41,516
	2011	125,700	13,16	2,85	131,810	2,64	-4,69	-3,96	1,123
	2012	145,400	15,16	3,18	151,020	2,29	9,09	4,43	18,457
	2013	156,980	15,36	2,76	163,740	2,23	2,22	4,20	4,498
	2014	176,380	15,58	1,44	174,720	3,90	-0,94	-39,12	9,741
BNII	2010	53,560	12,51	1,14	59,900	3,09	3,61	24,33	-29,586
	2011	67,190	11,83	1,13	70,320	2,14	-2,98	-3,76	7,307
	2012	80,950	12,83	1,62	85,950	1,70	6,44	4,15	14,137
	2013	102,030	12,72	1,71	107,240	2,11	3,13	6,46	7,116
	2014	106,300	15,72	0,67	101,860	2,23	0,11	1,94	-1,038
BNLI	2010	51,480	14,05	1,66	59,480	2,65	2,43	5,51	-17,356
	2011	68,200	14,07	1,98	82,780	2,04	-4,55	-4,59	5,497
	2012	93,710	15,86	1,70	104,910	1,37	14,77	8,52	32,717
	2013	118,370	14,28	1,55	133,070	1,02	4,33	7,40	7,829
	2014	131,390	13,58	1,16	148,010	1,70	-1,42	-27,95	5,969
BSIM	2010	7,010	14,10	15,34	9,820	1,26	0,30	0,51	-2,389
	2011	10,240	13,98	10,03	14,850	0,88	-0,75	-0,80	1,096
	2012	10,390	18,09	15,42	12,860	3,18	0,71	-0,44	-0,074
	2013	1,100	28,76	5,54	0,630	1,18	0,25	0,45	0,455
	2014	1,820	19,42	2,26	1,430	2,45	-0,09	-5,09	1,639
BSWD	2010	1,070	26,91	2,93	0,020	3,55	0,01	-0,17	-0,023
	2011	1,440	23,19	3,66	1,680	1,98	-0,11	-0,10	0,072
	2012	1,840	21,10	3,14	1,970	1,40	0,21	0,24	0,688
	2013	2,570	15,26	3,80	2,740	1,59	0,14	0,27	0,291
	2014	3,160	14,27	3,37	3,590	1,15	-0,07	-1,55	0,388
BTPN	2010	23,330	23,40	4,00	25,530	1,10	1,72	11,00	-14,870
	2011	30,310	20,50	4,40	35,620	0,70	-1,96	-1,83	1,752
	2012	38,840	21,50	4,70	45,070	0,60	4,64	3,44	11,870
	2013	46,110	23,10	4,50	52,200	0,70	0,99	1,71	1,831
	2014	51,990	23,30	3,60	53,340	0,70	-0,66	-10,08	1,659
BVIC	2010	3,540	13,00	1,71	8,900	5,04	0,18	1,19	-1,352
	2011	5,800	16,21	2,65	9,250	2,38	-0,49	-0,32	-0,258
	2012	7,820	18,53	2,17	11,520	2,30	0,69	0,89	2,511
	2013	11,220	18,45	1,97	15,130	0,70	0,54	0,85	0,890
	2014	12,430	18,25	0,80	17,290	3,52	-0,03	-1,66	0,273
INPC	2010	11,180	13,65	0,76	14,680	2,00	0,15	1,89	-1,419
	2011	13,400	12,65	0,72	16,300	1,85	-0,68	-0,69	0,839
	2012	15,210	16,45	0,66	17,400	0,80	0,89	0,41	1,855
	2013	15,430	17,31	1,39	17,360	1,76	0,11	-0,02	-0,018
	2014	17,150	15,76	0,78	19,570	1,69	-0,36	-5,25	1,216
MAYA	2010	6,110	20,40	1,22	7,800	1,46	0,17	0,84	-1,505
	2011	8,760	14,68	2,07	10,670	1,04	-0,76	-0,75	0,926
	2012	12,220	10,93	2,41	15,160	3,02	1,86	1,73	5,434
	2013	17,680	14,07	2,53	20,660	2,51	0,92	1,65	1,760

NAMA BANK	TAHUN	KREDIT (Triliun Rupiah)	CAR (%)	ROA (%)	DPK (Triliun Rupiah)	NPL (%)	INF (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
MAYA	2014	26,000	10,44	1,98	32,010	3,27	-0,07	-2,35	0,647
MCOR	2010	2,960	17,12	1,11	3,630	2,08	0,31	1,67	-2,569
	2011	4,630	11,67	0,96	5,810	2,18	-0,46	-0,51	0,779
	2012	4,530	13,86	2,04	5,600	1,98	-0,12	-0,13	-0,514
	2013	5,480	14,68	1,74	6,570	1,69	0,21	0,34	0,362
	2014	6,910	14,15	0,79	8,190	2,71	-0,12	-2,02	0,340
MEGA	2010	23,890	15,03	2,45	42,080	0,90	1,42	7,81	-11,495
	2011	31,800	11,86	2,29	49,140	0,98	-2,66	-2,56	2,877
	2012	26,990	16,83	2,74	50,270	2,09	-2,02	-2,55	-7,207
	2013	30,170	15,74	1,14	52,370	2,17	0,65	1,50	1,677
	2014	33,680	15,23	1,16	51,020	2,09	-0,41	-7,37	1,476
NISP	2010	31,540	17,63	1,29	39,430	1,99	1,71	6,99	-13,016
	2011	41,280	13,75	1,91	47,420	1,26	-3,30	-3,20	3,385
	2012	52,900	16,49	1,79	60,760	0,91	8,27	5,18	18,717
	2013	63,970	19,28	1,81	68,940	0,73	2,04	3,80	4,045
	2014	68,360	18,74	1,79	72,810	1,34	-0,19	-8,77	3,282
PNBN	2010	55,680	16,65	1,87	75,280	4,36	3,31	15,09	-26,939
	2011	69,080	17,50	2,02	85,750	3,56	-3,36	-3,17	2,675
	2012	91,650	14,67	1,96	102,700	1,69	14,50	9,13	33,592
	2013	103,070	15,32	1,85	120,260	2,13	2,52	4,06	4,315
	2014	111,940	15,62	1,79	126,110	2,05	-1,49	-22,34	4,372
SDRA	2010	2,560	19,69	2,78	2,550	1,76	0,13	0,72	-0,995
	2011	3,340	13,38	3,00	4,090	1,65	-0,24	-0,20	0,129
	2012	5,260	10,35	2,78	6,230	1,99	1,01	0,89	2,802
	2013	6,200	13,07	2,23	6,800	2,64	0,17	0,29	0,303
	2014	11,310	21,71	2,81	11,300	2,51	-0,01	-1,43	0,458

Sumber: Data diolah, 2016

**LAMPIRAN 4**  
**DESKRIPSI STATISTIK DATA**  
**(OUTPUT SPSS 17)**

**Deskripsi Statistik Data Kredit Bank Umum yang Terdaftar di BEI**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
LOAN_2010	31	.61	252.49	44.8587	67.68429	4581.164
LOAN_2011	31	1.44	314.38	55.9552	83.11182	6907.574
LOAN_2012	31	1.84	388.83	68.0434	103.12410	10634.579
LOAN_2013	31	1.10	472.44	82.7666	125.65320	15788.728
LOAN_2014	31	1.82	529.97	92.3525	140.96093	19869.984
Valid N (listwise)	31					

**Deskripsi Statistik Data Capital Adequacy Ratio Bank Umum yang Terdaftar di BEI**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CAR_2010	31	9.92	41.42	17.4197	6.50850	42.361
CAR_2011	31	9.41	45.75	16.0584	6.41781	41.188
CAR_2012	31	10.09	27.76	16.0542	3.65405	13.352
CAR_2013	31	11.43	28.76	16.4552	3.46856	12.031
CAR_2014	31	10.05	23.30	16.1300	2.78087	7.733
Valid N (listwise)	31					

**Deskripsi Statistik Data Return on Asset Bank Umum yang Terdaftar di BEI**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
ROA_2010	31	-12.90	15.34	1.9735	3.80344	14.466
ROA_2011	31	-4.75	10.03	2.1761	2.28447	5.219
ROA_2012	31	-.81	15.42	2.5739	2.67830	7.173
ROA_2013	31	-7.58	5.54	1.9316	2.22011	4.929
ROA_2014	31	-4.96	4.74	1.4677	1.79245	3.213

**Deskripsi Statistik Data Kredit Bank Umum yang Terdaftar di BEI**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
LOAN_2010	31	.61	252.49	44.8587	67.68429	4581.164
LOAN_2011	31	1.44	314.38	55.9552	83.11182	6907.574
LOAN_2012	31	1.84	388.83	68.0434	103.12410	10634.579
LOAN_2013	31	1.10	472.44	82.7666	125.65320	15788.728
LOAN_2014	31	1.82	529.97	92.3525	140.96093	19869.984
Valid N (listwise)	31					

**Deskripsi Statistik Data Dana Pihak Ketiga Bank Umum yang Terdaftar di BEI**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
DPK_2010	31	.02	362.21	60.8811	97.57471	9520.824
DPK_2011	31	1.68	422.25	71.7352	113.10862	12793.561
DPK_2012	31	1.97	482.91	83.1680	130.00217	16900.564
DPK_2013	31	.63	556.34	94.2238	147.34848	21711.574
DPK_2014	31	.52	636.38	105.5619	170.39402	29034.121
Valid N (listwise)	31					

**Deskripsi Statistik Data *Non Performing Loan* Bank Umum yang Terdaftar di BEI**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
NPL_2010	31	.35	50.96	4.8442	9.59093	91.986
NPL_2011	31	.50	9.12	2.3416	1.89811	3.603
NPL_2012	31	.28	9.95	2.2748	1.89559	3.593
NPL_2013	31	.10	12.28	2.1984	2.33864	5.469
NPL_2014	31	.23	12.24	2.6465	2.33713	5.462
Valid N (listwise)	31					

**Deskripsi Statistik Data Sensitifitas Bank Umum yang Terdaftar di BEI Terhadap Perubahan Inflasi**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
INF_2010	31	-.090	10.694	2.04529	2.930453	8.588
INF_2011	31	-17.555	.762	-3.05487	4.602532	21.183
INF_2012	31	-2.017	50.028	7.42639	11.900380	141.619
INF_2013	31	.070	15.912	2.52981	4.190191	17.558
INF_2014	31	-4.947	.116	-.67281	1.206919	1.457
Valid N (listwise)	31					

**Deskripsi Statistik Data Sensitifitas Bank Umum yang Terdaftar di BEI Terhadap Perubahan SBI**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
SBI_2010	31	-.862	59.247	9.89406	15.854875	251.377
SBI_2011	31	-17.609	.344	-2.99829	4.532041	20.539
SBI_2012	31	-6.499	26.792	3.79587	6.999819	48.997
SBI_2013	31	-.016	26.902	4.47081	7.306662	53.387
SBI_2014	31	-126.142	5.696	-18.16858	32.446845	1052.798
Valid N (listwise)	31					

**Deskripsi Statistik Data Sensitifitas Bank Umum yang Terdaftar di BEI Terhadap Perubahan Kurs**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
KURS_2010	31	-86.893	.908	-16.38048	23.547077	554.465
KURS_2011	31	-.541	33.031	3.15513	6.610707	43.701
KURS_2012	31	-7.207	91.196	14.97803	22.622434	511.775
KURS_2013	31	-.018	28.751	4.76674	7.782643	60.570
KURS_2014	31	-1.602	33.986	4.58200	8.295634	68.818
Valid N (listwise)	31					



### LAMPIRAN 5

#### DETEKSI OUTLIER

NAMA BANK	TAHUN	KREDIT (Triliun Rupiah)	CAR (%)	ROA (%)	DPK (Triliun Rupiah)	NPL (%)	INF (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
AGRO	2010	2,050	14,950	0,670	2,390	N/E	0,015	-0,161	-0,185
	2011	1,820	16,390	1,390	2,770	3,550	0,099	0,096	-0,108
	2012	2,530	14,800	1,630	3,050	3,680	0,312	0,439	1,115
	2013	3,700	21,600	1,660	4,120	2,270	0,233	0,426	0,452
	2014	4,690	19,060	1,530	0,520	2,020	-0,068	-2,355	0,647
BABP	2010	6,030	12,550	0,510	7,210	4,340	0,219	1,709	-1,974
	2011	4,940	10,120	N/E	6,010	N/E	0,327	0,344	-0,475
	2012	5,040	11,210	0,090	6,430	5,780	-0,136	0,103	-0,024
	2013	5,380	13,090	-0,930	6,830	4,880	0,070	0,112	0,124
	2014	6,130	17,790	-0,820	7,730	N/E	-0,098	-1,870	0,436
BACA	2010	1,830	N/E	0,740	3,620	1,030	0,136	0,473	-1,011
	2011	1,760	21,580	0,840	3,980	0,810	0,117	0,060	0,120
	2012	2,830	18,000	1,320	4,780	2,110	0,676	0,466	1,644
	2013	3,740	20,130	1,590	5,890	0,370	0,203	0,339	0,365
	2014	4,740	16,430	1,330	8,110	0,340	-0,123	-2,458	0,613
BAEK	2010	11,450	19,050	1,780	18,400	0,350	0,687	2,371	-5,534
	2011	14,030	16,370	1,490	20,070	0,740	-0,684	-0,614	0,491
	2012	17,220	14,210	1,020	20,960	0,280	2,123	1,553	5,473
	2013	19,630	13,100	1,190	23,350	0,920	0,477	0,735	0,754
	2014	19,670	13,410	0,220	23,470	2,270	-0,061	-1,844	0,463
BBCA	2010	153,920	13,500	3,500	N/E	0,600	N/E	N/E	N/E
	2011	202,260	12,700	3,800	N/E	0,500	N/E	N/E	N/E
	2012	N/E	14,200	3,600	N/E	0,400	N/E	N/E	N/E
	2013	N/E	15,700	3,800	N/E	0,400	N/E	N/E	N/E
	2014	N/E	16,900	3,900	N/E	0,600	-1,327	N/E	N/E
BBKP	2010	30,170	11,820	1,620	41,380	3,220	1,006	1,272	N/E
	2011	40,750	12,710	1,870	47,930	2,880	N/E	-3,961	7,366
	2012	45,530	16,340	1,830	53,960	2,660	N/E	4,056	N/E
	2013	48,460	15,120	1,750	55,820	2,260	0,458	0,557	0,644
	2014	55,260	14,210	1,330	65,390	2,780	0,005		3,698
BBNI	2010	136,360	18,630	2,490	194,380	4,280	3,911	2,408	N/E
	2011	163,530	17,630	2,940	N/E	3,610	N/E	-7,676	3,240
	2012	200,740	16,670	2,920	N/E	2,840	N/E	N/E	N/E
	2013	N/E	15,090	3,360	N/E	2,170	N/E	N/E	N/E
	2014	N/E	16,220	3,490	N/E	1,960	-1,588	N/E	N/E
BBNP	2010	3,660	12,760	1,500	4,540	0,630	0,248	0,758	-1,947
	2011	4,810	13,450	1,530	5,650	0,780	-0,331	-0,275	0,133
	2012	5,880	12,170	1,570	6,930	0,580	0,694	0,395	1,462
	2013	7,070	15,750	1,580	8,360	0,450	0,150	0,237	0,249
	2014	6,710	16,600	1,320	7,880	1,410	0,020	0,653	-0,314
BBRI	2010	N/E	13,760	4,640	N/E	2,780	N/E	N/E	N/E
	2011	N/E	14,960	4,930	N/E	2,300	N/E	N/E	0,546

NAMA BANK	TAHUN	KREDIT (Triliun Rupiah)	CAR (%)	ROA (%)	DPK (Triliun Rupiah)	NPL (%)	INF (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BBRI	2012	N/E	16,950	5,150	N/E	1,780	N/E	-6,499	N/E
	2013	N/E	16,990	5,030	N/E	1,550	N/E	N/E	N/E
	2014	N/E	18,310	4,740	N/E	1,690	N/E	N/E	N/E
BBTN	2010	51,550	16,740	2,050	47,550	3,260	2,355	N/E	N/E
	2011	63,560	15,030	2,030	61,970	2,750	-2,825	-2,756	3,063
	2012	81,410	17,690	1,940	80,670	4,090	N/E	7,123	N/E
	2013	100,470	15,620	1,790	96,210	4,050	3,130	5,339	5,625
	2014	115,920	14,640	1,120	106,470	4,010	-1,129	N/E	7,840
BCIC	2010	6,300	11,160	2,530	8,900	N/E	0,250	0,746	-1,962
	2011	9,400	9,410	2,170	11,200	N/E	-0,942	-0,613	-0,541
	2012	11,150	10,090	1,060	13,460	3,900	0,957	0,594	2,124
	2013	11,130	14,030	N/E	11,560	N/E	0,087	0,063	0,053
	2014	7,840	13,580	N/E	11,030	N/E	0,116	5,696	-1,602
BDMN	2010	82,660	16,000	2,700	80,990	3,000	4,322	N/E	N/E
	2011	101,860	17,600	2,600	88,050	2,500	N/E	-3,152	2,413
	2012	116,580	18,900	2,700	91,680	2,400	N/E	1,812	9,058
	2013	135,380	17,900	2,500	110,810	1,900	2,640	4,940	5,230
	2014	139,060	17,900	1,400	118,330	2,300	0,070	-0,510	-0,391
BEKS	2010	0,610	N/E	N/E	1,160	N/E	-0,090	-0,862	0,908
	2011	3,550	12,020	N/E	5,320	N/E	-0,840	-0,868	1,140
	2012	5,650	13,270	0,980	6,760	N/E	1,054	0,650	2,491
	2013	6,790	11,430	1,230	7,670	N/E	0,167	0,326	0,353
	2014	6,580	10,050	-1,580	7,640	N/E	-0,110	0,526	-0,595
BJBR	2010	23,670	22,850	3,150	31,950	1,860	0,701	2,369	-5,652
	2011	28,760	18,360	2,650	39,040	1,210	-1,551	-1,239	0,337
	2012	38,330	18,110	2,460	50,610	2,070	N/E	3,698	
	2013	48,900	16,510	2,610	50,000	2,830	1,851	3,051	3,178
	2014	54,020	16,390	1,940	53,490	4,150	-0,679	N/E	2,232
BKSW	2010	1,690	9,920	0,170	2,380	1,910	0,057	0,550	-0,536
	2011	1,980		0,460	2,640	0,820	-0,132	-0,211	0,529
	2012	3,170		-0,810	3,630	0,310	0,955	0,486	1,986
	2013	8,200	18,730	0,070	7,240	0,100	0,977	1,912	2,069
	2014	15,090	15,100	1,050	16,160	0,230	-0,604		4,114
BMRI	2010	N/E	13,360	3,500	N/E	2,210	N/E	N/E	N/E
	2011	N/E	15,340	3,370	N/E	2,180	N/E	N/E	N/E
	2012	N/E	15,480	3,550	N/E	1,740	N/E	N/E	N/E
	2013	N/E	14,930	3,660	N/E	1,600	N/E	N/E	N/E
	2014	N/E	16,600	3,570	N/E	1,660	N/E	N/E	N/E
BNBA	2010	1,170	N/E	1,520	2,160	2,250	0,044	0,199	-0,390
	2011	1,530	19,960	2,110	2,420	1,070	-0,121	-0,136	0,228
	2012	2,240	19,180	2,470	2,870	0,630	0,353	0,241	0,860
	2013	2,830	16,990	2,050	3,370	0,210	0,106	0,196	0,208
	2014	3,540	15,070	1,520	4,450	0,250	-0,028	-1,326	0,378

NAMA BANK	TAHUN	KREDIT (Triliun Rupiah)	CAR (%)	ROA (%)	DPK (Triliun Rupiah)	NPL (%)	INF (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
BNGA	2010	104,890	13,470	2,750	117,830	2,590	N/E	N/E	N/E
	2011	125,700	13,160	2,850	131,810	2,640	N/E	-3,956	1,123
	2012	145,400	15,160	3,180	151,020	2,290	N/E	4,434	N/E
	2013	156,980	15,360	2,760	163,740	2,230	2,222	4,204	4,498
	2014	176,380	15,580	1,440	174,720	3,900	-0,935	N/E	9,741
BNII	2010	53,560	12,510	1,140	59,900	3,090	3,612	N/E	N/E
	2011	67,190	11,830	1,130	70,320	2,140	-2,976	-3,764	7,307
	2012	80,950	12,830	1,620	85,950	1,700	N/E	4,147	N/E
	2013	102,030	12,720	1,710	107,240	2,110	3,134	6,456	7,116
	2014	106,300	15,720	0,670	101,860	2,230	0,112	1,944	-1,038
BNLI	2010	51,480	14,050	1,660	59,480	2,650	2,426	5,515	N/E
	2011	68,200	14,070	1,980	82,780	2,040	N/E	-4,588	5,497
	2012	93,710	15,860	1,700	104,910	1,370	N/E	N/E	N/E
	2013	118,370	14,280	1,550	133,070	1,020	4,328	7,401	7,829
	2014	131,390	13,580	1,160	148,010	1,700	-1,420		5,969
BSIM	2010	7,010	14,100	N/E	9,820	1,260	0,298	0,510	-2,389
	2011	10,240	13,980	N/E	14,850	0,880	-0,746	-0,799	1,096
	2012	10,390	18,090	N/E	12,860	3,180	0,709	-0,437	-0,074
	2013	1,100	N/E	N/E	0,630	1,180	0,248	0,454	0,455
	2014	1,820	19,420	2,260	1,430	2,450	-0,092	-5,093	1,639
BSWD	2010	1,070	N/E	2,930	0,020	3,550	0,007	-0,172	-0,023
	2011	1,440	23,190	3,660	1,680	1,980	-0,106	-0,096	0,072
	2012	1,840	21,100	3,140	1,970	1,400	0,213	0,237	0,688
	2013	2,570	15,260	3,800	2,740	1,590	0,141	0,267	0,291
	2014	3,160	14,270	3,370	3,590	1,150	-0,067	-1,547	0,388
BTPN	2010	23,330	23,400	4,000	25,530	1,100	1,718	N/E	N/E
	2011	30,310	20,500	4,400	35,620	0,700	-1,958	-1,831	1,752
	2012	38,840	21,500	4,700	45,070	0,600	N/E	3,437	11,870
	2013	46,110	23,100	4,500	52,200	0,700	0,989	1,711	1,831
	2014	51,990	23,300	3,600	53,340	0,700	-0,658	N/E	1,659
BVIC	2010	3,540	13,000	1,710	8,900	5,040	0,180	1,186	-1,352
	2011	5,800	16,210	2,650	9,250	2,380	-0,488	-0,319	-0,258
	2012	7,820	18,530	2,170	11,520	2,300	0,693	0,888	2,511
	2013	11,220	18,450	1,970	15,130	0,700	0,536	0,853	0,890
	2014	12,430	18,250	0,800	17,290	3,520	-0,027	-1,657	0,273
INPC	2010	11,180	13,650	0,760	14,680	2,000	0,155	1,885	-1,419
	2011	13,400	12,650	0,720	16,300	1,850	-0,679	-0,689	0,839
	2012	15,210	16,450	0,660	17,400	0,800	0,894	0,415	1,855
	2013	15,430	17,310	1,390	17,360	1,760	0,109	-0,016	-0,018
	2014	17,150	15,760	0,780	19,570	1,690	-0,356	-5,253	1,216
MAYA	2010	6,110	20,400	1,220	7,800	1,460	0,172	0,844	-1,505
	2011	8,760	14,680	2,070	10,670	1,040	-0,762	-0,752	0,926
	2012	12,220	10,930	2,410	15,160	3,020	1,864	1,734	5,434
	2013	17,680	14,070	2,530	20,660	2,510	0,918	1,653	1,760

NAMA BANK	TAHUN	KREDIT (Triliun Rupiah)	CAR (%)	ROA (%)	DPK (Triliun Rupiah)	NPL (%)	INF (%)	SBI (%)	Kurs (Ribuan Rupiah)
MAYA	2014	26,000	10,440	1,980	32,010	3,270	-0,068	-2,355	0,647
MCOR	2010	2,960	17,120	1,110	3,630	2,080	0,312	1,666	-2,569
	2011	4,630	11,670	0,960	5,810	2,180	-0,457	-0,509	0,779
	2012	4,530	13,860	2,040	5,600	1,980	-0,123	-0,128	-0,514
	2013	5,480	14,680	1,740	6,570	1,690	0,214	0,343	0,362
	2014	6,910	14,150	0,790	8,190	2,710	-0,122	-2,020	0,340
MEGA	2010	23,890	15,030	2,450	42,080	0,900	1,422	7,807	N/E
	2011	31,800	11,860	2,290	49,140	0,980	-2,656	-2,564	2,877
	2012	26,990	16,830	2,740	50,270	2,090	-2,017	-2,554	N/E
	2013	30,170	15,740	1,140	52,370	2,170	0,649	1,500	1,677
	2014	33,680	15,230	1,160	51,020	2,090	-0,410	-7,374	1,476
NISP	2010	31,540	17,630	1,290	39,430	1,990	1,710	6,988	N/E
	2011	41,280	13,750	1,910	47,420	1,260	-3,298	-3,196	3,385
	2012	52,900	16,490	1,790	60,760	0,910	N/E	5,181	N/E
	2013	63,970	19,280	1,810	68,940	0,730	2,039	3,803	4,045
	2014	68,360	18,740	1,790	72,810	1,340	-0,190	N/E	3,282
PNBN	2010	55,680	16,650	1,870	75,280	4,360	3,315	N/E	N/E
	2011	69,080	17,500	2,020	85,750	3,560	N/E	-3,169	2,675
	2012	91,650	14,670	1,960	102,700	1,690	N/E	N/E	N/E
	2013	103,070	15,320	1,850	120,260	2,130	2,524	4,062	4,315
	2014	111,940	15,620	1,790	126,110	2,050	-1,489	N/E	4,372
SDRA	2010	2,560	19,690	2,780	2,550	1,760	0,126	0,716	-0,995
	2011	3,340	13,380	3,000	4,090	1,650	-0,237	-0,201	0,129
	2012	5,260	10,350	2,780	6,230	1,990	1,007	0,893	2,802
	2013	6,200	13,070	2,230	6,800	2,640	0,165	0,287	0,303
	2014	11,310	21,710	2,810	11,300	2,510	-0,013	-1,426	0,458

Keterangan : N/E = Outlier

Sumber: Output Ms.Excel 2007 (Data Diolah,2016)

## LAMPIRAN 6

### UJI NORMALITAS DATA

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		LOAN	CAR	ROA	DPK	NPL	INF	SBI	Kurs
N		155	155	155	155	155	155	155	155
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	38.7412	15.6832	2.0501	38.2688	1.9804	2.8892	.6463	2.2203
	Std. Deviation	45.74444	2.96305	1.17785	40.93953	1.10047	14.99327	18.52486	18.61295
Most Extreme Differences	Absolute	.202	.077	.113	.175	.108	.444	.324	.289
	Positive	.196	.077	.113	.161	.108	.444	.244	.227
	Negative	-.202	-.033	-.054	-.175	-.055	-.346	-.324	-.289
Kolmogorov-Smirnov Z		2.518	.956	1.406	2.180	1.349	5.522	4.038	3.595
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.321	.038	.000	.053	.000	.000	.000

**LAMPIRAN 7**  
HASIL TRANSFORMASI Z-SCORE

NAMA BANK	TAHUN	ZLOAN (Triliun Rupiah)	ZDPK (Triliun Rupiah)	ZNPL (%)	ZINF (%)	ZSBI (%)	ZKurs (Ribuan Rupiah)
AGRO	2010	-0,802	-0,876	0,000	-0,192	-0,044	-0,129
	2011	-0,807	-0,867	1,426	-0,186	-0,030	-0,125
	2012	-0,792	-0,860	1,544	-0,172	-0,011	-0,059
	2013	-0,766	-0,834	0,263	-0,177	-0,012	-0,095
	2014	-0,744	-0,922	0,036	-0,197	-0,162	-0,085
BABP	2010	-0,715	-0,759	2,144	-0,178	0,057	-0,225
	2011	-0,739	-0,788	0,000	-0,171	-0,016	-0,145
	2012	-0,737	-0,778	3,453	-0,202	-0,029	-0,121
	2013	-0,729	-0,768	2,635	-0,188	-0,029	-0,113
	2014	-0,713	-0,746	0,000	-0,199	-0,136	-0,096
BACA	2010	-0,807	-0,846	-0,864	-0,184	-0,009	-0,174
	2011	-0,808	-0,838	-1,064	-0,185	-0,032	-0,113
	2012	-0,785	-0,818	0,118	-0,148	-0,010	-0,031
	2013	-0,765	-0,791	-1,463	-0,179	-0,017	-0,100
	2014	-0,743	-0,737	-1,491	-0,201	-0,168	-0,086
BAEK	2010	-0,597	-0,485	-1,482	-0,147	0,093	-0,417
	2011	-0,540	-0,445	-1,127	-0,238	-0,068	-0,093
	2012	-0,470	-0,423	-1,545	-0,051	0,049	0,175
	2013	-0,418	-0,364	-0,964	-0,161	0,005	-0,079
	2014	-0,417	-0,361	0,263	-0,197	-0,134	-0,094
BBCA	2010	2,518	0,000	-1,254	0,000	1,748	-3,555
	2011	3,575	0,000	-1,345	0,000	-0,985	1,655
	2012	0,000	0,000	-1,436	0,000	1,253	4,061
	2013	0,000	0,000	-1,436	0,000	0,926	0,899
	2014	0,000	0,000	-1,254	-0,281	-3,262	0,791
BBKP	2010	-0,187	0,076	1,126	-0,126	0,034	-0,552
	2011	0,044	0,236	0,817	0,000	-0,249	0,276
	2012	0,148	0,383	0,618	0,000	0,184	0,606
	2013	0,212	0,429	0,254	-0,162	-0,005	-0,085
	2014	0,361	0,662	0,727	-0,192	0,000	0,079
BBNI	2010	2,134	3,813	2,090	0,068	0,095	-1,692
	2011	2,728	0,000	1,481	0,000	-0,449	0,055
	2012	3,541	0,000	0,781	0,000	0,829	2,392
	2013	0,000	0,000	0,172	0,000	0,851	0,827
	2014	0,000	0,000	-0,019	-0,299	-2,704	0,726
BBNP	2010	-0,767	-0,824	-1,227	-0,176	0,006	-0,224
	2011	-0,742	-0,797	-1,091	-0,215	-0,050	-0,112
	2012	-0,718	-0,765	-1,273	-0,146	-0,014	-0,041
	2013	-0,692	-0,731	-1,391	-0,183	-0,022	-0,106
	2014	-0,700	-0,742	-0,518	-0,191	0,000	-0,136
BBRI	2010	0,000	0,000	0,727	0,000	2,998	-4,440
	2011	0,000	0,000	0,290	0,000	0,000	-0,090

NAMA BANK	TAHUN	ZLOAN (Triliun Rupiah)	ZDPK (Triliun Rupiah)	ZNPL (%)	ZINF (%)	ZSBI (%)	ZKurs (Ribuan Rupiah)
BBRI	2012	0,000	0,000	-0,182	0,000	-0,386	1,849
	2013	0,000	0,000	-0,391	0,000	1,383	1,375
	2014	0,000	0,000	-0,264	0,000	-6,714	1,354
BBTN	2010	0,280	0,227	1,163	-0,036	0,791	-1,210
	2011	0,543	0,579	0,699	-0,381	-0,184	0,045
	2012	0,933	1,036	1,917	0,000	0,350	1,198
	2013	1,349	1,415	1,881	0,016	0,253	0,183
	2014	1,687	1,666	1,844	-0,268	0,000	0,302
BCIC	2010	-0,709	-0,717	0,000	-0,176	0,005	-0,225
	2011	-0,641	-0,661	0,000	-0,256	-0,068	-0,148
	2012	-0,603	-0,606	1,744	-0,129	-0,003	-0,005
	2013	-0,604	-0,652	0,000	-0,187	-0,031	-0,116
	2014	-0,676	-0,665	0,000	-0,185	0,273	-0,205
BDMN	2010	0,960	1,044	0,927	0,096	1,606	-2,032
	2011	1,380	1,216	0,472	0,000	-0,205	0,010
	2012	1,702	1,305	0,381	0,000	0,063	0,367
	2013	2,113	1,772	-0,073	-0,017	0,232	0,162
	2014	2,193	1,956	0,290	-0,188	-0,062	-0,140
BEKS	2010	-0,834	-0,906	0,000	-0,199	-0,081	-0,071
	2011	-0,769	-0,805	0,000	-0,249	-0,082	-0,058
	2012	-0,723	-0,770	0,000	-0,122	0,000	0,015
	2013	-0,698	-0,747	0,000	-0,182	-0,017	-0,100
	2014	-0,703	-0,748	0,000	-0,200	-0,006	-0,151
BJBR	2010	-0,329	-0,154	-0,109	-0,146	0,093	-0,423
	2011	-0,218	0,019	-0,700	-0,296	-0,102	-0,101
	2012	-0,009	0,301	0,081	0,000	0,165	0,566
	2013	0,222	0,287	0,772	-0,069	0,130	0,051
	2014	0,334	0,372	1,972	-0,238	0,000	0,001
BKSW	2010	-0,810	-0,877	-0,064	-0,189	-0,005	-0,148
	2011	-0,804	-0,870	-1,054	-0,202	-0,046	-0,091
	2012	-0,778	-0,846	-1,518	-0,129	-0,009	-0,013
	2013	-0,668	-0,758	-1,709	-0,128	0,068	-0,008
	2014	-0,517	-0,540	-1,591	-0,233	0,000	0,102
BMRI	2010	0,000	0,000	0,209	0,000	3,163	-4,788
	2011	0,000	0,000	0,181	0,000	-0,945	0,853
	2012	0,000	0,000	-0,218	0,000	1,411	4,780
	2013	0,000	0,000	-0,346	0,000	1,417	1,425
	2014	0,000	0,000	-0,291	0,000	-6,844	1,707
BNBA	2010	-0,821	-0,882	0,245	-0,190	-0,024	-0,140
	2011	-0,813	-0,876	-0,827	-0,201	-0,042	-0,107
	2012	-0,798	-0,865	-1,227	-0,169	-0,022	-0,073
	2013	-0,785	-0,852	-1,609	-0,186	-0,024	-0,108
	2014	-0,770	-0,826	-1,572	-0,195	-0,106	-0,099

NAMA BANK	TAHUN	ZLOAN (Triliun Rupiah)	ZDPK (Triliun Rupiah)	ZNPL (%)	ZINF (%)	ZSBI (%)	ZKurs (Ribuan Rupiah)
BNGA	2010	1,446	1,943	0,554	7,666	1,226	-2,350
	2011	1,901	2,285	0,599	0,000	-0,248	-0,059
	2012	2,332	2,754	0,281	0,000	0,204	0,872
	2013	2,585	3,065	0,227	-0,045	0,192	0,122
	2014	3,009	3,333	1,744	-0,255	0,000	0,404
BNI	2010	0,324	0,528	1,008	0,048	1,278	-1,709
	2011	0,622	0,783	0,145	-0,391	-0,238	0,273
	2012	0,923	1,165	-0,255	0,000	0,189	0,640
	2013	1,384	1,685	0,118	0,016	0,314	0,263
	2014	1,477	1,553	0,227	-0,185	0,070	-0,175
BNLI	2010	0,278	0,518	0,608	-0,031	0,263	-1,052
	2011	0,644	1,087	0,054	0,000	-0,283	0,176
	2012	1,202	1,628	-0,555	6,804	0,425	1,638
	2013	1,741	2,316	-0,873	0,096	0,365	0,301
	2014	2,025	2,681	-0,255	-0,287	0,000	0,201
BSIM	2010	-0,694	-0,695	-0,655	-0,173	-0,007	-0,248
	2011	-0,623	-0,572	-1,000	-0,242	-0,078	-0,060
	2012	-0,620	-0,621	1,090	-0,145	-0,058	-0,123
	2013	-0,823	-0,919	-0,727	-0,176	-0,010	-0,095
	2014	-0,807	-0,900	0,427	-0,199	-0,310	-0,031
BSWD	2010	-0,824	-0,934	1,426	-0,192	-0,044	-0,121
	2011	-0,815	-0,894	0,000	-0,200	-0,040	-0,115
	2012	-0,807	-0,887	-0,527	-0,179	-0,022	-0,082
	2013	-0,791	-0,868	-0,355	-0,183	-0,020	-0,104
	2014	-0,778	-0,847	-0,755	-0,197	-0,118	-0,098
BTPN	2010	-0,337	-0,311	-0,800	-0,078	0,559	-0,918
	2011	-0,184	-0,065	-1,163	-0,323	-0,134	-0,025
	2012	0,002	0,166	-1,254	0,000	0,151	0,518
	2013	0,161	0,340	-1,163	-0,127	0,057	-0,021
	2014	0,290	0,368	-1,163	-0,237	0,000	-0,030
BVIC	2010	-0,770	-0,717	2,780	-0,181	0,029	-0,192
	2011	-0,720	-0,709	0,363	-0,225	-0,052	-0,133
	2012	-0,676	-0,653	0,290	-0,146	0,013	0,016
	2013	-0,602	-0,565	-1,163	-0,157	0,011	-0,071
	2014	-0,575	-0,512	1,399	-0,195	-0,124	-0,105
INPC	2010	-0,603	-0,576	0,018	-0,182	0,067	-0,196
	2011	-0,554	-0,537	-0,118	-0,238	-0,072	-0,074
	2012	-0,514	-0,510	-1,073	-0,133	-0,012	-0,020
	2013	-0,510	-0,511	-0,200	-0,185	-0,036	-0,120
	2014	-0,472	-0,457	-0,264	-0,216	-0,318	-0,054
MAYA	2010	-0,713	-0,744	-0,473	-0,181	0,011	-0,200
	2011	-0,655	-0,674	-0,855	-0,244	-0,075	-0,070
	2012	-0,580	-0,564	0,945	-0,068	0,059	0,173
	2013	-0,460	-0,430	0,481	-0,131	0,054	-0,025



NAMA BANK	TAHUN	ZLOAN (Triliun Rupiah)	ZDPK (Triliun Rupiah)	ZNPL (%)	ZINF (%)	ZSBI (%)	ZKurs (Ribuan Rupiah)
MAYA	2014	-0,279	-0,153	1,172	-0,197	-0,162	-0,085
MCOR	2010	-0,782	-0,846	0,091	-0,172	0,055	-0,257
	2011	-0,746	-0,793	0,181	-0,223	-0,062	-0,077
	2012	-0,748	-0,798	0,000	-0,201	-0,042	-0,147
	2013	-0,727	-0,774	-0,264	-0,178	-0,016	-0,100
	2014	-0,696	-0,735	0,663	-0,201	-0,144	-0,101
MEGA	2010	-0,325	0,093	-0,982	-0,098	0,387	-0,737
	2011	-0,152	0,266	-0,909	-0,370	-0,173	0,035
	2012	-0,257	0,293	0,100	-0,327	-0,173	-0,506
	2013	-0,187	0,344	0,172	-0,149	0,046	-0,029
	2014	-0,111	0,311	0,100	-0,220	-0,433	-0,040
NISP	2010	-0,157	0,028	0,009	-0,079	0,342	-0,819
	2011	0,056	0,224	-0,655	-0,413	-0,207	0,063
	2012	0,310	0,549	-0,973	0,000	0,245	0,886
	2013	0,552	0,749	-1,136	-0,057	0,170	0,098
	2014	0,647	0,844	-0,582	-0,205	0,000	0,057
PNBN	2010	0,370	0,904	2,162	0,028	0,780	-1,567
	2011	0,663	1,160	1,435	0,000	-0,206	0,024
	2012	1,157	1,574	-0,264	6,657	0,458	1,685
	2013	1,406	2,003	0,136	-0,024	0,184	0,113
	2014	1,600	2,146	0,063	-0,292	0,000	0,116
SDRA	2010	-0,791	-0,872	-0,200	-0,184	0,004	-0,173
	2011	-0,774	-0,835	-0,300	-0,209	-0,046	-0,112
	2012	-0,732	-0,783	0,009	-0,126	0,013	0,031
	2013	-0,711	-0,769	0,599	-0,182	-0,019	-0,103
	2014	-0,600	-0,659	0,481	-0,194	-0,112	-0,095

## LAMPIRAN 8

## HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

## a. Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.005	.239		.023	.982
	CAR	-.013	.016	-.038	-.822	.413
	ROA	.095	.039	.112	2.434	.016
	ZDPK	.826	.047	.826	17.581	.000
	ZNPL	.012	.046	.012	.265	.791
	ZINF	-.023	.045	-.023	-.499	.619
	ZSBI	.044	.046	.044	.941	.348
	ZKurs	.069	.047	.069	1.485	.140

a. Dependent Variable: ZLOAN

b. Uji R<sup>2</sup> dan Durbin-Waston

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853 <sup>a</sup>	.728	.715	.533485	1.224

a. Predictors: (Constant), ZKurs, ZINF, CAR, ZNPL, ROA, ZSBI, ZDPK

b. Dependent Variable: ZLOAN

## c. Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112.173	7	16.025	56.305	.000 <sup>a</sup>
	Residual	41.837	147	.285		
	Total	154.010	154			

a. Predictors: (Constant), ZKurs, ZINF, CAR, ZNPL, ROA, ZSBI, ZDPK

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112.173	7	16.025	56.305	.000 <sup>a</sup>
	Residual	41.837	147	.285		
	Total	154.010	154			

a. Predictors: (Constant), ZKurs, ZINF, CAR, ZNPL, ROA, ZSBI, ZDPK

b. Dependent Variable: ZLOAN



**LAMPIRAN 9**  
HASIL UJI ASUMSI KLASIK

**a. Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.872	1.147
ROA	.874	1.144
Zscore: DPK	.836	1.196
NPL	.862	1.161
Zscore: INF	.903	1.107
Zscore: SBI	.856	1.168
Zscore: Kurs	.852	1.173

a. Dependent Variable: Zscore: LOAN

**b. 1) Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853 <sup>a</sup>	.728	.715	.533485	1.224

a. Predictors: (Constant), ZKurs, ZINF, CAR, ZNPL, ROA, ZSBI, ZDPK

b. Dependent Variable: ZLOAN

**2) Analisis Regresi Linear Berganda (Perbaikan Autokorelasi)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 <sup>a</sup>	.592	.573	.48540	1.887

a. Predictors: (Constant), Lag\_ZKURS, Lag\_ZINF, Lag\_CAR, Lag\_ZDPK, Lag\_ROA, Lag\_ZNPL, Lag\_ZSBI

b. Dependent Variable: Lag\_ZLOAN

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.620	7	7.089	30.085	.000 <sup>a</sup>
	Residual	34.164	145	.236		
	Total	83.785	152			

a. Predictors: (Constant), Lag\_ZKURS, Lag\_ZINF, Lag\_CAR, Lag\_ZDPK, Lag\_ROA, Lag\_ZNPL, Lag\_ZSBI

b. Dependent Variable: Lag\_ZLOAN

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.028	.129		-.219	.827
	Lag_CAR	-.007	.015	-.027	-.481	.631
	Lag_ROA	.083	.047	.101	1.750	.082
	Lag_ZDPK	.755	.056	.754	13.500	.000
	Lag_ZNPL	.006	.048	.007	.114	.910
	Lag_ZINF	.003	.036	.004	.083	.934
	Lag_ZSBI	-.004	.035	-.007	-.120	.904
	Lag_ZKURS	.036	.042	.052	.860	.391

a. Dependent Variable: Lag\_ZLOAN

## c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.164	.108		1.514	.132
	Lag_CAR1	-.018	.013	-.115	-1.405	.162
	Lag_ROA1	.169	.040	.354	4.262	.000
	Lag_ZDPK1	-.043	.047	-.074	-.909	.365
	Lag_ZNPL1	.023	.041	.047	.563	.574
	Lag_ZINF1	-.019	.030	-.049	-.627	.532
	Lag_ZSBI1	.063	.030	.184	2.135	.034
	Lag_ZKURS1	.101	.035	.248	2.848	.005

a. Dependent Variable: abs\_res

**LAMPIRAN 10**  
**HASIL UJI HIPOTESIS**

**a. Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.127	.119		-1.067	.288
	Lag_CAR1	-.003	.005	-.020	-.518	.605
	Lag_ROA1	.069	.041	.072	1.672	.097
	Lag_ZDPK1	.833	.036	.905	23.087	.000
	Lag_ZNPL1	-.028	.026	-.044	-1.084	.280
	Lag_ZINF1	-.012	.020	-.018	-.574	.567
	Lag_ZSBI1	.049	.019	.158	2.512	.013
	Lag_ZKURS1	.055	.039	.084	1.426	.156

a. Dependent Variable: Lag\_ZLOAN1

**b. Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	404.760	7	57.823	132.418	.000 <sup>a</sup>
	Residual	63.317	145	.437		
	Total	468.077	152			

a. Predictors: (Constant), Lag\_ZKURS1, Lag\_ZINF1, Lag\_CAR1, Lag\_ZDPK1, Lag\_ROA1, Lag\_ZNPL1, Lag\_ZSBI1

b. Dependent Variable: Lag\_ZLOAN1

**c. Uji R<sup>2</sup> dan Durbin-Waston**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.930 <sup>a</sup>	.865	.858	.66081	1.874

a. Predictors: (Constant), Lag\_ZKURS1, Lag\_ZINF1, Lag\_CAR1, Lag\_ZDPK1, Lag\_ROA1, Lag\_ZNPL1, Lag\_ZSBI1

b. Dependent Variable: : Lag\_ZLOAN1